

**ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Wiwik Spurlanti

NIM 07204244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
6 JULI 2012**

**ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Wiwik Spurlanti

NIM 07204244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
6 JULI 2012**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roswita Lumban Tobing, M. Hum

NIP. : 19600414 198803 2 001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Wiwik Spurlanti

No. Mhs. : 07204244024

Judul TA : Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI
SMA Negeri 2 Sleman

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Roswita Lumban Tobing, M. Hum

NIP 19600414 198803 2 001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M. Hum	Ketua Penguji		27/7-12
Tri Kusnawati, S.Pd., M. Hum	Sekretaris Penguji		16/7-12
Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum	Penguji I		27/7-12
Dra. Roswita Lumban T., M. Hum	Penguji II		16/7-12

Yogyakarta, 27 Juli 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

MOTTO

*manusia bersifat salah;
kalau takut berbuat salah takkan bisa berbuat benar;
berbuat salah adalah manusiawi;
jangan mencari-cari kesalahan, kalau bertemu perbaiki segera;
kesalahan itu adalah kembang belajar;
berawal dengan kesalahan, berakhir dengan kebenaran. (Tarigan)*

*hidup ini penuh dengan teka-teki;
wujudkan semangat juang, karena di depan banyak episode menanti kita (penulis)*

pendidikan adalah mata uang yang berlaku dimana-mana (penulis)

PERSEMBAHAN

Suatu karya sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta Ibu Nurrohmah (Ibu terbaik di dunia) dan Ayah Sumitro (panutan dan inspirasiku). Semoga surga-Nyalah yang menjadi balasan atas setiap tetes keringat, air mata, dan darah yang tercurah demi anak-anaknya. Amin

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

nama : Wiwik Spurlanti

nim : 07204244024

program studi : Pendidikan Bahasa Prancis

fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Juni 2012

Penulis,



Wiwik Spurlanti

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sleman”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang dengan tulus memberikan saran dan kritik serta doa sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, yang telah memberikan izin untuk melaksanakn penelitian.
2. Ibu Dra. Alice Armini, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum. selaku penasehat akademik yang telah banyak memberi pengarahan dalam bidang akademik.
4. Ibu Roswita Lumban Tobing, M. Hum. sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Terima kasih juga kepada staff Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas bantuannya dalam mengurus administrasi selama ini.
6. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Sleman yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ibu Sri Suharti, S.Pd. selaku guru bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Sleman yang memberikan izin atas waktunya, demi tercapainya pelaksanaan penelitian.

8. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Nurrohmah dan Ayah Sumitro tumpuan hormat dan bakti yang tiada putus akan doa, keikhlasan dan kasih sayangnya.
9. Kakak-kakakku Gito Noto Prawiro, S. H. dan Hening Ardhilandini S. Si. atas dukungan moril kepada penulis.
10. Adik-adikku Lany Candhlanita dan Ida Nasriani, untuk semua dukungan dan penyemangat untuk penulis.
11. Hardiyanto Tri Kuswinarno penyemangatku, yang telah memberikan kasih sayangnya dan motivasi kepada penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas kerja keras dan kebersamaan menuntut ilmu.
13. Teman sesama perantau di Samirono Lama CT VI/076 (Teti, Yuli, Devi, Dewi, Eva, Eis, Reza) yang telah dengan ikhlas menjadi pendengar dan keluh kesah penulis.
14. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Sleman yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi sampel penelitian.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk membangun demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Fonetik dan Fonologi	10
B. Klasifikasi Bunyi Bahasa Prancis	12
1. Vokal	13
2. Konsonan	21
3. Semi-Vokal.....	29
C. Hakikat Analisis Kesalahan	30
1. Pengertian Analisis.....	30
2. Pengertian Kesalahan dan Kekeliruan.....	30

D. Analisis Kesalahan	32
E. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	34
1. Interlingual.....	34
2. Intralingual.....	35
3. Penyebab Lain.....	36
F. Kedwibahasaan	37
G. Penelitian yang Relevan.....	37
H. Kerangka Berfikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN

BUNYI BAHASA PRANCIS

1. Bentuk-bentuk Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis	49
a) Kesalahan Bunyi Vokal	50
b) Kesalahan Bunyi Konsonan	60
c) Kesalahan Bunyi Semi-Vokal	64
2. Faktor Penyebab Kesalahan Bunyi Bahasa Prancis	64
a) Interlingual	65
b) Intralingual	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
1. Kesalahan pada Bunyi Vokal	72
2. Kesalahan pada Bunyi Konsonan.....	73
3. Kesalahan pada Semi-Vokal.....	74
B. Implikasi	74
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penyusunan Vokal Oral.....	14
Tabel 2. Penyusunan Vokal Nasal.....	14
Tabel 3. Pelafalan Bunyi Vokal Bahasa Prancis.....	18
Tabel 4. Vokal Bahasa Indonesia.....	20
Tabel 5. Pelafalan Bunyi Konsonan Bahasa Prancis.....	21
Tabel 6. Konsonan Oklusif dan Nasal.....	23
Tabel 7. Konsonan Konstriktif dan Bersuara.....	23
Tabel 8. Konsonan Bahasa Indonesia.....	28
Tabel 9. Hasil Klasifikasi Data.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pelafalan Siswa.....	78
Lampiran 2. Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan Bunyi Bahasa Prancis.....	122
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran 4. Résumé.....	144

ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SLEMAN

ABSTRAK

Wiwik Spurlanti
07204244024

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk kesalahan dan faktor-faktor kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini, yaitu siswa SMA N 2 Sleman dengan sampel penelitian diambil 20% setiap kelas. Objek dalam penelitian ini, yaitu kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes pelafalan. Teknik pengumpulan data melalui teknik rekam.

Hasil analisis kesalahan pelafalan bunyi (vokal, konsonan, dan semi-vokal) bahasa Prancis yang dilakukan siswa adalah : Kesalahan vokal yang dilafalkan siswa adalah [y], [e], [ɛ], [a], [ə], [œ], dan [ã]. Kesalahan tertinggi terletak pada bunyi [e] dan [ã]. Bunyi [e] mencapai 75%, dan bunyi [ã] sebesar 95%. Sedangkan kesalahan konsonan yang dilafalkan oleh siswa, meliputi bunyi [ʃ], [z], dan [ɲ]. Kesalahan tertinggi terletak pada bunyi [ʃ] dan [ɲ]. Bunyi [ɲ] dengan persentase sebesar 95% dan bunyi [ʃ] sebesar 80%. Kemudian, kesalahan tertinggi pada semi-vokal yang dilafalkan siswa, terletak pada bunyi [j], dengan persentase sebesar 30%. Faktor-faktor kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa, yaitu faktor interlingual dan intralingual.

L'Analyse des Erreurs de Prononciation des Sons du français des Élèves de la Classe XIème de SMA N 2 Sleman

Extrait

Par
Wiwik Spurlanti
07204244024

Cette recherche a pour but de décrire les formes des erreurs et les facteurs des erreurs de Prononciation des sons du français qui sont fait par les élèves de la classe XIème de SMA N 2 Sleman.

Cette recherche est la recherche descriptive qualitative. Les sujets de cette recherche sont les élèves de la classe XIème de SMA N 2 Sleman qui comptent 99 élèves qui sont répartis dans 3 classes. Le spécimen vient de 20% de chaque classe. L'objet de cette recherche est les erreurs de prononciation des sons de la langue française qui sont fait par les élèves. L'instrument utilisé dans cette recherche est le test d'orale. La donnée est collectée en employant la technique d'enregistrement.

Les résultats d'analyse des erreurs sur la prononciation (les voyelles, les consonnes et les semi-voyelles ou les semi-consonnes) du français qui sont fait par les élèves sont : Les erreurs de voyelles qui prononcent par les élèves sont [y], [e], [ɛ], [ə], [a], [ã], et [œ]. Les erreurs supremes se trouvent dans les sons [e] et [ã]. Le son [e] avec le pourcentage 75%, et le son [ã] est 95%. Les erreurs de consonnes qui prononcent par les élèves sont [ʃ], [z], et [ɲ]. Les erreurs suprêmes se trouvent dans les sons [ʃ] et [ɲ]. Le son [ɲ] avec le pourcentage 95% et le son [ʃ] avec le pourcentage 80%. Ensuite les erreurs suprêmes de semi-voyelle qui prononcent par les élèves, se trouve dans le son [j] avec le pourcentage 30%. Les facteurs des erreurs de prononciation des sons du français qui sont fait par les élèves sont *interlingual* et *intralingual*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan umat manusia, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun orang lain. Belajar bahasa merupakan salah satu kebutuhan umat manusia untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Dengan belajar bahasa, manusia dapat memperoleh kosakata baru dan struktur yang baru. Pemerolehan bahasa dapat terjadi melalui jalur pendidikan atau pengajaran bahasa secara informal (di rumah) maupun secara formal (di sekolah). Pemerolehan bahasa secara informal, yaitu pembelajaran yang tidak direncanakan, tidak disengaja, dan tidak disadari, sedangkan pemerolehan bahasa secara formal merupakan kebalikan dari informal, yaitu berdasarkan perencanaan yang matang, disengaja, dan disadari.

Bahasa Prancis, sebagai bahasa asing yang dipelajari secara formal baik di Sekolah Menengah Atas maupun di Perguruan Tinggi, memiliki beberapa aspek, yaitu keterampilan berbahasa, unsur-unsur kebahasaan, dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan unsur-unsur kebahasaan mencakup tata bahasa, kosa kata, lafal, dan ejaan (Kurikulum 2004 SMA, 2003: 2).

Pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa kedua (B2) bertujuan untuk memperoleh kompetensi komunikatif atau kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis, baik yang bersifat reseptif maupun yang bersifat produktif. Kemampuan berkomunikasi yang bersifat reseptif meliputi keterampilan menyimak '*Compréhension Orale*' dan membaca '*Compréhension Ecrite*', sedangkan kemampuan yang bersifat produktif meliputi keterampilan berbicara '*Expression Orale*' dan menulis '*Expression Ecrite*'.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, yaitu dapat berbicara bahasa Prancis. Keterampilan berbicara merupakan proses untuk memperoleh kemampuan dalam mengekspresikan bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu (B1). Pengucapan dan pelafalan bunyi yang benar menjadi sangat penting dalam interaksi, karena menentukan tercapainya pesan yang akan disampaikan. Munculnya kesalahan dalam mempelajari bahasa asing merupakan suatu hal yang wajar atau suatu hal yang tidak terhindarkan, karena orang tidak dapat belajar bahasa tanpa pertama kali berbuat kesalahan. Kesalahan yang terjadi dapat diatasi oleh pendidik. Pendidik harus selalu berusaha agar kesalahan itu terjadi seminimal mungkin.

Perbedaan-perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua/bahasa Prancis, akan menimbulkan kesukaran belajar yang mengakibatkan munculnya bentuk-bentuk kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis. Sebaliknya, persamaan-persamaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua, akan memperlancar upaya

belajar dengan cepat dan mudah. Contoh kata *Indonésie* (bahasa Prancis), ditranskripkan [ɛ̃-do-ne-zi]. Contoh *Indonesia* (bahasa Indonesia) ditranskripkan [in-do-ne-sia]. Kedua contoh tersebut membuktikan adanya perbedaan bunyi antara bahasa Indonesia dengan bahasa Prancis. Perbedaannya terletak pada bunyi [ɛ̃] dan [z]. Lain halnya dengan pelafalan siswa sebagai pembelajar bahasa yang tetap melafalkan bunyi [in] dan [s] pada kata *Indonésie*. Hal ini disebabkan adanya pengaruh bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Prancis.

Bunyi diselidiki oleh fonetik dan fonologi. Fonetik menyelidiki bunyi bahasa dari sudut ujaran tanpa memandang fungsinya, sedangkan fonologi meneliti bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Bunyi-bunyi ujaran yang dimaksud meliputi bunyi vokal (*les voyelles*), semi vokal atau semi konsonan (*les semi voyelles*), dan konsonan (*les consonnes*).

Bunyi vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan tanpa melalui hambatan dalam pengartikulasian. Apabila bunyi yang dihasilkan mempergunakan artikulasi pada salah satu bagian alat-alat bicara, maka yang dihasilkan bunyi-bunyi konsonan, sedangkan bunyi bahasa diantara konsonan dan vokal disebut semi-vokal atau semi-konsonan (Verhaar, 2006: 33). Bahasa Prancis memiliki 16 vokal yang terdiri atas 12 vokal oral yaitu [i], [y], [u], [e], [ɛ], [ø], [œ], [o], [ɔ], [a], [ɑ], [ə] dan 4 vokal nasal yaitu [ɛ̃], [ɑ̃], [œ̃], [õ]. Sedangkan konsonan bahasa Prancis terdapat 18 antara lain [p], [b], [t], [d], [k], [g], [f], [v], [s], [z], [ʃ], [ʒ],

[m], [n], [r], [l], [ɲ], [ŋ], dan 3 semi-konsonan (semi-vokal) yang meliputi [w], [ɥ], dan [j].

Bunyi [y] dan [u] merupakan dua identitas (fonem) yang berbeda. Fonem dipelajari dalam fonologi sebagai pembeda makna. Artinya, bunyi yang seharusnya menghasilkan makna yang dimaksud, apabila dilafalkan dengan bunyi lain, maka maknanya menjadi berubah. Contoh bunyi [v] pada kata *vous* ‘anda’, apabila dilafalkan [f], maknanya berubah menjadi *fou* ‘gila’. Kata *verre* [vɛr] ‘kaca’, apabila dilafalkan [fɛr], maknanya berubah yaitu ‘besi’. Jadi, fonem /v/ dan /f/ merupakan dua identitas yang berbeda (dua fonem yang berbeda), karena kedua fonem itu menyebabkan perbedaan makna.

Fonem merupakan unsur terkecil dari bunyi yang bisa digunakan untuk membedakan arti dari satu kata. Lambang fonem diapit dengan menggunakan dua garis miring (/ /). Kata *pierre* dilafalkan [pjɛr] ‘batu’ dan *bière* yang dilafalkan [bjɛr] ‘bir’, fonem /p/ dan /b/ menentukan perbedaan makna pada kedua kata itu. Perbedaan fonem /ʃ/ dengan /s/, seperti kata *chaise* yang dilafalkan [ʃɛz] ‘kursi’, apabila dilafalkan [sɛz], akan merubah makna dari kata *seize* ‘enam belas’. Dengan demikian, fonem /ʃ/ dan /s/ merupakan dua fonem yang berbeda. Perbedaan fonem lain yang dapat menimbulkan perbedaan makna adalah /s/ dan /z/, contoh *le magasin* ‘toko’ dan *le magazine* ‘majalah’, *le poisson* ‘ikan’ dan *le poison* ‘racun’. Kesalahan tersebut mengakibatkan pendengar tidak memahami arti yang maksudkan oleh pembicara.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika observasi di SMA Negeri 2 Sleman yang terletak di Brayut, Pandowoharjo bahwa, telah ditemukan kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis yang dilakukan siswa, terutama pada gabungan konsonan dan vokal seperti kata *chapeau* [ʃapo], terdapat grafem *ch* pelafalan yang benar [ʃ], tetapi siswa melafalkan [s], [c], dan [k], sehingga pelafalannya menjadi [sapo], [capo], dan [kapo]. Kata *août* dilafalkan [aut] oleh siswa, pelafalan yang benar adalah [ut], karena grafem *aoû* pelafalannya adalah [u]. Kata *désert* ‘padang pasir’ dilafalkan [desɛr] ‘pencuci mulut’, seharusnya [dezer], *cousin* [kɥizin] ‘dapur’ dilafalkan [kɥisin] oleh siswa. Kesalahan-kesalahan di atas, disebabkan karena faktor dari bahasa itu sendiri. Bunyi [ʃ] dalam bahasa Indonesia seperti melafalkan bunyi [sy], contoh *asyik*, *syair*. Bunyi [z] dilafalkan apabila menemui grafem *s* diapit oleh vokal, sedangkan grafem *s* (bahasa Indonesia) tetap dilafalkan [s] disetiap posisi.

Selain kesalahan yang disebabkan karena faktor dari bahasa itu sendiri, banyak siswa yang masih menempatkan bahasa ibunya dalam mempelajari bahasa Prancis. Sistem bunyi bahasa Prancis dibedakan secara fonemik antara lain [v] – [f], [s] – [z], [s] – [ʃ], [u] – [y], dan sebagainya. Kata *physique* ‘fisik’, grafem *ph* dilafalkan [f], grafem *s* apabila diapit oleh vokal, pelafalannya adalah [z], dan grafem *qu* dilafalkan [k]. Jadi, pelafalan *physique* yang benar dalam bahasa Prancis adalah [fizik]. Kata *vous* dilafalkan [vu] bukan [fu]. Kata *tu* [ty], *tous* [tu], *rue* [ry], *roue* [ru], terdapat dua fonem yang berbeda yaitu /y/ dan /u/.

Contoh (bahasa Indonesia) untuk mengucapkan buku, saku, surat, suka, hanya ada satu fonem yaitu /u/, untuk melafalkan kata fakultas, universitas, yariasi, fonem, fisik, tidak ada perbedaan antara fonem /f/ dan /v/ dan yang terdengar hanya satu fonem /f/. Selain kesalahan-kesalahan di atas, masih banyak kesalahan lain yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Sleman.

Dengan melihat latar belakang di atas, dapat diketahui penyebab utama kesulitan belajar bahasa Prancis adalah adanya interferensi bahasa Indonesia. Kesulitan lain disebabkan oleh perbedaan system bunyi bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut yang mengakibatkan para siswa banyak melakukan kesalahan dalam hal pelafalan. Kesalahan ini tentunya memerlukan koreksi secara bertahap dari guru/pendidik sebagai penyalur materi, agar tidak mengganggu komunikasi dalam penggunaan bahasa itu.

Demi tercapainya proses belajar, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Sleman, khususnya pada kelas XI. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu pelafalan siswa dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa Prancis. Penelitian ini perlu dianalisis, karena penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tidak semua masalah dapat diteliti. Mengingat keterbatasan peneliti, baik kemampuan, tenaga dan waktu, maka peneliti hanya membatasi pada bentuk-bentuk kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis yang meliputi vokal, konsonan, dan semi-vokal yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 2 Sleman berdasarkan faktor penyebabnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti perlu merumuskan masalah. Hal yang perlu dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. apa saja bentuk-bentuk kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 2 Sleman?
2. faktor apa saja yang menjadi penyebab kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA N 2 Sleman?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk-bentuk kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 2 Sleman.

2. Mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA N 2 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam keterampilan khususnya yang berkaitan dengan pelafalan bunyi bahasa Prancis (keterampilan berbicara).
2. Manfaat praktis dapat memberi masukan kepada pendidik/guru berupa materi bahan ajar, teknik pengajaran, dan asmen pelafalan bunyi bahasa Prancis yang lebih baik lagi. Bagi siswa yaitu diharapkan dapat mengurangi kesalahan siswa khususnya dalam pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis.

F. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dari penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran. Peristilahan yang perlu dijelaskan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bahasa Indonesia (B1)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pertama yang digunakan sebagai bahasa nasional bagi rakyat Indonesia. Setiap daerah memang memiliki variasi

bahasa yang berbeda-beda sebagai bahasa ibunya, tetapi hanya satu bahasa resmi yang dipakai yaitu bahasa Indonesia, baik di lingkungan formal maupun informal. Bahasa pertama atau bahasa ibu yang disingkat dengan B1 dalam penelitian ini dibatasi pada bahasa Indonesia untuk pembelajar bahasa asing.

2. Bahasa Prancis (B2)

Bahasa Prancis sebagai bahasa asing merupakan bahasa kedua, setelah pembelajar menguasai bahasa pertama. Bahasa Prancis dipelajari secara formal di Sekolah Menengah Atas maupun di Perguruan Tinggi. Bahasa Prancis memiliki sistem bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

3. Siswa SMA N 2 Sleman

Siswa SMA N 2 Sleman merupakan pembelajar bahasa Prancis yang melakukan kesalahan dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa Prancis (vokal, konsonan, dan semi-vokal), yang disebabkan karena interferensi bahasa Indonesia. Kesalahan bagi pemula pembelajar bahasa Prancis merupakan hal yang wajar, tetapi bagi kelas lanjutan seperti kelas XI ternyata masih banyak ditemukan kesalahan dalam pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Fonetik dan Fonologi

Bunyi diselidiki oleh fonetik dan fonologi. Beberapa pendapat mendefinisikan pengertian fonetik diantaranya Derivery (1997: 4) mendefinisikan istilah fonetik secara umum, yaitu *l'étude scientifique des sons du langage*. Fonetik sebagai suatu kajian ilmiah tentang bunyi-bunyi suatu bahasa. Pengertian fonetik menurut Verhaar (2001: 19) adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar “fisik” bunyi-bunyi bahasa. Dasar fisik yang dimaksud adalah pengujaran, penyampaian ujaran, dan penerimaan bunyi.

Sejalan dengan dua pandangan di atas, Robins (1996: 120) mengemukakan bahwa “*phonetics, the study and analysis of the sounds languages or of particular language, in respect of their articulation, transmission, and perception.*” Fonetik merupakan studi dan analisis bunyi dari bahasa tertentu yang menyangkut artikulasi, transmisi dan persepsi. Pendapat yang sama juga dilontarkan oleh L. Pike (1968: 246) bahwa fonetik, ialah “*phonetics is the study of vocal sound, in this volume, largely limited to the study of speech sound by means of auditory judgment, and analysis in terms of articulatory movements*”. L. Pike menjelaskan fonetik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara kerja alat-alat ucap manusia dalam menghasilkan bunyi bahasa, bagaimana bunyi bahasa itu, serta bagaimana getaran udara sebagai bunyi bahasa tersebut diterima oleh indera pendengaran manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas mengenai pengertian fonetik, dapat disimpulkan bahwa, fonetik adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa yang menyangkut cara kerja alat-alat ucap manusia dalam menghasilkan bunyi bahasa, serta getaran udara sebagai bunyi bahasa yang dapat diterima oleh indera pendengaran manusia tanpa melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Jadi, fonetik hanya meneliti tentang bunyi yang dihasilkan oleh organ wicara manusia.

Menurut segi bunyi bahasa, fonetik dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu fonetik akustis, auditoris, dan fonetik organis (Marsono, 2008:2). Fonetik akustis menyelidiki bunyi bahasa menurut aspek-aspek fisisnya sebagai getaran udara dan lebih berkenaan dengan bidang fisika. Fonetik auditoris adalah penyelidikan mengenai cara penerimaan bunyi-bunyi bahasa oleh telinga dan berkenaan dengan bidang kedokteran. Sedangkan fonetik organis atau fonetik artikulatoris menyelidiki bagaimana bunyi-bunyi bahasa dihasilkan oleh alat-alat bicara (organ wicara), seperti yang dikemukakan oleh Derivery (1997: 5) bahwa :

“la phonétique articulatoire ou physiologique analyse le mécanisme de production des sons du langage humain à partir de l’étude anatomique de la position des organes phonateur, comme la langue, le palais, les dents, pendant l’émission de la parole”.

Derivery menjelaskan bahwa, fonetik artikulatoris atau fonetik fisiologis menganalisis mekanisme cara menghasilkan bunyi-bunyi bahasa pada manusia, mulai dari kajian tentang anatomi sistem organ bicara seperti lidah, langit-langit, dan gigi saat menghasilkan bunyi ujaran. Bunyi-bunyi ujaran tersebut meliputi bunyi vokal (*les voyelles*), konsonan (*les consonnes*), semi-vokal atau semi-konsonan (*les semi-voyelle*).

Pada tataran fonologi menurut Tamine (dalam kurikulum 2004, 2003: 2), fonologi mengkaji identitas bunyi (fonem) sebagai pembeda makna. Derivery (1997: 43) juga menjelaskan “*la phonologie étudie les sons en tant qu’ils permettent de distinguer des mots dans une langue donnée*. Fonologi mempelajari bunyi-bunyi untuk tujuan membedakan kata satu dengan kata lainnya dalam suatu bahasa. Sedangkan fonologi menurut Verhaar (2001: 65) merupakan ilmu bunyi yang “fungsional”. Bunyi fungsional yang dimaksudkan adalah fonem, yaitu suatu bunyi yang mempunyai fungsi untuk membedakan kata dari kata yang lain.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fonologi meneliti bunyi bahasa berdasarkan fungsinya yang berperan sebagai pembeda makna dari kata satu dengan kata lainnya. Fungsi pembeda makna menjadi sifat khas identitas fonem. Lambang fonem biasanya diapit dengan menggunakan dua garis miring (/ /). Misal fonem /v/ berbeda dengan fonem /f/. Bunyi [v] dalam bahasa Prancis dilafalkan dengan posisi mulut antara [v] dan [w]. Contoh kata *ville* dilafalkan [vil] ‘kota’, jika dilafalkan [fil] maknanya akan berubah dari kata *file* yang berarti ‘barisan’.

B. Klasifikasi Bunyi Bahasa Prancis

Secara umum, bunyi bahasa dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu vokal, konsonan, dan semi-vokal (semi-konsonan). Perbedaan ini didasarkan pada ada tidaknya hambatan (proses artikulasi) pada alat bicara. Berikut ini dijelaskan klasifikasi bunyi bahasa antara lain.

1. Vokal

Bunyi vokal tidak ada hambatan pada alat bicara, sehingga tidak ada artikulasi. Hambatan untuk bunyi vokal hanya pada pita suara saja (Verhaar, 1977: 17). Vokal dihasilkan dengan hambatan pita suara, maka pita suara tidak bergetar dan glotis dalam keadaan tertutup. Bunyi vokal dikelompokkan berdasarkan posisi alat ucap (lidah dan bibir) dan bentuk rongga mulut yang dibentuk oleh alat ucap.

Vokal dibedakan menjadi dua yaitu vokal oral dan vokal nasal. Perbedaan ini didasarkan pada keluarnya atau disertainya udara melalui rongga hidung. Jika udara keluar atau disertai keluarnya udara melalui rongga hidung, dengan cara menurunkan langit-langit lunak beserta ujung anak tekaknya, maka bunyi itu disebut bunyi nasal. Jika tidak demikian, karena langit-langit lunak beserta ujung anak tekak menaik menutupi rongga hidung sehingga udara hanya melalui rongga mulut saja, maka bunyi yang dihasilkan disebut oral (Marsono, 2008: 17).

a. Vokal Bahasa Prancis

Bahasa Prancis memiliki 16 vokal yang terdiri atas 12 vokal oral yaitu [i], [y], [u], [e], [ɛ], [ø], [œ], [o], [ɔ], [a], [ɑ], [ə] dan 4 vokal nasal yaitu [ɛ̃], [ɑ̃], [œ̃], [õ]. Derivery (1997: 20) mengklasifikasikan vokal bahasa Prancis menurut tingkat pembukaan rongga mulut (*aperture*) yang dibedakan atas empat tingkat. Berdasarkan posisi alat ucapnya, dibedakan atas vokal depan dan vokal belakang. Penyusunan vokal oral dan nasal dapat dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1. Penyusunan Vokal Oral

voyelles orales	Antérieures (depan)		Postérieures (belakang)
aperture 1	i	y	u
aperture 2	e	ø	o
aperture 3	ɛ	œ	ɔ
aperture 4	a		ɑ

Tabel di atas, mendeskripsikan bahwa bunyi [i] adalah *aperture* pertama merupakan vokal depan dengan lidah ditekan pada ujung gigi bagian bawah, mulut hampir tertutup dan bibir tersenyum. Pada saat pengucapan [i] sampai [a], posisi lidah menurun, dan akan mundur saat pengucapan dari [i] sampai [u].

Tabel 2. Penyusunan Vokal Nasal

voyelles nasales	Antérieures (depan)		Postérieures (belakang)
aperture 3	ẽ	œ̃	õ
aperture 4			ã

Penyusunan vokal nasal pada tabel di atas, hanya berada pada *aperture* ketiga untuk vokal depan, yaitu bunyi [ẽ] dan [œ̃]. Vokal belakang terletak pada *aperture* ketiga dan keempat, yaitu bunyi [õ] dan [ã]. Pelafalan bunyi nasal dengan cara disengaukan. Brown (1984: 6-79) memberikan model pelafalan, agar dapat membantu pembelajar bahasa Prancis memperbaiki kesalahan dalam melafalkan bunyi dengan baik dan benar, seperti berikut ini.

1) *Les voyelles orales (vokal oral)*

- a) Vokal [i] pada kata *merci* [mɛRsi] ‘terima kasih’, dilafalkan [i] biasa. Selain pada grafem *i* yang menghasilkan bunyi [i], grafem/tulisan *y* juga dilafalkan [i], misal pada kata *dynastie* dilafalkan [dinasti]. Jadi bunyi [i] dapat dijumpai apabila menemukan grafem *i* dan *y*.
- b) Vokal [y] dalam kata *rue* [ry] ‘jalan’, grafem *u* dalam bahasa Prancis dilafalkan [y]. Hal ini dapat dengan mudah dilafalkan apabila pembelajar

dapat mengucapkan [i] dan [u], karena merupakan kombinasi dari keduanya. Bibir pada posisi bunyi [u] lidah pada posisi bunyi [i].

- c) Vokal [u] seperti dalam kata *vous* [vu], *nous* [nu], *bonjour* [bɔ̃ʒur]. Apabila menemukan grafem *ou* pada suatu kata, maka bunyi yang dihasilkan adalah [u].
- d) Vokal [e] berbeda dengan bunyi [ɛ]. Penting untuk membedakan antara bunyi [e] dan [ɛ]. Dalam bahasa Prancis cenderung dipakai [e] pada suku kata terbuka (suku kata yang berakhiran dengan huruf vokal), dan [ɛ] pada suku kata tertutup (suku kata yang berakhiran pada bunyi konsonan). Pelafalan bunyi [e] terletak pada *aperture* kedua yaitu posisi lidah ke depan dengan mulut sedikit terbuka (*fermé*). Sedangkan bunyi [ɛ] terletak pada *aperture* ketiga yaitu posisi lidah ke depan dengan mulut sangat terbuka (*ouvert*). Vokal [e] dalam kata *parler* dilafalkan [parle], dan [ɛ] terletak di awal suku kata *merci*, karena diikuti bunyi konsonan [s] dari huruf *c*, sehingga pelafalannya menggunakan [ɛ] yaitu [mersi] ‘terima kasih’. Vokal [e] tidak diucapkan bila penulisannya di akhir suku kata, seperti *île* pelafalannya adalah [il] yang berarti ‘pulau’, *frère* pelafalan yang benar [frɛr] ‘kakak laki-laki’.
- e) Vokal [o] dalam kata *rose* dilafalkan [roz] ‘mawar’, dan kata *beau* dilafalkan [bo] ‘bagus’. Jadi, pelafalan bunyi [o], tidak hanya pada grafem *o* tetapi pada grafem *eau* juga dilafalkan [o].
- f) Vokal [ɔ] dalam kata *fort* [fɔr] ‘kuat’, *porte* [pɔrt] ‘pintu’. Bunyi [ɔ] terjadi apabila lidah sedikit ditekan pada pangkal gigi bagian bawah, mulut terbuka, bibir sedikit bundar, sangat lemas (tidak tegang), dan biasa disebut [ɔ] *ouvert*

atau semi terbuka. Perbedaannya dengan bunyi [o] yaitu lidah sangat menurun, mulut hampir tertutup, bibir ke depan dan sangat bulat, biasa disebut [o] *fermé* atau semi tertutup.

- g) Vokal [ø] dalam kata *peux* [pø] ‘dapat’, *deux* [dø] ‘dua’. Jadi, grafem *eu* menghasilkan bunyi [ø]. Untuk melafalkan bunyi [ø] yaitu dengan cara memadukan antara bunyi [e] dan [o]. Lidah berada pada posisi bunyi [e] dan bibir pada posisi membentuk [o].
- h) Vokal [œ] dalam kata *neuf* [nœf] ‘sembilan’. Bibir membentuk posisi [ø] dan lidah membentuk posisi bunyi [ε]. Perbedaan antara bunyi [œ] dan [ø], dalam bahasa Prancis cenderung digunakan [ø] pada suku kata terbuka (bunyi vokal) dan [œ] pada suku kata tertutup (bunyi konsonan).
- i) Vokal [ə] disebut sebagai vokal tak tetap atau tak bersuara (*e caduc*). Bunyi vokal [ə] dapat dianggap sebagai persamaan [ø]. Tetapi, selama pengucapan alat-alat suara tidak begitu tegang. Secara umum kaidah pemunculan bunyi [ə] tergantung pada posisi bunyi itu. Pada posisi akhir sebuah kata dan didahului dua konsonan, bunyi [ə] tidak diucapkan, meskipun demikian bunyi [ə] tetap mudah diucapkan, seperti kata *forte* dilafalkan [fɔrt(ə)] ‘kuat’, *votre* [vɔtr(ə)]. Pada posisi tengah, bunyi [ə] cenderung dipertahankan, misalnya kata *debout* ‘berdiri’ cenderung diucapkan [dəbu] dari pada [dbu]. Pada posisi awal yang didahului sebuah konsonan bunyi [ə] dapat dilafalkan. Contoh *je* [ʒə], *me* [mə], *te* [tə], *se* [sə], *le* [lə], *de* [də]. Bunyi tak bersuara yang lain adalah grafem *h*. Apabila menemukan grafem ini dalam bahasa Prancis tidak

diucapkan, sehingga memungkinkan kehadiran pengucapan *liaison* (penggabungan kata) maupun *elision*. Misalnya kata *les homes* [lezɔm].

- j) Vokal [a] dalam kata *part* [par] ‘berangkat’. Untuk menghasilkan bunyi [a], posisi lidah ke depan, diletakkan di belakang gigi bawah dengan posisi mulut sangat terbuka.
- k) Vokal [ɑ] dalam kata *pâte* [pat] ‘kaki binatang’. Vokal [ɑ] dianggap sama dengan vokal [a], namun kedua fonem tersebut mempunyai perbedaan. Perbedaan bunyi [a] dengan [ɑ] terletak pada posisi alat ucapnyanya. Bunyi [a] termasuk dalam vokal depan dan bunyi [ɑ] adalah vokal belakang. Selain itu, bentuk grafem juga menentukan bunyi yang dihasilkan.

2) *Les voyelles nasales (vokal nasal)*

- a) Bunyi nasal [ɛ̃] dalam kata *vin* dilafalkan [vɛ̃] ‘minuman anggur’. Terdapat grafem *in* pada kata *vin* dan melafalkannya dengan cara disengaukan, posisi lidah ke depan diantara gigi bagian bawah, mulut terbuka dan tersenyum. Grafem bunyi sengau ini selain *in* adalah *ain, im, aim, eim, ym, yn*.
- b) Bunyi nasal [œ̃] dalam kata *parfum* [parfœ̃] ‘minyak wangi’, mempunyai kombinasi dari dua bunyi. Cara pelafalannya yaitu lidah pada posisi membentuk bunyi [ɛ̃], bulatkan bibir seperti membentuk [ɔ]. Grafem bunyi ini adalah *un* dan *um*.
- c) Bunyi nasal [ɔ̃] dalam kata *long* [lɔ̃] ‘panjang’, terdapat grafem *on* pada kata tersebut yang menghasilkan bunyi [ɔ̃]. Selain grafem *on*, bunyi [ɔ̃] terjadi pada grafem *om*.
- d) Bunyi nasal [ɑ̃] dalam kata *an* dilafalkan [ɑ̃] ‘tahun’ dan grafem yang menghasilkan bunyi [ɑ̃] adalah *an, en, am, em*.

LÉON menjelaskan lebih rinci melalui buku *Prononciation du Français Standard* (1966: 23-25/35-68), mengenai bentuk tulisan/grafem yang menghasilkan pelafalan bunyi-bunyi vokal. LÉON memaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3. Pelafalan Bunyi Vokal Bahasa Prancis

API	Grafem	Contoh
[i]	i î y	lit [li] ‘tempat tidur’ dîner [dine] ‘makan malam’ physique [fisik] ‘fisik’
[e]	<i>suku kata terbuka</i> é <i>di akhir pelafalan</i> ai er, ez, é	étudiant [etydjã] ‘mahasiswa’ j’ <i>ai</i> [ʒe] ‘kepunyaanku’ aller [ale], allez [ale], alé [ale] ‘pergi’
[ɛ]	<i>suku kata tertutup yang diikuti bunyi konsonan</i> e è ê et ai ei <i>akhir pelafalan pada suku kata terbuka</i> ai + ...	belle [bɛl] ‘cantik’ mère [mɛr] ‘ibu’ fenêtre [fənɛtrə] ‘jendela’ ballet [balɛ] ‘balet’ maison [mezɔ̃] ‘rumah’ reine [rɛn] ‘ratu’ irais [irɛ] ‘pergi’
[a]	<i>suku kata terbuka</i> a à <i>suku kata tertutup</i> a e â	chocolat [ʃokɔla] ‘coklat’ à [a] ‘kepada’ bagages [bagaʒ] ‘bekal’ femme [fam] ‘wanita’ théâtre [teatrə] ‘teater’
[ɑ]	<i>suku kata terbuka</i> as â <i>suku kata tertutup</i> a â	tas [ta] ‘tumpukan’ bât [ba] ‘pelana’ phrase [fraz] ‘frasa’ âge [ɑʒ] ‘umur’

API	Grafem	Contoh
[ɔ]	<i>suku kata tertutup</i> o oo u + m o + m	école [ekɔl] 'sekolah' alcool [alkɔl] 'alkohol' maximum [maksimɔm] 'nilai maksimal' pomme [pɔm] 'apel'
[o]	<i>suku kata terbuka</i> o au eau <i>suku kata tertutup</i> o au	gros [gRo] 'besar' restaurant [rɛstorɑ̃] 'restoran' chapeau [ʃapo] 'topi' rose [ros] 'mawar' sauce [sos] 'saus'
[u]	ou où oùt	loup [lup] 'srigala' où [u] 'dimana' août [ut] 'agustus'
[y]	u û	jupe [ʒyp] 'rok' sûr [syr] 'pasti'
[ø]	<i>suku kata terbuka</i> eu œu <i>disuku kata tertutup</i> <i>dengan akhiran</i> -euse -eutre -eule -êune	deux [dø] 'dua' vœu [vø] 'permintaan' menteuse [mɑ̃tøz] 'pembohong' neutre [nøtr] 'netral' veule [vø] 'loyo' jeûne [ʒø̃n] 'puasa'
[œ]	<i>dengan akhiran</i> -eur -œur -œuf -euf -euil -eul -eune	peur [pœR] 'takut', sœur [sœr] 'saudara perempuan' bœuf [bœf] 'sapi' neuf [nœf] 'sembilan' deuil [dœj] 'kematian' seul [sœl] 'sendiri' jeune [ʒœ̃n] 'muda'
[ə]	e ai on	chemise [ʃəmiz] 'kemeja' faisais [fəʒɛ] <bentuk imparfait dari faire>, monsieur [mɔsjø] 'bapak'
[ɑ̃]	an am en em	janvier [ʒɑ̃vje] 'januari' lampe [lɑ̃p(ə)] 'lampu' enfant [ɑ̃fɑ̃] 'anak' temps [tɑ̃] 'waktu'
[ɔ̃]	on om	bon [bɔ̃] 'baik' nom [nɔ̃] 'nama'

API	Grafem	Contoh
[ɛ̃]	in im ain aim ein yn ym en ien	<i>fin</i> [fɛ̃] ‘akhir’ <i>simple</i> [sɛ̃mplə] ‘sederhana’ <i>copain</i> [kopɛ̃] ‘kawan’ <i>faim</i> [fɛ̃] ‘rasa lapar’ <i>peinture</i> [pɛ̃tyr] ‘lukisan’ <i>syntaxe</i> [sɛ̃tak] ‘ilmu tata bahasa’ <i>sympa</i> [sɛ̃pa] ‘simpati’ <i>examen</i> [ɛgzamɛ̃] ‘pemeriksaan’ <i>bien</i> [bjɛ̃] ‘baik’
œ̃	un um	<i>brun</i> [brœ̃] ‘coklat’ <i>parfum</i> [parfœ̃] ‘parfum’

b. Vokal Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai dua jenis vokal, yaitu vokal tunggal dan vokal rangkap. Vokal tunggal biasa disebut vokal murni atau monoftong. Sedangkan vokal rangkap biasa disebut dengan diftong. Bahasa Indonesia memiliki sepuluh vokal tunggal. Berikut ini akan diuraikan monoftong atau vokal tunggal bahasa Indonesia dalam bentuk tabel.

Tabel 4. Pelafalan Vokal Tunggal Bahasa Indonesia

No	Vokal	Contoh Kata
1	[i]	<i>ini, ibu, kita, cari, lari</i>
2	[I]	<i>pinggir, kerikil, kelingking</i>
3	[e]	<i>ekor, eja, enak</i>
4	[ɛ]	<i>nenek, leher</i>
5	[a]	<i>ada, pada, apa</i>
6	[ə]	<i>pesan, emas, elang, apel</i>
7	[ɔ]	<i>otot, tokoh, dorong, roti</i>
8	[o]	<i>toko, kado, perangko</i>
9	[U]	<i>ukur, urus, turun</i>
10	[u]	<i>udara, utara, bulan, paku</i>

Vokal rangkap atau diftong adalah bunyi yang terdiri dari dua bunyi dan terdapat dalam satu suku kata (Marsono, 2008:19). Diftong mempunyai ciri-ciri, yaitu keadaan posisi lidah dalam mengucapkan bunyi vokal yang satu dengan

yang lain saling berbeda. Perbedaan yang dimaksud yaitu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strikturnya (jarak lidah dengan langit-langit). Contoh dalam kata : *pakai*, *lalai*, *pandai*, *nilai*, *tupai*, *sampai*, *amboi*, *sepoi-sepoi*, *saudara*, *lampau*, *kacau*, *pulau*. Jadi bahasa Indonesia mempunyai tiga jenis diftong, yaitu [ai], [oi], dan [au].

2. Konsonan

Bunyi konsonan terjadi bila dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara, jadi terdapat artikulasi. Proses hambatan atau artikulasi ini dapat disertai dengan bergetarnya pita suara. Jika artikulasi itu tidak disertai dengan bergetarnya pita suara, glotis dalam keadaan terbuka, maka bunyi yang dihasilkan adalah konsonan tak bersuara (Marsono, 2008: 16).

a. Konsonan Bahasa Prancis

Bahasa Prancis memiliki 18 buah konsonan, jika ditulis dengan sistem API. LÉON menjelaskan lebih rinci mengenai pelafalan bunyi konsonan melalui buku *Prononciation du Français Standart* (1966:27-32/81-116), disertai bentuk huruf/grafem. LÉON memaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 5. Pelafalan Bunyi Konsonan dan semi-vokal Bahasa Prancis

API	Grafem	Contoh
p	p	<i>page</i> [paʒ] “halaman”
b	b	<i>bon</i> [bõ] “baik”
m	m	<i>mon</i> [mõ] “aku”
t	t th	<i>temps</i> [tã] “waktu” <i>thé</i> [te] “teh”
d	d	<i>date</i> [dat] “tanggal”
n	n	<i>neige</i> [neʒ] “salju”
k	c k q	<i>clair</i> [kler] “terang” <i>kilo</i> [kilo] “kilo” <i>qui</i> [ki] “siapa”

API	Grafem	Contoh
g	g gu	gare [gar] “stasiun” dialogue [dialog] “dialog”
ɲ	gn	agneau [aɲo] “domba”
ŋ	ng	camping [kɑ̃piŋ] “kemping”
s	s ss c ç t (+ion)	salut [salu] “hai” adresse [adʁɛs] “alamat” centre [sɑ̃trə] “pusat” garçon [garsɔ̃] “anak laki-laki” natation [natasɔ̃] “renang”
z	z s x	magazine [magazine] “majalah” rose [roz] “mawar” sixième [sizjɛm] “keenam”
ʃ	ch sh sch	chambre [ʃɑ̃brə] “kamar” shampoing [ʃɑ̃pwɛ̃] “shampoo”, schema [ʃema] “skema”
ʒ	g j	gentil [ʒɑ̃ti] “baik” je [ʒə] “aku”
f	f ph	finir [fini] “selesai” photo [foto] “foto”
v	v w	verre [vɛr] “kaca”, wagon [vagɔ̃] “gerbang”
R	r	rond [Rɔ̃] “bulat”
l	l	long [lɔ̃] “panjang”
j	i voy + il voy +ille ay + voy oy + voy uy + voy cons + ill + voy	hier [jɛr] “kemarin” travail [travaj] “pekerjaan”, travaille [travaje] “bekerja” crayon [krejɔ̃] “pensil” voyage [vwajaz] “perjalanan (jauh)” essuyer [esɥije] “mengusap” briller [brije] “bersinar”
ɥ	u + i u + e	lui [lɥi] “padanya” huer [ɥe] “menyoraki”
w	ou oi oin w	oui [wi] “ya” moi [mwa] “aku” moins [mwɛ̃] “kurang” week-end [wikɛ̃d] “akhir minggu”

Konsonan akhir yang ditulis pada suku kata dengan beberapa kekecualian, tidak diucapkan. Misalnya kata *bavard* [bavar] ‘cerewet’, bunyi [d] di akhir suku kata tidak dilafalkan. Tetapi, jika diikuti oleh vokal, konsonan akhir harus

diucapkan, seperti *son ami* [sōnami], konsonan terakhirnya [n] diikuti oleh vokal [a], sehingga pelafalannya digabung. Gejala ini disebut *liason* dalam bahasa Prancis (Brown, 1984: 9). Konsonan tidak diucapkan bila kata berikutnya dimulai dengan sebuah konsonan, seperti *vos parents* [voparɑ̃], terdapat konsonan [s] diikuti [p].

Bunyi konsonan dapat dibedakan atas konsonan bersuara (*voisée*) dan konsonan tak bersuara (*non voisée*). Konsonan bersuara dihasilkan karena adanya vibrasi pada rongga udara dan konsonan tak bersuara (*non voisée*) dihasilkan karena tidak adanya vibrasi pada rongga udara.

Berdasarkan tingkat hambatan pada saluran udara, konsonan dibagi menjadi dua yaitu konsonan oklusif dan konsonan konstriktif. Penyusunan artikulasi konsonan oklusif dibedakan menjadi empat jenis, yaitu oklusif bilabial, apiko-dental, medio-palatal, dan dorsovelar, sedangkan konsonan konstriktif meliputi, konstruktif labio-dental, apiko-alveolar, predorso-alveolar, predorso-prepalatal, dan dorso-uvular. Kedua tipe konsonan di atas akan dipaparkan ke dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 6. Konsonan Oklusif dan Nasal

lieux (tempat)	bilabiales	apico-dentales	médio-palatales	dorso-vélaires
non voisées	p	t		k
voisées	b	d		g
nasales	m	n	ɲ	ŋ

Tabel 7. Konsonan Konstriktif dan Bersuara

lieux	labio-dentales	apico-alvéolaires	prédorso-alvéolaires	prédorso-prépalatales	dorso-uvulaires
non voisées	f		s	ʃ	
voisées	v	l, r	z	ʒ	R

Berdasarkan tempat artikulasinya dari tabel 6 dan 7 yang telah dipaparkan di atas. Berikut ini akan dijelaskan oleh Derivery (1997:24) mengenai konsonan oklusif dan konstriktif berdasarkan tempat artikulasinya, yaitu :

a) bilabial dihasilkan oleh dua bibir yang saling bersentuhan. Contoh konsonan bilabial ini antara lain :

[p] kata *patte* [pat] ‘kaki’, *peau* [po] ‘kulit’

[b] kata *beau* [bo] ‘bagus’, *bateau* [bato] ‘kapal’

[m] kata *femme* [fam] ‘perempuan’, *aimer* [eme] ‘mencintai’

b) labio-dental dihasilkan apabila bibir bagian bawah mendekati gigi depan bagian atas. Contoh konsonan ini antara lain :

[f] kata *fou* [fu] ‘gila’, *physique* [fisik] ‘fisik’, *téléphone* [telefon]

[v] kata *vous* [vu] ‘anda’, *ville* [vil] ‘kota’

c) Apiko-dental terjadi apabila ujung lidah mengenai gigi bagian atas. Contoh konsonan ini antara lain :

[t] kata *table* [tabl] ‘meja’, *tapis* [tapi] ‘karpet’

[d] kata *dure* [dyr] ‘keras’, *diner* [dine] ‘makan malam’

[n] kata *nez* [ne] ‘hidung’, *nous* [nu] ‘kami’

d) Apiko-alveolar terjadi jika ujung lidah mengenai atau menyentuh gusi gigi seperti [l], maka disebut lateral karena udara mengalir melalui satu sisi. Sedangkan [r], wilayah alveolar menjadi titik artikulasi yang dikenai lidah yang menghasilkan vibrasi. Contoh konsonan ini antara lain :

[l] kata *aller* [ale] ‘pergi’, *lycée* [lise] ‘sekolah menengah’

[r] kata *rare* [rar] ‘jarang’, *rideau* [rido] ‘tirai’

e) predorso-prepalatal terjadi jika bagian depan punggung lidah mendekati bagian depan langit-langit keras. Contoh konsonan ini antara lain :

[ʃ] contoh kata *chat* [ʃa] ‘kucing’, *chapeau* [ʃapo] ‘topi’

[ʒ] contoh kata *âgé* [aʒe] ‘umur’, *journal* [ʒurnal] ‘surat kabar’

f) Medio-palatal terjadi ketika punggung lidah menempel pada bagian tengah langit-langit keras. Contoh konsonan ini adalah [ɲ], seperti kata *ligne* [liɲ] ‘garis’, *agneau* [aɲo] ‘domba’

g) Dorso-velar terjadi ketika punggung lidah menempel pada langit-langit lunak dan diikuti vokal belakang, seperti [u]. Bunyi dorso-velar adalah [k] dan [g], sedangkan bunyi nasal konsonan ini adalah [ŋ], yang merupakan pinjaman dari bahasa Inggris seperti pada bunyi *-ing*. Contoh :

[k] kata *coup* [ku] ‘pukulan’

[g] kata *goût* [gu] ‘rasa’

[ŋ] kata *camping* [kãpiŋ] ‘kemping’

h) Predorso-alveolar adalah konsonan yang dihasilkan oleh punggung lidah yang mendekati gusi gigi seperti konsonan [s] dan [z]. Contoh :

[s] kata *souci* [susi] ‘kegelisahan’, *sac* [sak] ‘tas’

[z] kata *réseau* [rezo] ‘jaringan’, *zéro* [zero] ‘nol’

i) Dorso-uvular dihasilkan oleh langit-langit lunak bagian belakang yang bersentuhan atau mendekati bagian belakang punggung lidah dan disertai dengan getaran. Bunyi yang dihasilkan adalah [R]. Contoh :

[R] kata *père* [pɛR] ‘ayah’

b. Konsonan Bahasa Indonesia

Klasifikasi konsonan tidak diperlukan prinsip-prinsip bunyi kardinal, seperti pada vokal yang dibedakan atas vokal murni dan vokal rangkap. Secara fisiologis konsonan lebih mudah dibedakan antara konsonan satu dengan konsonan lain. Konsonan dibedakan berdasarkan empat kriteria (Marsono, 2008 :60), antara lain :

- 1) cara dihambat (cara artikulasi)
- 2) tempat hambatan (tempat artikulasi);
- 3) hubungan posisional antara penghambatnya atau hubungan antara artikulator aktif dengan pasif (striktur);
- 4) bergetar tidaknya pita suara.

Berdasarkan cara artikulasinya, terdapat konsonan hambat letup yaitu konsonan yang terjadi dengan hambatan penuh arus udara kemudian hambatan itu dilepaskan secara tiba-tiba. Menurut tempat hambatannya, konsonan ini dapat diperinci lagi menjadi :

- a) Konsonan hambat letup bilabial, terjadi bila artikulator aktifnya bibir bawah dan artikulator pasifnya bibir atas, seperti [p, b]. Contoh *pita, apa, tetap, baru, abu, azab*.
- b) Konsonan hambat letup apiko-dental, terjadi bila artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya gigi atas, seperti bunyi [t, d]. Contoh *tiba, peta, lebat*. Untuk bunyi [d] biasanya diucapkan sebagai [t]. Contoh *abad, murid, abjad*.

- c) Konsonan hambat letup apiko-palatal, terjadi bila penghambat artikulator aktifnya adalah ujung lidah dan artikulator pasifnya adalah langit-langit keras, seperti bunyi [d]. Contoh *datang, madu*.
- d) Konsonan hambat letup medio-palatal, terjadi bila artikulator aktifnya adalah tengah lidah dan artikulator pasifnya langit-langit keras, seperti [c, j]. Contoh *cara, baca, jurang, baja*.
- e) Konsonan hambat letup dorso-velar, terjadi bila artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak, seperti bunyi [k, g]. Contoh *kaca, saku, cantik, gaya, tiga*.
- f) Konsonan hamzah, terjadi dengan merapatnya sepasang pita suara dengan glotis dengan keadaan tertutup rapat. Contoh *ma'af [maʔaf], rakyat [raʔyat], kakak [kakaʔ], rokok [rokoʔ]*.

Selain konsonan hambat, konsonan nasal dibentuk dengan menghambat rapat (menutup) jalan udara dari paru-paru melalui rongga mulut, kemudian udara keluar melalui rongga hidung. Konsonan nasal diperinci lagi menjadi :

- a) Konsonan nasal bilabial, terjadi penghambat bila artikulator aktifnya bibir bawah dan artikulator pasifnya bibi ratas, seperti [m]. Contoh *mana, lama, malam*.
- b) Konsonan nasal apiko-alveolar, terjadi bila penghambat artikulator aktifnya ujung lidah dan artikulator pasifnya gusi, seperti bunyi [n]. Contoh *nama, ini, saran*.

- c) Konsonan nasal medio-palatal, terjadi bila penghambat artikulator aktifnya tengah lidah dan artikulator pasifnya langit-langit keras, seperti [ɲ]. Contoh *nyaring, sunyi*.
- d) Konsonan nasal dorso-velar, terjadi bila proses hambat artikulator aktifnya pangkal lidah dan artikulator pasifnya langit-langit lunak, seperti [ŋ]. Contoh *langit, senang*.

Konsonan hambat yang lainnya adalah konsonan paduan, konsonan sampingan, konsonan geseran, dan konsonan sentuhan. Bagan klasifikasi konsonan bahasa Indonesia menurut cara dihambat, tempat hambatan dan striktur dapat dilihat dalam bagan yang dikemukakan oleh Cf. Aminoedin (Marsono, 2008 :101) berikut ini.

Tabel 8. Konsonan Bahasa Indonesia

Hubungan posisional antar penghambat (striktur)	Cara di-hambat (cara artikulasi)	Bersuara dan tak bersuara	Tempat hambatan (tempat artikulasi)													
			Bilabial	Labio-dental	Apiko-dental	Apiko-alveolar	Apiko-prepalatal	Apiko-palatal	Lamino-alveolar	Lamino-palatal	Medio-palatal	Dorso-velar	Uvular	Laringal	Glotal hamzah	
Rapat lepas tiba-tiba	Hambat letup	T	p p-		t t-						c	k k-				?
		B	b				d			j	g					
Rapat lepas tiba-tiba	Nasal (sengau)	B	m		n						ɲ	ŋ				
Rapat lepas pelan-pelan	Paduan (afrikat)	T														
		B														
Renggang lebar	Sampingan (lateral)	B			l											
Renggang	Geseran (frikatif)	T		f				s	ʃ		x				h	
		B		v				z								
Rapat renggang	Getar (tril)				r								R*)			
Rapat renggang 1 x	Sentuhan (tap)				ɽ*)											
Rapat renggang 1 x kuat	Sentuhan kuat (flap)				ɽ*)											
Renggang lebar	Semi-vokal	B		w							y					

Keterangan:

*) = Tidak ada dalam bahasa Indonesia. T = Tidak bersuara. B = Bersuara.

(Cf. Aminoedin dkk., 1984:92).

3. Semi-Vokal atau Semi-Konsonan

Bunyi semi-vokal atau semi-konsonan ialah bunyi yang secara praktis termasuk konsonan tetapi karena pada saat diartikulasikan belum membentuk konsonan murni. Ada tiga jenis semi-vokal, yaitu [j], [ɥ], dan [w]. Artikulasinya mendekati artikulasi tiga vokal tertutup, yaitu [i], [y], dan [u], tetapi memiliki tingkat konstriktif yang lebih besar (Derivery, 1997: 25). Artikulasi bunyi [j] mendekati bunyi [i], tetapi memiliki tingkat konstriktif yang lebih besar, udara tidak mengalami hambatan, dan rongga mulut terbuka lebar. Artikulasi bunyi [w] mendekati bunyi [u], dan artikulasi [ɥ] mendekati bunyi [y], tetapi memiliki tingkat konstriktif yang lebih besar, udara tidak ada hambatan dan rongga mulut terbuka lebar.

Ketiga semi-vokal tersebut terjadi karena udara tidak mengalami hambatan. Perbedaannya dengan ketiga bunyi vokal di atas terletak pada tingkat pembukaan rongga mulut, yaitu saat mengucapkan semi-vokal, rongga mulut terbuka lebih lebar dibanding ketiga vokal tersebut.

Fonem /j/, /ɥ/, dan /w/ merupakan tiga fonem yang berbeda dan mempunyai makna yang berbeda pula. Fonem /j/ pada kata *scier* dilafalkan [sje] yang berarti 'membosankan', fonem /ɥ/ pada kata *suer* dilafalkan [sɥe] yang berarti 'berkeringat' dan fonem /w/ pada kata *souhait* [swɛ] yang berarti 'harapan'.

C. Hakikat Analisis Kesalahan

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah pembahasan, artinya suatu penyelidikan dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu kemungkinan dapat menemukan inti dari permasalahan, kemudian permasalahan itu dikupas dari berbagai segi, dikritik, diberi alasan, akhirnya hasil tindakan tersebut diberi kesimpulan untuk kemudian dipahami (Hastuti, 1989: 45).

Kartono (2000: 25) menjelaskan bahwa, analisis adalah proses mengurangi kekomplekkan sesuatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian elementer atau bagian-bagian paling sederhana dan proses psikoanalisa yang mencakup penggunaan asosiasi bebas dan penafsiran impian-impian. Analisis menurut Moeliono (1991: 39), diartikan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan pertama kali untuk penyelidikan suatu fenomena yang ada dalam suatu kejadian dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fenomena-fenomena itu, sehingga pada akhirnya dapat ditemukan kejelasan inti dari permasalahan itu.

2. Pengertian Kesalahan dan Kekeliruan

Pengertian kesalahan menurut Tarigan (1995: 75), disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Sebaliknya, kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh

faktor performansi, seperti keterbatasan dalam mengingat sesuatu (Tarigan, 1995: 75).

Pengertian kesalahan juga dilontarkan oleh Peteda (1989: 67) yaitu, kesalahan disebabkan oleh faktor-faktor *performance* dan ada juga kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor *competence*. Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dibedakan dalam penyimpangan pemakaian bahasa. *Mistake* adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo, kelelahan, tekanan emosional, dan sebagainya. *Error* adalah penyimpangan-penyimpangan yang sistematis dan konsisten dan menjadi ciri khas dari sistem bahasa siswa yang belajar bahasa pada tingkat tertentu.

Antara kesalahan dan kekeliruan sulit untuk dibedakan tanpa mengadakan analisis yang cermat. Kesalahan merupakan penyimpangan atau deviasi yang bersifat ajek, sistematis, dan menggambarkan kompetensi pembelajar pada tahap tertentu (Baradja, 1990: 94). Tipe kesalahan berubah-ubah sesuai dengan tataran pembelajar.

Kekeliruan merupakan penyimpangan yang bersifat tidak ajek, tidak sistematis, dan tidak menggambarkan kemampuan pembelajar pada tahap tertentu. Kekeliruan hanya disebabkan oleh faktor fisik, misalnya kelelahan, emosi, dan salah ucap, atau faktor psikis yang lain, misalnya kesedihan, kegembiraan yang teramat sangat, atau kemarahan yang meluap-luap. Dengan demikian kekeliruan hanya berkaitan dengan performansi pembelajar (Pringgawidagda, 2002: 161).

Dari definisi beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah sikap menyimpang yang dilakukan oleh pembelajar yang mengacu pada kemampuan pembelajar itu sendiri. Sedangkan kekeliruan disebabkan karena faktor fisik pembelajar dalam mempelajari bahasa target.

D. Analisis Kesalahan (*error analysis*)

Analisis kesalahan adalah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Jelas dimaksudkan sesuatu yang telah ditargetkan yaitu bahasa (Hastuti, 1989: 73). Analisis kesalahan mempunyai manfaat praktis dan teoretis. Manfaat praktis analisis kesalahan adalah untuk memperbaiki kesalahan bahasa siswa dan bagi guru sebagai alat penjelasan tentang kesalahan itu. Sedangkan manfaat teoretis adalah usaha untuk memberikan landasan yang lebih kuat tentang bahasa anak atau bahasa perolehan dalam menguasai bahasa ibunya sendiri (Parera, 1986: 48).

Corder (dalam Pringgawidagda, 2002: 169) menyatakan bahwa kesalahan dalam pembelajaran bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Justru kesalahan tersebut merupakan bukti adanya proses belajar dalam diri pembelajar. Menurut Dulay dan Burt (Purwo, 1990: 27) pembelajar ada halnya kebal dan tidak tanggap terhadap pembetulan kesalahan, walaupun guru berkali-kali membetulkan kesalahan, pembelajar tetap membuat kesalahan. Pandangan yang sama juga dilontarkan oleh Tarigan (1988: 272) yang mengatakan bahwa berbuat kesalahan merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Orang tidak dapat belajar bahasa tanpa pertama kali berbuat kesalahan secara sistematis. Oleh karena itu,

berbuat salah dalam mempelajari bahasa merupakan hal yang wajar dan tidak perlu dihindari.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perhatian agar tidak terjadi kesalahan yang sangat berlebihan, sehingga menimbulkan kesalahan dalam menyampaikan pesan. Untuk mengetahui kesalahan pada jenis pelafalannya, Harmer (2007:137) berpendapat :

“divide mistakes into three broad categories : ‘slips’ (that is mistakes which students can correct themselves once the mistake has been pointed out to them), ‘error’ (mistakes which they can’t correct themselves and which therefore need explanation) and ‘attempts’ (that is when a student tries to say something but does not yet know the correct way of saying it)”.

Harmer (2007:137) membagi kesalahan menjadi tiga kategori, yaitu ‘*slips*’ (merupakan kesalahan yang dilakukan oleh siswa, namun dapat memperbaiki kesalahannya sendiri), ‘*error*’ (kesalahan yang dilakukan oleh murid dan ia dapat membenarkan sendiri dengan bantuan orang lain), ‘*attempts*’ (murid mencoba mengucapkan sesuatu tetapi ia tidak mengetahui pengucapannya itu benar atau salah).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses belajar bahasa target yang kesalahannya dapat diperbaiki sendiri atau memerlukan bantuan orang lain, karena orang tidak dapat belajar bahasa tanpa pertama kali berbuat kesalahan.

E. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Dalam mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa asing terdapat beberapa faktor umum yang menyebabkan terjadinya suatu kesalahan dalam mempelajari bahasa tersebut. Faktor interlingual dan intralingual menjadi faktor yang paling dominan dalam penelitian ini.

1. Interlingual

Interlingual menurut Tarigan (1989: 40) dikenal sebagai interferensi eksternal atau bahasa ibu, dan transfer bahasa. Tarigan menjelaskan bahwa, dimana saja struktur-struktur bahasa ibu dan bahasa sasaran berbeda, maka akan terdapat masalah-masalah dalam pembelajaran dan performansi, dan semakin besar perbedaan-perbedaan itu, maka akan semakin besar pula kesulitan-kesulitan itu muncul. Selinker (dalam Tarigan, 2005: 17) menyebutkan bahwa interlingual adalah aktivitas belajar yang menghasilkan pola-pola bahasa kedua yang dipengaruhi oleh bahasa pertama.

Richard (dalam Pranowo, 1996: 53) berpendapat bahwa, kesalahan interlingual (*interlingual errors*) disebabkan karena adanya transfer bahasa ibu atau interferensi. Interferensi terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu atau bahasa yang sudah dikuasai pembelajar sebelumnya. Aktivitas belajar yang menghasilkan pola-pola bahasa kedua dipengaruhi bahasa pertama. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan, Richards juga berpendapat bahwa, perbedaan kaidah-kaidah antara struktur bahasa ibu dan bahasa sasaran akan menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran dan performansi. Semakin besar

perbedaan antara bahasa ibu dengan bahasa sasaran, maka semakin besar kesalahan itu akan muncul.

Istilah interferensi oleh Parera (1986: 45), untuk merujuk pengaruh tingkah laku yang lama terhadap hal-hal baru yang sedang dipelajari. Interferensi merupakan kekeliruan yang terjadi akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan tuturan atau ujaran bahasa ibu ke dalam bahasa kedua. Interferensi yaitu memperserupakan hal-hal tertentu antara bahasa pertama dengan bahasa kedua (Rusyana, 1989: 6).

2. Intralingual

Kesalahan intralingual (*Intralingual error*), yaitu kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari seperti kesalahan-kesalahan generalisasi, aplikasi yang tidak sempurna terhadap kaidah-kaidah, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah (Tarigan, 1995: 85). Kesalahan intralingual menurut Richards (Tarigan, 1995: 85) dapat disebabkan oleh strategi belajar seperti berikut :

- a. *over-generalization*, yaitu penyamarataan yang berlebihan. Pelajar menciptakan struktur yang menyimpang berdasarkan pengalamannya mengenai struktur-struktur lain dalam bahasa target. Sebagai contoh konjugasi *avoir* ‘mempunyai’, peraturan ini tidak berlaku pada kata kerja *manger* ‘makan’. Bunyi [õ] tidak berlaku pada bentuk tulisan/grafem *onn* seperti *connaitre* dan grafem *omm* seperti *comme*.

- b. *ignorance of rule restrictions*, yaitu ketidaktahuan akan pembatasan kaidah. Misalnya pelajar melakukan kesalahan dengan cara menambahkan atau menghilangkan objek yang sebenarnya tidak perlu. Kata *nous* bunyi [s] di akhir suku kata tidak dilafalkan.
- c. *incomplete of rule application*, yaitu penerapan kaidah yang tidak sempurna. Pelajar tidak menerapkan aturan bahasa asing secara tepat. Misal bunyi [u] ditempatkan pada bunyi [o], seperti *vous* dilafalkan [vo].
- d. *false concepts hypothesized*, yaitu salah menghipotesiskan konsep. Pelajar melakukan kesalahan karena belum mengetahui aturan bahasa asing yang lebih lanjut. Contoh grafem *onn* seharusnya dilafalkan [on], *omm* dilafalkan [om].

3. Penyebab lain

Selain faktor interlingual dan intralingual yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa, Tarigan (1989: 44) menambahkan penyebab lain yaitu (a) ketidackermatan atau kesembronoan, yakni pembelajar mengikuti kaidah yang diyakininya atau yang diharapkannya benar atau tepat, tetapi sebenarnya salah atau tidak tepat. Selain itu, pembelajar cenderung tidak stabil dan tidak menentu, sehingga sangat sulit untuk memperkirakan dimana sebenarnya seorang siswa dapat dikatakan mengetahui kaidah yang benar. (b) kesalahan lain sebagai dampak pengajaran yang salah, yakni hiperkoreksi dan kaidah-kaidah yang salah yang diberikan oleh guru. Hiperkoreksi berakibat dari penekanan yang keterlaluhan pada butir-butir yang akan menimbulkan kesulitan.

F. Kedwibahasaan

Pengertian kedwibahasaan bukanlah sesuatu yang bersifat mutlak, hitam atau putih, tetapi bersifat “kira-kira” atau “kurang lebih” (Tarigan, 1995:7). Beberapa pendapat dilontarkan mengenai pengertian kedwibahasaan. Mackey (dalam Tarigan, 1995: 8) mendefinisikan kedwibahasaan adalah suatu alternatif menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seorang individu. Menurut Haugen, kedwibahasaan adalah kemampuan menghasilkan ujaran yang bermakna di dalam bahasa kedua. Sedangkan Weinreich mendefinisikan konsep kedwibahasaan, yaitu orang yang menguasai dialek-dialek dalam bahasa yang sama. Misalnya orang Sunda menguasai dialek Cirebon dan dialek Priangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, kedwibahasaan, yaitu orang yang memperoleh bahasa kedua setelah menguasai bahasa pertama dan mampu mengujarkannya. Kedwibahasaan terjadi karena pemerolehan bahasa, baik secara informal maupun formal.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa sudah pernah ada sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul Pengembangan Model Artikutulatoris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa SMA dan SMK di Kota Kabupaten dan Bandung oleh Yuliarti M., Dwi Dahyani A.S. Broto, Soeprapto Rakhmat. Menunjukkan bahwa, terdapat dua macam kategori yang dibuat oleh siswa. Pertama, masih banyak siswa SMA dan SMK secara

fonologis cenderung mentransfer sistem fonologi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis pada waktu melafalkan fonem, kata, dan rangkaian kata. Misalnya bunyi [e] dilafalkan [ə], bunyi [ø] dilafalkan [ə], [o], [u]. Kedua, masih terdapat siswa yang malas untuk memfungsikan alat ucap dengan baik dan benar. Misalnya dalam melafalkan vokal nasal [õ], [œ], dan [ɛ̃] kurang memfungsikan bibir dan mulut sehingga bunyi yang dihasilkan [on], [ə], [e].

2. Penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Berbicara Bahasa Jerman pada Siswa Kelas II-2 SMU N 1 Cimulaka, Sumedang Jabar oleh Elyn Marliani tahun 2007 menunjukkan kesalahan terbesar yang terjadi yaitu kesalahan dalam mengucapkan fonem konsonan baik tunggal maupun rangkap.
3. Penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Kata Sandang (*article*) pada Karangan Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMA N 8 Yogyakarta (sebuah studi kasus) oleh Ferhadius Endi, 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, menunjukkan bahwa, kesalahan penggunaan *article défini* sebanyak 41,4%. Peneliti melihat besarnya setiap kata sandang (*article*) salah yang muncul pada karangan yang dibuat oleh siswa. Kesalahan terbesar pada *omission* atau kelalaian siswa dan ketidakmampuan dalam menambahkan kata sandang (*article*) sebesar 45,36%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti M, dan Elyn Marliani tersebut dipandang relevan dengan penelitian ini, karena membahas tentang kesalahan dalam berbahasa yang berupa kesalahan pelafalan bunyi. Demikian fokus penelitian ini yang mengkaji kesalahan dalam pelafalan bunyi bahasa Prancis.

Penelitian di atas mempengaruhi cara kerja dalam penelitian ini. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah sumber data. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada bentuk-bentuk kesalahan pelafalan bunyi yang terjadi, penjelasan mengenai bentuk-bentuk kesalahan tersebut, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferhadius Endi, perbedaannya terletak pada objek yang dianalisis yaitu kesalahan kata sandang (*article*) dalam bentuk tertulis, yakni karangan yang dibuat oleh siswa.

H. Kerangka Berfikir

Fonetik adalah cabang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa yang menyangkut cara kerja alat-alat ucap manusia dalam menghasilkan bunyi bahasa, serta getaran udara sebagai bunyi bahasa yang dapat diterima oleh indera pendengaran manusia tanpa melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Fonologi melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dari kata satu dengan kata lainnya dalam suatu bahasa. Satuan dari fonologi adalah fonem yang mempunyai fungsi sebagai pembeda makna. Lambang fonem biasanya diapit dengan menggunakan garis miring (/). Misalnya fonem /b/ dan /p/, fonem /u/ dan /y/, fonem /w/ dan /v/, dan lain-lain. Klasifikasi bunyi bahasa bahasa Prancis meliputi vokal, konsonan, dan semi-vokal.

Kesalahan mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa kedua merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Interferensi merupakan salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa, karena siswa menerapkan bahasa ibunya dalam mempelajari bahasa Prancis. Interferensi merupakan dampak negatif dari praktek

penggunaan dua bahasa secara bergantian atau memperserupakan hal-hal tertentu antara bahasa pertama dengan bahasa kedua. Kesalahan juga terjadi karena bahasa itu sendiri (*intralingual*). Selain itu, kesalahan terjadi karena penyebab lain seperti kelalaian atau kesembronan, serta dampak pengajaran yang salah.

Interferensi merupakan produk dari kedwibahasaan, yang berarti mempunyai kemampuan dalam menghasilkan ujaran yang bermakna di dalam bahasa Prancis. Kedwibahasaan terjadi karena pemerolehan bahasa, dapat melalui jalur pendidikan atau pengajaran bahasa informal (di rumah) dan jalur pendidikan atau pengajaran bahasa formal (di sekolah).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai analisis kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis yang dilakukan oleh peserta didik dan mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis tersebut.

Dikatakan menggunakan pendekatan kualitatif karena, data yang dihasilkan berupa kata-kata lisan dari responden yang dijadikan subjek penelitiannya. Hasil dari penelitian berlaku untuk subjek penelitiannya dengan waktu dan kondisi saat itu, sehingga tidak ada kemungkinan untuk dapat diulang.

B. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik "*purposive sampling*" yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan/disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan tujuan bahwa individu atau kasus yang dipilih dapat mewakili kasus yang dapat menjawab permasalahan penelitian (Setiyadi, 2006: 44). Kesalahan melafalkan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal merupakan permasalahan dari penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas

XI SMA N 2 Sleman, yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa sebanyak 99 siswa.

Besarnya sampel oleh Moleong (2006: 229) yaitu kelompok harus terdiri dari anggota-anggota dari suatu populasi yang lebih besar. Sampel dipilih sekitar 20% dari orang-orang yang ada dan sudah dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, populasi seluruh kelas XI berjumlah 99 yang terdiri dari 34 siswa kelas XI IPA, 33 siswa kelas XI IPS 1, dan 32 siswa kelas XI IPS 2. Dengan demikian, 20% dari 99 populasi adalah 20 siswa sebagai sampel penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sleman yang terletak di Dusun Brayut Kecamatan Pendowoharjo Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini, dimulai pada tanggal 3 sampai dengan 18 Januari 2012. Adapun dasar pertimbangan tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sleman, karena peneliti telah melakukan pengamatan awal pada saat berkesempatan melaksanakan observasi kelas yang telah dilaksanakan pada pra-KKN-PPL tanggal 8 sampai dengan 13 Februari 2011 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan Praktik Pengalaman Lapangan (KKN-PPL) pada bulan Juli sampai dengan awal September di lokasi tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, diketahui masih banyak kesalahan-kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 2 Sleman.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes, yaitu tes kemampuan siswa dalam melafalkan bunyi bahasa Prancis. Tes dilakukan secara personal karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, serta untuk memudahkan dalam menganalisis data. Instrumen tes penelitian berbentuk kata lepas bahasa Prancis yang meliputi : vokal oral sebanyak 24 butir soal, vokal nasal sebanyak 8 butir soal, konsonan 34 butir soal, dan semi vokal (semi-konsonan) 6 butir soal, dengan total sebanyak 72 butir soal.

Soal tes diambil dari buku '*Percakapan Bahasa Prancis Sehari-hari (La Conversation Française Quotidienne)*' oleh Yudith Listiandri, S.S. Peneliti mengambil soal tes dari buku *La Conversation Française Quotidienne* karena, contoh yang diberikan merupakan kata dasar untuk pembelajar pemula bahasa Prancis. Peneliti terapkan pada kelas XI dengan alasan tingkat kemampuan siswa dalam hal melafalkan tergolong rendah dan dapat dikatakan setara pada tingkat pemula khususnya dalam hal pelafalan. Disamping itu, keunggulan dari buku *La Conversation Française Quotidienne*, terdapat CD yang dilafalkan langsung oleh *native speaker*, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis kesalahan pelafalan bunyi yang diucapkan oleh siswa. Hasil tes pelafalan responden dapat dilihat pada lampiran. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelafalan bunyi bahasa Prancis yang meliputi : 1) vokal oral sebanyak 12 bunyi dan vokal nasal (sengau) sebanyak 4 bunyi; 2) bunyi konsonan sebanyak 17 bunyi dan semi-vokal (semi-konsonan) sebanyak 3 bunyi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi lengkap yang objektif serta sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik pengumpulan data diambil saat siswa melaksanakan pelajaran bahasa Prancis. Dari ketiga kelas yang ada, setiap kelas diambil 7 siswa untuk kelas XI IPS 1, 6 siswa untuk kelas XI IPS 2, dan 7 siswa kelas XI IPA untuk dijadikan sampel penelitian.

Langkah pertama dalam penjaringan data yaitu responden diminta untuk melafalkan kata lepas bahasa Prancis dan membaca kalimat tentang *la famille* yang di dalamnya mengandung bunyi vokal, konsonan dan semi-konsonan. Sebelum langkah pertama dimulai, peneliti menyiapkan *tape recorder* untuk merekam suara responden yang akan dikaji dan dianalisis tingkat kesalahan pelafalannya dalam membaca instrumen tes. Teknik rekam merupakan teknik penjaringan data dengan merekam penggunaan bahasa dalam bentuk lisan (Mastoyo, 2007: 45). Dengan teknik ini, data sudah terkumpulkan, tetapi untuk memudahkan dalam mengklasifikasi bentuk kesalahan pelafalan bunyi yang dilakukan siswa, diperlukan teknik catat.

Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Mastoyo, 2007: 45). Kegiatan ini sebagai lanjutan dari kegiatan merekam data. Peneliti memperdengarkan hasil rekaman berulang kali sesuai kebutuhan dan ditulis dalam bentuk transkripsi fonetis, untuk diketahui bentuk-bentuk kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh siswa sesuai

dengan aspek yang dikaji. Data yang ditranskripsikan diapit dengan tanda kurung siku [...], kemudian data tersebut diklasifikasikan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Klasifikasi Data *sd = sumber data*

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang seharusnya
3	tu	(3)	[tu] (<i>sd. 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20</i>)	[ty]
8	année	(16)	[ãnə] (<i>sd. 5</i>)	[ane]
15	votre	(31)	[fɔtr(ə)] (<i>sd. 4, 9</i>)	[vɔtr(ə)]

Hasil klasifikasi data di atas menunjukkan bahwa, terdapat dua belas siswa sebagai sumber data yang salah melafalkan bunyi *tu* [ty]. Siswa menggantikan bunyi [y] menjadi [u]. Kata *année* dilafalkan [ãnə], terdapat satu responden yang salah melafalkan. Siswa menggantikan bunyi [a] menjadi [ã], dan bunyi [e] menjadi [ə]. Siswa juga tidak dapat membedakan fonem /f/ dan /v/, terdapat dua responden yang menggantikan bunyi [v] pada kata *votre* menjadi [f] yaitu [fɔtr(ə)].

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur sesuatu yang harus diukur (Setiyadi, 2006: 22). Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989: 117) validitas berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu untuk mengukur seberapa jauh suatu instrumen mewakili atau mencakupi daerah-daerah yang akan diukur (Suharto, 1988: 54). Suatu instrumen dikatakan sudah mempunyai validitas isi apabila instrumen tersebut sudah mencakupi seluruh materi pengajaran, dalam hal ini adalah pelafalan bahasa Prancis dengan instrumen tes yang sudah diberikan oleh guru saat semester satu yang disesuaikan dengan silabi.

2. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan *reliabilitas interrater* yaitu dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan orang yang ahli dibidangnya yaitu dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah peneliti mendengarkan berulang-ulang hasil rekaman siswa untuk mendapatkan keabsahan data. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Ada dua pakar pengajaran bahasa yang mengemukakan bahwa Anakes atau analisis kesalahan mempunyai langkah-langkah tertentu. Langkah-langkah tertentu inilah yang dimaksud dengan metodologi Anakes. Anakes menurut Ellis (dalam Tarigan, 1995: 67) dilakukan melalui lima tahap kerja, yaitu (1) mengumpulkan sampel kesalahan, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) menjelaskan kesalahan, (4) mengklasifikasi kesalahan, dan (5) mengevaluasi kesalahan. Sedangkan Anakes menurut Sridhar (Tarigan, 1995: 70), (1) teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam analisis data, (2)

mengidentifikasi kesalahan, (3) mengklasifikasi kesalahan, (4) menjelaskan frekuensi kesalahan, (5) mengidentifikasi daerah kesalahan, (6) mengoreksi kesalahan. Dari kedua pakar di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah dari Sridhar dalam menganalisis data.

Tahap pertama yaitu teknik perekaman merupakan langkah awal dari pengumpulan data. Peneliti merekam pelafalan siswa sebanyak 20 responden. Tahap kedua, yaitu mengidentifikasi kesalahan, yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal. Tahap ke tiga, yaitu mengklasifikasikan kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis. Misalnya, *mon*, terdapat grafem *om* sehingga termasuk vokal nasal [õ]. Kata *oui* terdapat grafem *ou+vokal*, sehingga termasuk semi-vokal [w]. Tahap keempat, yaitu menjelaskan frekuensi kesalahan. Misalnya kesalahan pada bunyi nasal [õ] pada kata *mon* dilafalkan [mon], siswa melafalkan bunyi [õ] menjadi [o]. Tahap kelima yaitu, mengidentifikasi daerah kesalahan. Misalnya dapat diketahui bahwa seluruh siswa melakukan kesalahan pelafalan pada bunyi [ɛ̃], yang dilafalkan [in] dan [im], bunyi [z] yang dilafalkan [s], bunyi [w] yang dilafalkan [oi], bunyi [y] yang dilafalkan [u], dan lain sebagainya. Tahap terakhir yaitu mengoreksi kesalahan. Pada pelafalan *mon*, terdapat grafem *om*, sehingga pelafalannya yang benar berbunyi [mõ]. Lain halnya dengan bahasa Indonesia, grafem *o* apabila diikuti huruf *n* atau *m*, pelafalannya adalah [on] atau [om].

BAB IV
BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN
PELAFALAN BUNYI BAHASA PRANCIS

1. Bentuk-bentuk Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis

Berdasarkan hasil rekaman yang diperoleh saat penelitian, ditemukan kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA N 2 Sleman yang terletak di Dusun Brayut, Kecamatan Pendowoharjo, Sleman Yogyakarta. Bentuk kesalahan bunyi vokal yang banyak dilakukan oleh siswa terletak pada bunyi [ã] yang dilafalkan [an], [am], dan [a]. Hal yang sama juga terjadi pada bunyi konsonan. Kesalahan bunyi konsonan yang banyak dilakukan siswa, terletak pada bunyi [ɲ], dan kesalahan semi-vokal terletak pada bunyi [j]. Untuk mengetahui jumlah persentase (%) kesalahan pelafalan siswa pada bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma y} \times 100\%$$

Keterangan :
Σx : jumlah peserta didik yang salah melafalkan bunyi bahasa Prancis.
Σy : jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
P : hasil persentase

Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui frekuensi kesalahan tertinggi yang dilakukan oleh siswa dengan jumlah sampel 20 siswa. Pembahasan lebih rinci mengenai bentuk-bentuk kesalahan, serta hasil

persentase kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis yang dilakukan oleh siswa, adalah sebagai berikut :

a. Kesalahan Bunyi Vokal

1) Vokal Oral

Kesalahan pelafalan vokal oral yang dilakukan oleh siswa meliputi bunyi [i], [y], [u], [o], [ɔ], [œ], [ø], [e], [ɛ], [ə], dan [a]. Tingkat kesalahan siswa dalam melafalkan vokal oral dapat dihitung menggunakan rumus deskriptif persentase. Sedangkan jumlah siswa yang melakukan kesalahan dapat dilihat pada lampiran dua. Berikut ini adalah kesalahan pelafalan bunyi vokal oral yang dilakukan siswa.

a) Kesalahan Bunyi [i]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>église</i>	[egliz]	[egles]	1	5%
<i>lycée</i>	[lise]	[ləsi]	1	5%
<i>ville</i>	[vil]	[vel]	1	5%
		[vael]	1	5%
<i>ligne</i>	[lijɔ̃]	[lœ̃nə]	1	5%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persentase kesalahan siswa dalam pelafalan bunyi [i] cukup rendah. Pada kata *église* hanya 1 siswa yang salah melafalkan bunyi [i] dengan persentase sebesar 5%. Siswa menggantikan bunyi [i] menjadi [e]. Selain itu, siswa juga melakukan kesalahan dalam pelafalan bunyi [z] yang dilafalkan [s]. Pelafalan yang benar adalah [egliz]. Pada kata *lycée*, siswa melafalkan [ləsi] dan hanya 1 siswa yang salah dalam pelafalan

bunyi [i], dengan persentase sebesar 5%. Kesalahan siswa tersebut, selain menggantikan bunyi [i] menjadi [ə], siswa juga menggantikan bunyi yang seharusnya dilafalkan [e] menjadi [i]. Pelafalan yang benar adalah [lise]. Kata *ligne* dilafalkan [lœnə] oleh siswa. Selain kesalahan pada bunyi [i], siswa juga melakukan kesalahan pada bunyi konsonan [ɲ]. Pelafalan yang benar adalah [lip]. Sedangkan pada kata *ville*, terdapat 2 siswa yang melakukan kesalahan bunyi [i] menjadi [e] dan [ae]. Dengan demikian jumlah persentase kesalahan bunyi [i] tertinggi terletak pada kata *ville* sebesar 10%.

b) Kesalahan Bunyi [y]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>tu</i>	[ty]	[tu]	12	60%
		[ti]	1	5%
		[tuo]	1	5%
<i>rue</i>	[ry]	[ru]	12	60%
		[ri]	1	5%
<i>dure</i>	[dyr]	[dur]	1	5%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui kesalahan tertinggi bunyi [y] terletak pada pelafalan [tu] dan [ru], dengan jumlah persentase mencapai 60%. Sama halnya pada kata *dure* yang dilafalkan [dur], tetapi hanya 1 siswa yang melakukan kesalahan. Pelafalan yang benar adalah [ty], [ry], dan [dyr]. Selain kesalahan pelafalan bunyi [y] menjadi [u], siswa juga menggantikan pelafalan bunyi [y] menjadi [i] dan [uo].

c) Kesalahan Bunyi [u]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>outil</i>	[util]	[antil]	2	10%
		[otil]	2	10%
		[outil]	1	5%
<i>goût</i>	[gu]	[go]	1	5%
<i>fou</i>	[fu]	[fo]	4	20%
<i>souci</i>	[susi]	[sousi]	2	10%
		[sou]	1	5%
		[sosi]	2	10%
		[soi]	1	5%
		[soci]	1	5%
<i>vous</i>	[vu]	[vo]	1	5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa, letak kesalahan tertinggi yaitu pada kata *souci* yang dilafalkan [sousi], [sou], [sosi], [soi], dan [soci], dengan jumlah persentase keseluruhan mencapai 35%. Siswa yang melafalkan [sou] dan [soi], telah menghilangkan bunyi [s] dan [i] yang seharusnya dilafalkan. Kesalahan bunyi [u] pada kata *outil* mencapai 25%, dengan letak kesalahan menggantikan bunyi [u] menjadi [an], [o], dan [ou]. Pada kata *goût*, *fou*, dan *vous*, siswa menggantikan bunyi [u] menjadi [o]. Ada 4 siswa yang salah melafalkan bunyi [u] pada kata *fou*, dengan persentase sebesar 20%. Sedangkan *goût* dan *vous* hanya 1 siswa, dengan persentase 5%.

d) Kesalahan Bunyi [e]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>diner</i>	[dine]	[dinə]	15	75%
<i>lycée</i>	[lise]	[lis]	5	25%
		[lisə]	2	10%
		[ləsi]	1	5%
		[lisi]	1	5%
<i>aimer</i>	[eme]	[aime]	4	20%
		[aimə]	2	10%
		[emə]	4	20%
		[aim]	3	15%
<i>nez</i>	[ne]	[nə]	8	40%
		[nəs]	1	5%

Dapat diketahui frekuensi tertinggi kesalahan bunyi [e] terletak pada kata *diner* yang dilafalkan [dinə] oleh 15 siswa, dengan persentase sebesar 75%. Kemudian dilanjutkan kata *aimer*, ada 13 siswa yang melakukan kesalahan dalam pelafalan bunyi [e], dengan persentase sebesar 65%. Sedangkan kesalahan bunyi [e] pada kata *lycée* dan *nez*, masing-masing kesalahan dilakukan oleh 9 orang siswa, dengan persentase sebesar 45%. Sebagian besar kesalahan bunyi [e] dilafalkan [ə] oleh siswa. Selain itu, siswa juga menggantikan pelafalan bunyi [e] menjadi [i] dan [ai], bahkan terdapat siswa yang tidak melafalkan bunyi [e] seperti *lycée* dilafalkan [lis] oleh 5 orang siswa, dan pada kata *aimer* dilafalkan [aim] oleh 3 orang siswa.

e) **Kesalahan Bunyi [ɛ]**

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>tête</i>	[tɛt]	[tət]	1	5%
		[tətə]	1	5%
		[tete]	1	5%
		[tit]	2	10%
<i>blême</i>	[blɛm]	[bləm]	13	65%

Kesalahan bunyi [ɛ] pada kedua kata di atas, dengan frekuensi kesalahan tertinggi terletak pada kata *blême*. Siswa menggantikan bunyi yang seharusnya dilafalkan [ɛ] menjadi [ə], terdapat 13 siswa yang melakukan kesalahan dengan jumlah persentase mencapai 65%. Sedangkan pada kata *tête*, siswa melafalkan [tət], [tətə], [tete], dan [tit]. Ada 2 orang siswa yang menggantikan bunyi [ɛ] menjadi [ə]. Selain itu, 2 orang siswa juga menggantikan bunyi [ɛ] menjadi [i] dan 1 siswa melafalkan [e]. Dengan demikian, jumlah keseluruhan kesalahan bunyi [ɛ] pada kata *tête* sebesar 25%.

f) **Kesalahan Bunyi [ə]**

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>petit</i>	[pɛti]	[peti]	4	20%
<i>me</i>	[mə]	[me]	10	50%
		[mɛ]	2	10%
<i>votre</i>	[votr(ə)]	[vɔtər]	1	5%
		[vɔtre]	3	15%
		[voitər]	1	5%
		[fɔtre]	1	5%
		[vɔte]	1	5%
<i>table</i>	[tabl(ə)]	[table]	3	15%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui kesalahan pelafalan bunyi [ə] menjadi [e] dan [ɛ]. Jumlah frekuensi kesalahan tertinggi yaitu *me*, terdapat 12 siswa yang melakukan kesalahan, dengan persentase sebesar 60%. Pada kata *votre*, ada 7 orang siswa yang salah melafalkan bunyi [ə]. Selain itu, siswa juga melakukan kesalahan pada bunyi [v] yang dilafalkan [f] dan bunyi [ɔ] yang dilafalkan [oi], dengan persentase sebesar 35%. Kesalahan bunyi [ə] pada kata *petit*, terdapat 4 siswa yang salah dengan persentase sebesar 20%. Sedangkan pada kata *table* hanya 15%.

g) Kesalahan Bunyi [o]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>beau</i>	[bo]	[bu]	2	10%
		[beau]	1	5%
<i>bateau</i>	[bato]	[bateo]	2	10%
		[batao]	1	5%
<i>peau</i>	[po]	[peu]	1	5%
		[pœ]	1	5%
		[pe]	1	5%
<i>rideau</i>	[rido]	[rideo]	1	5%
		[ridəʀ]	1	5%
<i>chapeau</i>	[ʃapo]	[capau]	1	5%
		[ʃapeu]	1	5%
<i>agneau</i>	[aɲo]	[agnu]	1	5%
		[agnə]	1	5%
		[agnin]	1	5%
		[agne]	1	5%

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa yaitu pada kata *agneau*, terdapat 4 orang siswa yang salah melafalkan bunyi [o] menjadi [u], [ə], [in], dan

[e], dengan persentase sebesar 20%. Selain kesalahan pada bunyi [o], siswa juga melakukan kesalahan pada pelafalan bunyi [ɲ]. Pada kata *beau*, *bateau*, dan *peau*, masing-masing terdapat 3 siswa yang salah dalam pelafalan bunyi [o], dengan persentase sebesar 15%. Kemudian pada kata *chapeau* dan *rideau*, terdapat 2 orang siswa yang salah. Dengan demikian, jumlah persentase sebesar 10%.

h) Kesalahan Bunyi [ɔ]

Pada kesalahan bunyi [ɔ], hanya 1 siswa yang melakukan kesalahan, dengan persentase 5% yaitu pada kata *robe* yang dilafalkan [reb]. Siswa menggantikan bunyi [ɔ] menjadi [e]. Pelafalan yang benar adalah [rɔb].

i) Kesalahan Bunyi [œ]

Pada kesalahan bunyi [œ], hanya 3 siswa yang salah melafalkan kata *leur* menjadi [leur], [lɛr] dan [lɛu], dengan persentase sebesar 15%. Siswa menggantikan bunyi [œ] menjadi [eu], [ɛ], dan [ɛu]. Pelafalan kata *leur* yang benar adalah [lœr].

j) Kesalahan Bunyi [ø]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>heureux</i>	[øʀø]	[heorøk]	1	5%
		[hørəs]	1	5%
		[heur]	2	10%
		[hørəs]	1	5%
		[heruk]	1	5%
<i>peu</i>	[pø]	[peu]	1	5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa melakukan kesalahan pada bunyi [ø] menjadi [eo], [eu], [ə], dan [u]. Kesalahan pelafalan siswa tersebut, terletak pada kata *heureux* yang seharusnya dilafalkan [øø]. Ada 6 siswa yang melakukan kesalahan pada bunyi [ø], dengan jumlah persentase sebesar 30%. Sedangkan pada kata *peu* hanya 1 siswa salah, dengan persentase 5%.

k) Kesalahan Bunyi [a]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>lac</i>	[lak]	[laik]	1	5%
<i>gare</i>	[gar]	[ger]	2	10%
<i>canne</i>	[kan]	[ken]	6	30%
<i>femme</i>	[fam]	[fem]	11	55%
<i>rare</i>	[rar]	[rer]	3	15%

Tabel di atas, dapat diketahui frekuensi kesalahan tertinggi bunyi [a], yaitu pada kata *femme* yang dilafalkan [fem] oleh siswa. Ada 11 siswa yang salah dalam pelafalan bunyi [a], dengan jumlah persentase sebesar 55%. Pelafalan yang benar adalah [fam]. Kemudian kesalahan bunyi [a] pada kata *canne*, terdapat 6 siswa, dengan persentase sebesar 30%. Kesalahan yang sama dari kedua kata yang sudah dijelaskan tersebut, siswa menggantikan bunyi [a] menjadi [e], yaitu pada kata *gare* dan *rare*. Sedangkan pada kata *lac*, siswa menambahkan bunyi [i] yang seharusnya tidak dilafalkan.

2) Vokal Nasal

a) Kesalahan Bunyi [ɛ̃]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>matin</i>	[matɛ̃]	[matə]	2	10%
		[mati]	4	20%
		[mate]	1	5%
<i>saint</i>	[sɛ̃]	[sen]	5	25%
		[sein]	1	5%
		[sain]	3	15%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa melakukan kesalahan bunyi [ɛ̃] menjadi [ə], [i], [e], [en], [ein], dan [ain]. Pada kata *matin*, ada 7 siswa yang salah, dengan persentase sebesar 35%. Sedangkan pada kata *saint*, ada 9 siswa yang salah melafalkan bunyi [ɛ̃]. Dengan demikian, frekuensi kesalahan tertinggi pada bunyi [ɛ̃], terletak pada kata *saint*, dengan jumlah persentase mencapai 45%.

b) Kesalahan Bunyi [ã]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>sang</i>	[sã]	[sa]	5	25%
		[sang]	8	40%
<i>champ</i>	[ʃã]	[sam]	6	30%
		[ʃa]	2	10%
		[kam]	4	20%
		[sem]	1	5%
		[ka]	1	5%
		[cam]	2	10%
		[kem]	1	5%
		[ca]	1	5%
	[ʃam]	1	5%	

Dengan melihat tabel yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui frekuensi tertinggi bunyi [ã] terletak pada kata *champ*. Jumlah siswa yang salah melafalkan bunyi [ã] mencapai 19 siswa, dengan persentase sebesar 95%. Selain kesalahan pada bunyi nasal [ã], siswa juga melakukan kesalahan pada bunyi [ʃ] yang dilafalkan [s], [k], dan [c], seperti pada tabel di atas. Sedangkan pada kata *sang*, ada 13 siswa yang salah melafalkan bunyi [ã], dengan jumlah persentase mencapai 65%. Sebagian besar kesalahan yang dilakukan siswa, yaitu menggantikan pelafalan bunyi [ã] menjadi [an] dan [am]. Sedangkan siswa yang menggantikan bunyi [ã] menjadi [a], ada 9 siswa, kemudian siswa yang menggantikan [em] hanya 1 siswa.

c) **Kesalahan Bunyi [œ] dan [õ]**

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>brun</i>	[brœ]	[brun]	3	15%
		[bro]	1	5%
		[bru]	1	5%
<i>parfum</i>	[parfœ]	[parfum]	8	40%
		[parfu]	1	5%
		[parf]	1	5%
<i>mon</i>	[mõ]	[mo]	1	5%
<i>ombre</i>	[õbr(ə)]	[obər]	1	5%
		[obor]	1	5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui frekuensi kesalahan tertinggi bunyi [œ], yaitu pada kata *parfum*, dengan jumlah persentase mencapai 50%. Sedangkan kata *brun* hanya mencapai 25%. Sebagian besar siswa menggantikan bunyi [œ] menjadi [um] dan [un]. Kesalahan pada bunyi [õ] cukup rendah. Ada 2

siswa yang salah melafalkan kata *ombre*, dengan persentase sebesar 10% dan 1 siswa yang salah melafalkan kata *mon*, dengan persentase 5%.

b. Kesalahan Bunyi Konsonan

Selain kesalahan pada vokal, dan semi-vokal, siswa juga melakukan kesalahan pelafalan bunyi-bunyi konsonan. Sebagian besar huruf terakhir tidak dibunyikan kecuali kata-kata tertentu. Berikut ini merupakan bentuk kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi konsonan antara lain :

1) Kesalahan Bunyi [v] dan [f]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>fou</i>	[fu]	[vu]	4	20%
<i>physique</i>	[fizik]	[visik]	1	5%
<i>ville</i>	[vil]	[fil]	6	30%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kesalahan siswa dalam melafalkan bunyi [f] dan [v]. Kedua bunyi tersebut merupakan dua fonem yang berbeda. Pada kata *fou*, pelafalan yang benar adalah [fu] bukan [vu]. Siswa yang melafalkan [vu], ada 4 siswa dengan persentase sebesar 20%. Sedangkan siswa yang melafalkan kata [visik], hanya ada 1 siswa, dengan persentase 5%. Selain kesalahan dalam melafalkan bunyi [f] menjadi [v], siswa juga melakukan kesalahan pada bunyi yang seharusnya dilafalkan [z] bukan [s]. Pelafalan kata *physique* yang benar adalah [fizik]. Kesalahan bunyi [v] pada kata *ville* mencapai 30%.

2) Kesalahan Bunyi [k] dan [g]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>physique</i>	[fizik]	[pisqui]	1	5%
<i>église</i>	[egliz]	[eklis]	1	5%

Tabel di atas, dapat diketahui pelafalan siswa dalam melafalkan bunyi [k] dan [g]. hanya 1 responden yang salah melafalkan bunyi [k] dan [g], yaitu terletak pada kata *physique* dan *église*, dengan persentase yang cukup rendah yaitu 5%. Pelafalan yang benar adalah [fizik] dan [egliz]. Kesalahan siswa dalam pelafalan bunyi [g] dilafalkan [k] oleh siswa. Selain kesalahan pada bunyi [g], siswa juga melakukan kesalahan bunyi [z] yang dilafalkan [s] oleh siswa.

3) Kesalahan Bunyi [z] dan [s]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>église</i>	[egliz]	[egli]	5	25%
		[eglis]	3	15%
		[egles]	1	5%
		[eklis]	1	5%
		[englis]	1	5%
<i>lycée</i>	[lise]	[liye]	1	5%
		[lizien]	1	5%

Kesalahan siswa pada bunyi [s] dan [z] yang tertera dalam tabel di atas, membuktikan bahwa siswa tidak dapat membedakan bunyi yang seharusnya dilafalkan [s] atau [z]. Pada kata *église*, ada 6 siswa yang melafalkan [s], dan pelafalan yang benar adalah [z], sehingga dilafalkan [egliz]. Ada 5 siswa yang

tidak melafalkan bunyi [z]. Jadi, siswa yang melakukan kesalahan pada bunyi [z] ada 11 siswa, dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan kesalahan pada bunyi [s], ada 2 siswa, dengan persentase sebesar 10%. Siswa menggantikan bunyi yang seharusnya dilafalkan [s], tetapi dilafalkan [y] dan [z].

4) Kesalahan Bunyi [ʃ]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>champ</i>	[ʃɑ̃]	[sam]	6	30%
		[sem]	1	5%
		[kam]	4	20%
		[ka]	1	5%
		[kem]	1	5%
		[cam]	2	10%
		[ca]	1	5%
<i>chat</i>	[ʃa]	[sa]	3	15%
		[kat]	4	20%
		[cet]	3	15%
		[sat]	2	10%
		[cat]	2	10%
		[za]	1	5%
		[ca]	1	5%
<i>chapeau</i>	[ʃapo]	[capau]	1	5%
		[sepo]	2	10%
		[sap]	1	5%
		[kampo]	1	5%
		[zapo]	1	5%
		[sapo]	4	20%
		[kapo]	2	10%
	[capo]	4	20%	

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa melakukan kesalahan pada bunyi [ʃ] menjadi [s], [k], dan [c]. Pada kata *champ*, ada 16 siswa yang salah melafalkan bunyi [ʃ], dengan persentase sebesar 80%. Pada kata *chat*, juga ada 16

siswa, dengan persentase 80%. Sama halnya pada kata *chapeau*, dengan jumlah persentase 80%. Jadi, hampir seluruh siswa melakukan kesalahan pada bunyi [ʃ] dengan rata-rata 80%.

5) Kesalahan Bunyi [ɲ]

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>ligne</i>	[lijɲ]	[lig]	4	20%
		[lœɲə]	1	5%
		[ligne]	1	5%
		[laik]	1	5%
		[lin]	1	5%
		[lignə]	1	5%
<i>agneau</i>	[aɲo]	[agno]	13	65%
		[angno]	1	5%
		[agnu]	1	5%
		[agnə]	1	5%
		[aneo]	1	5%
		[agnin]	1	5%
		[agne]	1	5%

Tabel di atas, dapat diketahui frekuensi kesalahan tertinggi bunyi [ɲ], yaitu pada kata *agneau*, ada 19 siswa melakukan kesalahan, dengan persentase sebesar 95%. Sedangkan pada kata *ligne*, ada 9 siswa yang melakukan kesalahan, dengan persentase 45%. Sebagian besar siswa tetap melafalkan bunyi [g]. Selain kesalahan pada bunyi [ɲ].

c. Kesalahan Bunyi Semi-Vokal

Semi-vokal merupakan bunyi bahasa diantara konsonan dan vokal. Siswa sering memadukan bunyi-bunyi tersebut dengan bunyi lain yang mendekatinya. Bunyi semi-vokal dibedakan menjadi tiga yaitu bunyi [j], [w] dan [ɥ]. Bentuk-bentuk kesalahan pelafalan siswa dalam bunyi semi-vokal antara lain :

Kata	Pelafalan yang Benar	Pelafalan Siswa	Jumlah Siswa yang Salah	Persentase (%)
<i>travail</i>	[travaj]	[travail]	3	15%
		[trava]	2	10%
		[travale]	1	5%
<i>oui</i>	[wi]	[u]	2	10%
<i>lui</i>	[lɥi]	[lu]	2	10%
<i>nuit</i>	[nɥi]	[nu]	2	10%

Kesalahan semi-vokal yang banyak dilakukan siswa adalah bunyi [j], dengan persentase sebesar 30%. Siswa menggantikan bunyi [j] menjadi [il], [le], dan ada 2 siswa yang tidak melafalkan [j]. Kesalahan pada bunyi [w], hanya 2 siswa yang salah, dengan persentase sebesar 10%. Sedangkan bunyi [ɥ] pada kata *lui* dan *nuit*, ada 2 siswa yang melakukan kesalahan. Dengan demikian, jumlah persentase kata *lui* dan *nuit* sebesar 10%.

2. Faktor-faktor Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis

Dari hasil analisis secara umum, sebagian besar siswa melakukan kesalahan pada bunyi-bunyi bahasa Prancis, baik vokal, semi-vokal maupun konsonan. Kesalahan dalam melafalkan bunyi bahasa Prancis, selain disebabkan

karena faktor interferensi, perbedaan bentuk grafem/tulisan juga menjadi penyebab kesalahan dalam pelafalannya dan termasuk kesalahan intralingual. Penyebab lain timbulnya kesalahan adalah kesembroan dan dampak pengajaran yang salah. Hasil analisis berdasarkan penyebabnya dapat dilihat di bawah ini.

a. Interlingual

Kesalahan interlingual disebabkan karena adanya interferensi bahasa ibu ke dalam bahasa Prancis yang sedang dipelajari. Berdasarkan data yang telah didapat peneliti, sebagian besar siswa masih menerapkan bahasa ibu mereka dalam mempelajari bahasa Prancis. Bahasa ibu dalam penelitian ini dibatasi pada bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Asing.

Kesalahan pelafalan pada bunyi vokal yang sering dilakukan siswa adalah bunyi [y], disebabkan karena bahasa Indonesia tidak memiliki bunyi [y], sehingga pembelajar mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi tersebut dan menggantikan bunyi lain yang mendekatinya seperti [u]. Selain kesalahan dalam melafalkan bunyi [y], kesalahan yang banyak dilakukan siswa yaitu kesalahan bunyi [ɛ] yang digantikan dengan bunyi [e] atau [ə], atau sebaliknya. Bunyi [ɛ] dan [e] merupakan dua fonem yang berbeda, tetapi dalam pelafalan bahasa Indonesia, kedua fonem tersebut tidak ada perbedaan, sehingga siswa lebih menempatkan bunyi yang sesuai dengan kaidah pelafalan bahasa ibunya.

Kesalahan pelafalan pada bunyi konsonan juga dilakukan oleh siswa. Kesalahan terbanyak pada bunyi konsonan yaitu bunyi [ʃ], dikarenakan siswa kurang memahami bentuk tulisan/grafem yang dilafalkan [ʃ], seperti *ch*, *sch*, dan *sh*, sehingga siswa cenderung melafalkan dengan bunyi yang mendekatinya yaitu [s], [k], dan [c].

Kesalahan pada bunyi [z] juga merupakan kesalahan yang cukup dominan yang dilakukan oleh siswa. Bunyi [z] dilafalkan apabila menemukan grafem *s* di posisi tengah diantara bunyi vokal, tetapi siswa lebih melafalkan bunyi [s] dari pada [z]. Hal tersebut dikarenakan, dalam bahasa Indonesia bunyi [s] tetap dilafalkan [s] disetiap posisi.

Selain itu, siswa juga tidak dapat membedakan antara bunyi [v] dan [f]. Bunyi [v] dalam bahasa Indonesia, biasanya dilafalkan [f], dapat dikatakan tidak ada perbedaan. Ada pula yang melafalkan bunyi [f] atau [v] menjadi [p] (orang sunda), sehingga siswa lebih menggantikan bunyi tersebut dalam mempelajari bahasa Prancis. Lain halnya dengan pelafalan bunyi [v] dalam bahasa Prancis. Bunyi [v] dilafalkan dengan posisi lidah diantara [v] dan [w].

Kesalahan pada bunyi [ɲ] merupakan kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh para siswa. Hampir seluruh siswa tidak dapat melafalkan bunyi tersebut. Bunyi [ɲ] dilafalkan apabila menemukan grafem *gn*. Bunyi [ɲ] dalam bahasa Indonesia dilafalkan dari grafem *ny* dengan tanda fonetik [ɲ̃].

b. Intralingual

Kesalahan intralingual disebabkan karena bahasa itu sendiri atau kesalahan yang terdapat karena kesukaran pada bahasa itu sendiri. Pada bagian ini akan memusatkan perhatian pada kesalahan intrabahasa (*intralingual errors*) dan kesalahan perkembangan dengan keempat penyebab yang telah disebut pada kajian teori. Penyebab kesalahan intrabahasa ini adalah :

- 1) penyamarataan berlebihan (*over-generalization*)

No. Data	Kata	Pelafalan Siswa
(5)	<i>tu</i>	[ti]
(8)	<i>rue</i>	[ri]
(18)	<i>année</i>	[ãnə]

Data di atas merupakan kesalahan siswa dimana pembelajar menciptakan bunyi yang menyimpang berdasarkan pengalamannya dalam mempelajari bahasa Prancis. Bunyi [y] dilafalkan apabila menemukan grafem *u*, siswa telah menggantikan bunyi [y] menjadi [i]. Selain kesalahan pada bunyi oral, kesalahan pada bunyi nasalspun terjadi. Bunyi [ã] memang dilafalkan apabila menemukan bentuk tulisan/grafem *an*, tetapi apabila diikuti huruf *n*, maka pelafalannya adalah [an], karena *a + nn* dilafalkan [an]. Sama halnya dengan bunyi [õ], jika menemukan grafem *on* atau *om*, tetapi apabila grafem *o* diikuti oleh dua konsonan, maka pelafalannya bukan nasal lagi.

2) ketidaktahuan akan pembatasan kaidah (*ignorance of rule restriction*)

No. Data	Kata	Pelafalan Siswa
(16)	<i>année</i>	[ne]
(44)	<i>heureux</i>	[øʀ]
(103)	<i>bateau</i>	[bateo]
(120)	<i>quatre</i>	[kwatrə]
(157)	<i>souci</i>	[sousi]
(218)	<i>journal</i>	[urnal]

Data di atas, menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan dengan cara menambahkan bunyi yang seharusnya tidak ada atau tidak dilafalkan dan menghilangkan bunyi yang seharusnya dilafalkan. Penghilangan bunyi yang seharusnya dilafalkan terdapat pada data (16) yaitu siswa menghilangkan bunyi [a] yang seharusnya dilafalkan. Pada data (44), siswa menghilangkan bunyi [ø] dan pada data (218), siswa menghilangkan bunyi [ʒ] yang seharusnya dilafalkan.

Penambahan bunyi yang tidak diperlukan, terdapat pada data (103) yaitu siswa menambahkan bunyi [e], karena sesungguhnya grafem *eau* dilafalkan [o]. Pada data (120), siswa menambahkan bunyi [w] dalam pelafalannya. Pada data (157), siswa menambahkan bunyi [o], karena grafem *ou* dilafalkan [u].

3) penerapan kaidah yang tidak sempurna (*incomplete of rule application*)

No. Data	Kata	Pelafalan Siswa
(10)	<i>outil</i>	[otil]
(110)	<i>fou</i>	[fo]
(159)	<i>souci</i>	[sosi]
(168)	<i>vous</i>	[wo]

Kesalahan siswa tersebut membuktikan bahwa, siswa lebih menempatkan bunyi [o] dari pada [u], sedangkan dalam fonetik Prancis grafem *ou* dilafalkan [u] bukan [o]. Penggabungan dua huruf dalam bahasa Indonesia disebut diftong, tetapi bunyi yang keluar tetap dua vokal, misalnya grafem *ai* tetap dilafalkan [ai] bukan [e]. Berikut ini merupakan contoh pelafalan bunyi bahasa Indonesia versi pelafalan bahasa Prancis.

Tabel 12. Perbedaan bunyi antara B1 dan B2

Bahasa Indonesia (B1)		Bahasa Prancis (B2)	
Kata	Pelafalan	Kata	Pelafalan
<i>Indonesia</i>	[Indonesia]	<i>Indonésie</i>	[ẽdonezi]
<i>mulai</i>	[mulai]	<i>aimer</i>	[eme]
<i>lampau</i>	[lampau]	<i>bateau</i>	[bato]
<i>sepoi-sepoi</i>	[sepoi-sepoi]	<i>trois</i>	[trwa]

(cetak tebal dari penulis)

Berdasarkan tabel di atas, perbedaannya terletak pada bentuk grafem. Grafem *in* dalam pelafalan bahasa Indonesia tetap dilafalkan [in], sedangkan dalam bahasa Prancis dilafalkan [ẽ]. Vokal rangkap/diftong bahasa Indonesia secara baku dilafalkan dua bunyi, misal *mulai* [mulai] bukan [mule], sedangkan dalam bahasa Prancis, grafem *ai* dilafalkan [e] dengan contoh di atas adalah *aimer* [eme].

- 4) salah menghipotesiskan konsep (*false concepts hypothesized*)

femme dilafalkan [fem]

Sebagian besar siswa melafalkan [fem], dan guru membiarkan pelafalan siswa, sehingga siswa tidak dapat membedakan bunyi yang benar dan bunyi yang

salah. Pelafalan yang benar adalah [fam], karena terdapat grafem *e + mm*, dalam fonetik Prancis dilafalkan [am].

Bunyi konsonan bahasa Prancis secara umum tidak diucapkan, apabila terletak di akhir suku kata. Tetapi hal ini menjadi penghambat para pembelajar bahasa Prancis, sehingga sebagian besar responden tetap melafalkan bunyi konsonan yang letaknya di akhir suku kata. Berikut ini merupakan contoh data bunyi konsonan yang seharusnya tidak dilafalkan, tetapi siswa tetap melafalkannya.

No. Data	Kata	Pelafalan Siswa
(1)	<i>lit</i>	[lit]
(12)	<i>goût</i>	[gut]
(26)	<i>petit</i>	[pətit]
(39)	<i>heureux</i>	[heorøk]
(145)	<i>nous</i>	[nus]
(167)	<i>vous</i>	[vus]

Data di atas sangat jelas, bahwa siswa tetap melafalkan bunyi konsonan yang seharusnya tidak dilafalkan, karena secara umum bunyi konsonan di akhir suku kata tidak dilafalkan. Terutama pada bentuk jamak seperti *nous*, dan *vous*. Bunyi [s] di akhir suku kata tidak dilafalkan, sehingga pelafalan yang benar adalah [nu] dan [vu].

Faktor lain, selain faktor interlingual dan intralingual adalah ketidakcermatan atau kesembronan. Siswa yang gugup dan ingin cepat menyelesaikan tugasnya dalam melafalkan instrumen tes, akan menimbulkan kesalahan dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa Prancis, sehingga bunyi yang

dihasilkan tidak mencerminkan pelafalan bahasa Prancis yang sesungguhnya.

Kelalaian siswa akan menjadi Penyebab kesalahan, seperti data berikut ini :

No. Data	Kata	Pelafalan Siswa	Pelafalan yang Benar
(112)	<i>physique</i>	[pisci]	[fizik]
(132)	<i>lycée</i>	[lizien]	[lise]
(156)	<i>rideau</i>	[ridor]	[rido]
(218)	<i>jurnal</i>	[urnal]	[zurnal]

Kelalaian siswa di atas, dapat menyebabkan bunyi yang dihasilkan salah, baik dengan cara menghilangkan atau menambahkan bunyi lain, ataupun pembacaan dari kanan ke kiri. Hal ini tentunya tidak dapat diterima bagi pendengar bahasa Prancis.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi vokal, kosonan, dan semi-vokal bahasa Prancis. Bunyi-bunyi yang disajikan dalam instrumen tes merupakan bunyi-bunyi yang umum dijumpai dalam pembelajaran bahasa Prancis. Instrumen tes disesuaikan dengan tingkat pendidikan responden dan menyesuaikannya dengan kurikulum. Walaupun demikian, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa Prancis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang bentuk-bentuk dan faktor-faktor kesalahan pelafalan bunyi vokal, kosonan, dan semi-vokal bahasa Prancis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut sebagai berikut.

1. Kesalahan pada bunyi vokal

Frekuensi kesalahan tertinggi yang dilakukan siswa pada bunyi vokal antara lain bunyi [y], [e], [ɛ], [ə], [ã], dan [œ]. Kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Bunyi [y] dengan persentase kesalahan sebesar 60%, dan sebagian besar terletak pada kata *tu* dan *rue*. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa Indonesia tidak ada bunyi [y]. Sehingga siswa lebih melafalkan bunyi yang mendekati bahasa ibunya yaitu tetap melafalkan [u].
- b. Bunyi [e] terletak pada kata *diner*. Ada 15 siswa yang melakukan kesalahan, dengan persentase sebesar 75%. Sebagian besar siswa menggantikan bunyi [e] menjadi [ə].
- c. Kesalahan bunyi [ɛ] dengan jumlah persentase sebesar 65%, terletak pada kata *blême*. Pelafalan bunyi [ɛ] yang dilakukan siswa yaitu dengan cara mengubah ke bunyi lain seperti [e] dan [ə]. Siswa tidak dapat

membedakan ketiga fonem tersebut, sehingga kesalahan selalu terjadi bila menemukan grafem *e*.

- d. Bunyi [ə] terletak pada kata *me*. Ada 12 siswa yang melakukan kesalahan, dengan persentase sebesar 60%.
- e. Kesalahan pada bunyi [a] terletak pada kata *femme*. Ada 11 siswa yang melakukan kesalahan, dengan jumlah persentase sebesar 55%.
- f. Frekuensi kesalahan tertinggi bunyi nasal terletak pada bunyi [ã]. Ada 19 siswa yang melakukan kesalahan kata *champ*, dengan persentase sebesar 95%. Sebagian besar siswa masih menempatkan bahasa Indonesia saat mempelajari bahasa Prancis.
- g. Bunyi [œ] terletak pada kata *parfum*, dengan persentase sebesar 50%.

2. Kesalahan pada bunyi konsonan

Kesalahan bunyi konsonan yang banyak dilakukan siswa yaitu pada bunyi [ʃ], [z], dan [ɲ]. Kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Bunyi [ʃ] secara umum dihasilkan dari grafem *ch*, tetapi sebagian besar siswa melafalkan bunyi lain seperti [s], [c], dan [k]. Ada 16 siswa yang melakukan kesalahan bunyi [ʃ], dengan jumlah persentase sebesar 80%. Kesalahan tersebut terletak pada kata *champ*, *chat*, dan *chapeau*.
- b. Bunyi [z] dan [s] merupakan dua fonem yang berbeda. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu cenderung melafalkan bunyi [s] dari pada [z] dan menyamakan grafem *s* dengan bahasa Indonesia yang tetap dilafalkan [s]

pada setiap posisi di dalam suku kata. Dengan demikian, kesalahan pada bunyi [z] mencapai 55%, dan terletak pada kata *église*.

- c. Bunyi [ɲ] merupakan frekuensi kesalahan tertinggi yang dilakukan siswa. Ada 19 siswa yang salah melafalkan bunyi [ɲ] pada kata *agneau*, dengan persentase sebesar 95%.

3. Kesalahan pada bunyi semi-vokal

Kesalahan pelafalan bunyi yang paling dominan pada semi-vokal, terletak pada bunyi [j]. Siswa lebih melafalkan bunyi [il] dari pada [j], seperti *travail*. Ada 6 responden yang melakukan kesalahan pada bunyi [j], sehingga dapat diketahui jumlah persentase kesalahan sebesar 30%.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat dijadikan masukan para pendidik terutama guru bahasa Prancis untuk lebih memperhatikan pelafalan yang salah/sulit bagi pembelajar. Dengan demikian dapat memberikan latihan lebih banyak kepada siswa, terutama latihan dalam melafalkan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal bahasa Prancis yang sulit dilafalkan oleh siswa.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh para peneliti bahasa, sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelafalan bunyi bahasa Prancis karena penelitian ini hanya terbatas pada bentuk dan faktor-faktor kesalahan. Dapat diadakan penelitian mengenai aspek-aspek lain seperti jenis-jenis kesalahan dan penambahan *liaison*.

C. Saran

Beberapa saran dapat menjadi perhatian pokok, baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai penelitian ini. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya membahas bentuk-bentuk kesalahan dan faktor-faktor penyebab kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal. Peneliti berharap agar peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut, tidak terbatas pada bentuk-bentuk dan faktor penyebab kesalahan. Jenis-jenis kesalahan pelafalan bunyi bahasa Prancis dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini hanya menganalisis kesalahan pelafalan bunyi vokal, konsonan, dan semi-vokal. Peneliti tidak menganalisis tentang penggabungan kata (*liaison*), sehingga peneliti berharap bagi penelitian lain untuk menambahkan *liaison* dalam penelitiannya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik atau guru bahasa Prancis agar lebih memanfaatkan fasilitas yang ada, demi menunjang keberhasilan siswa dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa Prancis. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa, seperti pemutaran CD mengenai pelafalan bunyi bahasa Prancis dengan suara langsung dari *native speaker*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Thomas H. 1984. *Bahasa Perancis: Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis*; Alih bahasa Nurhayati Gobel Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Debdikbud.
- Derivery, Nicole. 1997. *La phonétique du Français*. Paris: Ed du seuil, coll.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Longman
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- L. Pike, Kenneth. 1968. *Phonemics a Technique for Reducing Languages to Writing*. The University of Michigan Press.
- Lass, Roger. 1991. *Fonologi (Sebuah Pengantar untuk Konsep-Konsep Dasar)*. Australia: Cambridge University Press.
- Listiandri, Yudith. 2010. *La Conversation Française Quotidienne*. Yogyakarta: Indonesia Tera
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1993. *Fonetik*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, Jos Daniel. 1986. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif antar Bahasa Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. NTT: Nusa Indah.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Penyegaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984/cetakan ke-1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Robins, R. H. 1996. *General Linguistics An Introductory Survey*. New York: Longman.
- Rombepajung, D.R.S. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Rusyana, Yus. 1989. *Perihal Kedwibahasaan (bilingualisme)*. Jakarta: Depdikbud.
- Setiyadi, A.B. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsuri. 1991. *Analisa Bahasa: Memahami Bahasa secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto. 1988. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- , 1989. *Pengajaran Remidi Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- , 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik jilid pertama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2001. *Asas-asas Linguistik Umum cetakan ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN 1

Lembar Soal Instrumen

Mots en [i]

1. lit
2. île

Mots en [e]

7. les
8. année

Mots en [o]

13. beau
14. drôle

Mots en [œ]

19. leur
20. bœuf

Mots en [ɛ̃]

25. matin
26. saint

Mots en [ɑ̃]

31. sang
32. champ

Mots en [j]

37. travail
38. nier

Mots en [f]

43. fou
44. physique

Mots en [l]

49. aller
50. lycée

Mots en [p]

55. patte
56. peau

Mots en [y]

3. tu
4. rue

Mots en [ɛ]

9. tête
10. blême

Mots en [ɔ]

15. votre
16. robe

Mots en [a]

21. par
22. lac

Mots en [ɑ̃]

27. brun
28. parfum

Mots en [w]

33. moi
34. oui

Mots en [b]

39. beau
40. bateau

Mots en [g]

45. gare
46. église

Mots en [m]

51. femme
52. aimer

Mots en [R]

57. rare
58. rideau

Mots en [u]

5. outil
6. goût

Mots en [ə]

11. petit
12. me

Mots en [ø]

17. heureux
18. peu

Mots en [ɑ]

23. trois
24. pas

Mots en [õ]

29. mon
30. ombre

Mots en [ʊ]

35. lui
36. nuit

Mots en [d]

41. dure
42. diner

Mots en [k]

47. quatre
48. canne

Mots en [n]

53. nez
54. nous

Mots en [s]

59. souci
60. sac

Mots en [t]

- 61. table
- 62. tapis

Mots en [ʃ]

- 67. chat
- 68. chapeau

Mots en [v]

- 63. vous
- 64. ville

Mots en [ʒ]

- 69. ligne
- 70. agneau

Mots en [z]

- 65. réseau
- 66. zéro

Mots en [ʒ]

- 71. âgé
- 72. journal

Lembar Jawaban Soal Instrumen

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [ɑ̃]

31. sang [sɑ̃]
32. champ [ʃɑ̃]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier [nje]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau [po]

Mots en [y]

3. tu [ty]
4. rue [ry]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême [blɛm]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtr]
16. robe [rɔb]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [egliz]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer [eme]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [ø]

11. petit [pøti]
12. me [mø]

Mots en [ø̃]

17. heureux [ø̃rø̃]
18. peu [pø̃]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner [dine]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne [kan]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [t]

- 61. table [tabl]
- 62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

- 67. chat [ʃa]
- 68. chapeau [ʃapo]

Mots en [v]

- 63. vous [vu]
- 64. ville [vil]

Mots en [ɲ]

- 69. ligne [liɲ]
- 70. agneau [aɲo]

Mots en [z]

- 65. réseau [rezo]
- 66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

- 71. âgé [aʒe]
- 72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (1)

Pelafalan Siswa

Nama : Syella/2247

Kelas : XI IPA

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu [ty]
4. rue [ry]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême [blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me [mə]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre *[fɔtər]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux [øʀø]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pa]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint *[sə̃]

Mots en [œ̃]

27. brun *[brõ]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbrø̃]

Mots en [ã]

31. sang *[sa]
32. champ *[sam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ʏ]

35. lui [lʏi]
36. nuit [nʏi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[njə]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [egliz]

Mots en [k]

47. quatre [katʀə]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée *[lis]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tablə]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[sa]
68. chapeau *[sapo]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer *[emə]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous *[fu]
64. ville *[fil]

Mots en [ɲ]

69. ligne *[lig]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[ne]
54. nous *[nus]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé [aʒe]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (2)

Pelafalan Siswa

Nama : Okta Arbiyana/2173

Kelas : XI IPA

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[ti]
4. rue *[ri]

Mots en [u]

5. outil *[antil]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les *[lə]
8. année *[anə]

Mots en [ɛ]

9. tête *[tɛ]
10. blême *[bləm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me [mə]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [votrə]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux [øʀø]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pa]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ã]

31. sang [sã]
32. champ *[sam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lyi]
36. nuit [nyi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[njə]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église *[egli]

Mots en [k]

47. quatre *[kwatr]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller *[alə]
50. lycée *[lisə]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tabl]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[sa]
68. chapeau *[sapo]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer *[emə]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous *[fu]
64. ville *[fil]

Mots en [ɲ]

69. ligne [liɲ]
70. agneau *[angno]

Mots en [n]

53. nez *[nə]
54. nous *[nus]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé [aʒe]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (3)

Pelafalan Siswa

Nama : Indra Tri Kurniawati/2163

Kelas : XI IPA

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu [ty]
4. rue [ry]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les *[lɛ]
8. année *[anɛ]

Mots en [ɛ]

9. tête *[tɛt]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pɛti]
12. me [mɛ]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtrɛ]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux [øʀø]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin *[matɛ̃]
26. saint *[sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ã]

31. sang *[sã]
32. champ *[fã]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ʏ]

35. lui [lʏi]
36. nuit [nʏi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[njɛ]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinɛ]

Mots en [f]

43. fou *[vu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [egliz]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer [eme]

Mots en [n]

53. nez *[nɛ]
54. nous *[nus]

Mots en [p]

55. patte [pat]

56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tabl]

62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat [ʃa]

68. chapeau [ʃapo]

Mots en [R]

57. rare [rar]

58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous *[fu]

64. ville *[fil]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]

70. agneau *[angno]

Mots en [s]

59. souci [susi]

60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]

66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[aʒə]

72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (4)

Pelafalan Siswa

Nama : Hana Nurlita/2160

Kelas : XI IPA

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île *[ilə]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [ɑ̃]

31. sang [sɑ̃]
32. champ *[kam]

Mots en [j]

37. travail *[trava]
38. nier *[njə]

Mots en [f]

43. fou *[fo]
44. physique [fisik]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [ɛ]

9. tête *[tətə]
10. blême *[bləm]

Mots en [ɔ]

15. votre *[fɔtrə]
16. robe [rɔb]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [g]

45. gare *[ger]
46. église *[eglis]

Mots en [u]

5. outil *[outil]
6. goût *[gut]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me [mə]

Mots en [ø]

17. heureux *[heorøk]
18. peu [pø]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne *[ken]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée *[les]

Mots en [p]

55. patte *[pet]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tablə]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[kat]
68. chapeau *[kapo]

Mots en [m]

51. femme *[femə]
52. aimer *[aimə]

Mots en [R]

57. rare *[rare]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville *[vilə]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[nə]
54. nous *[nus]

Mots en [s]

59. souci *[souci]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau *[reso]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[agə]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (5)

Pelafalan Siswa

Nama : Andhika Justisia/2183

Kelas : XI IPA

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil *[otil]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année *[ãnə]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême *[bləm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtrə]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[hər]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum *[parfum]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre *[õbre]

Mots en [ã]

31. sang *[sang]
32. champ *[sam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui *[u]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. dîner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église *[eglis]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne *[ken]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [p]

55. patte *[pet]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tablə]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[cet]
68. chapeau *[capo]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer [eme]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville [vil]

Mots en [ɲ]

69. ligne *[lœnə]
70. agneau *[agnə]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci *[soui]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ag]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (6)

Pelafalan Siswa

Nama : Agni Gagat Suminar/2218

Kelas : XI IPA

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût *[gut]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême [blɛm]

Mots en [ə]

11. petit *[peti]
12. me *[mɛ]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtrə]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux [øʀø]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint *[sen]

Mots en [œ̃]

27. brun *[brun]
28. parfum *[parfum]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbrə]

Mots en [ã]

31. sang *[sang]
32. champ *[sam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lyi]
36. nuit *[nyit]

Mots en [j]

37. travail *[travail]
38. nier *[njə]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau *[bateo]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [egliz]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne *[ken]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau *[peu]

Mots en [t]

61. table [tabl]
62. tapis *[tapis]

Mots en [ʃ]

67. chat *[cet]
68. chapeau *[capau]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[aime]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous *[vus]
64. ville [vil]

Mots en [ʒ]

69. ligne *[lig]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[nes]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci *[sosi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ej]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (7)

Pelafalan Siswa

Nama : Agustinus Boggy Wicaksana/2181

Kelas : XI IPA

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil *[otil]
6. goût *[gut]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année *[e]

Mots en [ɛ]

9. tête *[tɛ]
10. blême [blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me [mə]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle *[dro]

Mots en [ɔ]

15. votre *[vɔtre]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[her]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbrə]

Mots en [ɑ̃]

31. sang *[sang]
32. champ *[sem]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail *[travale]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner [dine]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare *[ger]
46. église *[egli]

Mots en [k]

47. quatre [katrɛ]
48. canne *[ken]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [p]

55. patte *[pet]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table *[table]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[cet]
68. chapeau *[sapo]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[aime]

Mots en [R]

57. rare *[rer]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville [vil]

Mots en [ʒ]

69. ligne *[ligne]
70. agneau *[agnu]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci *[sou]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau *[rizo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ag]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (8)

Pelafalan Siswa

Nama : Ratih Purwandaru/2175

Kelas : XI IPS 1

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu [ty]
4. rue [ry]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les *[lɛ]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête *[tit]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me *[mɛ]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtr]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[høʀø]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin *[mati]
26. saint *[sain]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum *[parfum]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ã]

31. sang [sã]
32. champ *[kam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui *[u]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou *[fo]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église *[egles]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée *[lisi]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tablə]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[kat]
68. chapeau *[kampo]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[aim]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville [vil]

Mots en [ʒ]

69. ligne *[lig]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[nə]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ag]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (9)

Pelafalan Siswa

Nama : Kristian Bagus Wicaksono/2234

Kelas : XI IPS 1

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[two]
4. rue [ry]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête *[tit]
10. blême *[bləm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me [mə]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre *[fɔtr]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[høʀ]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœʀ]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin *[mati]
26. saint *[sen]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ã]

31. sang [sa]
32. champ *[kem]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail *[trava]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyʀ]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église *[egli]

Mots en [k]

47. quatre [katʀ]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tabl]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[za]
68. chapeau *[zapo]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer [eme]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville [vil]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[nə]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[aʒ]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (10)

Pelafalan Siswa

Nama : Hilarius Alvin Krisnawan/2200

Kelas : XI IPS 1

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu [ty]
4. rue [ry]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit *[peti]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtrə]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[øʀ]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœʀ]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin *[mati]
26. saint *[sen]

Mots en [œ̃]

27. brun *[brun]
28. parfum *[parfum]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre *[obør]

Mots en [ã]

31. sang *[sa]
32. champ *[ca]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui *[lɥ]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyʀ]
42. diner *[din]

Mots en [f]

43. fou *[vu]
44. physique *[visik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [eglis]

Mots en [k]

47. quatre [katʀə]
48. canne *[ken]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée *[lis]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tabl]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[ca]
68. chapeau *[capo]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer [eme]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville [vil]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[nə]
54. nous *[nus]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ag]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (11)

Pelafalan Siswa

Nama : Cahyo Pamungkas/2153

Kelas : XI IPS 1

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu [ty]
4. rue [ry]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année *[ɛ̃]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit *[pətɪt]
12. me *[mɛ]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre *[vɔitɔr]
16. robe *[rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[øur]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac *[laik]

Mots en [ɑ]

23. trois *[tro]
24. pas *[po]

Mots en [ɛ̃]

25. matin *[matɛ̃]
26. saint *[sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum *[parf]

Mots en [õ]

29. mon *[mo]
30. ombre *[obor]

Mots en [ã]

31. sang *[sa]
32. champ *[ʃã]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[nej]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[din]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église *[englis]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne *[ken]

Mots en [l]

49. aller *[al]
50. lycée *[lis]

Mots en [p]

55. patte *[pet]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tabl]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat [ʃa]
68. chapeau [ʃapo]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer [eme]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville [vil]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous *[nus]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ei]
72. journal *[urnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (12)

Pelafalan Siswa

Nama : Dyah Nevi Anggraeni/2193

Kelas : XI IPS 1

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu [ty]
4. rue [ry]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût *[gut]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême [blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me [mə]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [votrɔ]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[høʀ]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœʀ]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint *[sain]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ã]

31. sang [sã]
32. champ *[sam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ʏ]

35. lui *[lu]
36. nuit *[nu]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[ni]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyʀ]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou *[vu]
44. physique *[piski]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [egliz]

Mots en [k]

47. quatre [katʀ]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller *[alə]
50. lycée *[lizien]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table *[tab]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[cat]
68. chapeau *[capo]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[aimə]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville [vil]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[nes]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ag]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan (*)

sumber data (13)

Pelafalan Siswa

Nama : Alfrista Pramaidenta P./2220

Kelas : XI IPS 1

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil *[antil]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême [blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre *[fɔtre]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[hørəs]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin *[mate]
26. saint *[sen]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum *[parfum]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ã]

31. sang *[sang]
32. champ *[cam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[ner]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[din]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [egliz]

Mots en [k]

47. quatre *[katər]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [p]

55. patte *[pate]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tabl]
62. tapis *[tapis]

Mots en [ʃ]

67. chat *[cat]
68. chapeau *[capo]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer [eme]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville [vil]

Mots en [ʒ]

69. ligne *[lignə]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous *[nus]

Mots en [s]

59. souci *[soci]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ej]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (14)

Pelafalan Siswa

Nama : Sugiana Putri Lestari /2246

Kelas : XI IPS 2

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit *[peti]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre *[fɔtre]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[heur]
18. peu *[peu]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint *[sain]

Mots en [œ̃]

27. brun *[brun]
28. parfum *[parfum]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbrə]

Mots en [ã]

31. sang [sã]
32. champ *[kam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail *[travail]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou *[fo]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [egliz]

Mots en [k]

47. quatre [katrə]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [p]

55. patte *[patə]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table *[table]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[kat]
68. chapeau *[kapo]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[aime]

Mots en [R]

57. rare *[rer]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous *[fu]
64. ville *[fil]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous *[nus]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau *[reso]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[eʒ]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (15)

Pelafalan Siswa

Nama : Muthia Heraputri/2169

Kelas : XI IPS 2

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île *[île]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût *[gut]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête *[tete]
10. blême [blɛm]

Mots en [ə]

11. petit *[peti]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle *[drole]

Mots en [ɔ]

15. votre *[votre]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[heurs]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur *[leur]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbrə]

Mots en [ã]

31. sang [sã]
32. champ [ʃã]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lyi]
36. nuit [nyɥi]

Mots en [j]

37. travail *[travail]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau *[bateo]

Mots en [d]

41. dure *[dure]
42. diner [dine]

Mots en [f]

43. fou *[vu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare *[gare]
46. église *[egli]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne *[kane]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée [lise]

Mots en [p]

55. patte *[pate]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table *[table]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[sat]
68. chapeau *[sepo]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[aime]

Mots en [R]

57. rare *[rare]
58. rideau *[rideo]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville *[vile]

Mots en [ʒ]

69. ligne *[li,ʒe]
70. agneau *[aneo]

Mots en [n]

53. nez *[nə]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau *[reso]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[əʒe]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (16)

Pelafalan Siswa

Nama : Irma Nur Khoiriyah/2231

Kelas : XI IPS 2

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau *[bu]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre *[vɔtɛ]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[høʁəs]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur *[lœ]
20. bœuf *[bœ]

Mots en [a]

21. par *[pa]
22. lac *[la]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin *[matɛ̃]
26. saint *[sa]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum *[parfum]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbrə]

Mots en [ã]

31. sang *[sa]
32. champ *[ka]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[ni]

Mots en [b]

39. beau *[bœ]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église *[eklis]

Mots en [k]

47. quatre [katʁə]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée *[ləsi]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau *[pœ]

Mots en [t]

61. table [tablə]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[sa]
68. chapeau *[sap]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[aim]

Mots en [R]

57. rare *[ra]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville *[fil]

Mots en [ɲ]

69. ligne *[lin]
70. agneau *[agnin]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci *[sus]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau *[rəse]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[aʒ]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (17)

Pelafalan Siswa

Nama : Dirita Nurmaningsih P./2190

Kelas : XI IPS 2

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les *[lə]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me [mə]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtrə]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[heurs]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum *[parfum]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ɑ̃]

31. sang *[sang]
32. champ *[kam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[ni]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église *[eglis]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller *[alɔ]
50. lycée *[lis]

Mots en [p]

55. patte *[patə/pet]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tablə]
62. tapis *[tapis]

Mots en [ʃ]

67. chat *[kat]
68. chapeau *[sapo]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[emə]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville *[vael]

Mots en [ɲ]

69. ligne *[laik]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[nəs]
54. nous *[nus]

Mots en [s]

59. souci *[sosi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau *[riso]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[æj]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (18)

Pelafalan Siswa

Nama : Halip Nuryanto/2199

Kelas : XI IPS 2

Mots en [i]

1. lit *[lit]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année *[anə]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême [blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau *[bu]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtrə]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[heur]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur *[lœu]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint *[sein]

Mots en [œ̃]

27. brun *[bru]
28. parfum *[parfu]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbrə]

Mots en [ã]

31. sang *[sang]
32. champ *[ʃam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ʏ]

35. lui [lʏi]
36. nuit *[nu]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église *[egli]

Mots en [k]

47. quatre [katrə]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée *[liye]

Mots en [p]

55. patte *[patə]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tablə]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat *[sat]
68. chapeau *[sepo]

Mots en [m]

51. femme [fam]
52. aimer *[em]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville *[vel]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez *[nə]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau [rezo]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[aʒ]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (19)

Pelafalan Siswa

Nama : Anggreta Dewi Rossita/2149

Kelas : XI IPS 2

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût *[go]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit *[pətit]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre [vɔtr]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux [øʀø]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur [lœr]
20. bœuf [bœf]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbrɛ]

Mots en [ã]

31. sang *[sang]
32. champ *[sam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier [nje]

Mots en [b]

39. beau [bo]
40. bateau [bato]

Mots en [d]

41. dure [dyr]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou [fu]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [egliz]

Mots en [k]

47. quatre [katʀə]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée *[lisə]

Mots en [p]

55. patte [pat]
56. peau [po]

Mots en [t]

61. table [tabl]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat [ʃa]
68. chapeau [ʃapo]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[emə]

Mots en [R]

57. rare *[rer]
58. rideau [rido]

Mots en [v]

63. vous [vu]
64. ville *[fil]

Mots en [ʒ]

69. ligne [liʒ]
70. agneau *[agno]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci [susi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau *[raso]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[aʒ]
72. journal [ʒurnal]

ket : salah pelafalan ()*

sumber data (20)

Pelafalan Siswa

Nama : Wida Ainina/2249

Kelas : XI IPS 2

Mots en [i]

1. lit [li]
2. île [il]

Mots en [y]

3. tu *[tu]
4. rue *[ru]

Mots en [u]

5. outil [util]
6. goût [gu]

Mots en [e]

7. les [le]
8. année [ane]

Mots en [ɛ]

9. tête [tɛt]
10. blême *[blɛm]

Mots en [ə]

11. petit [pəti]
12. me *[me]

Mots en [o]

13. beau [bo]
14. drôle [drol]

Mots en [ɔ]

15. votre *[vɔtre]
16. robe [rɔb]

Mots en [ø]

17. heureux *[heruk]
18. peu [pø]

Mots en [œ]

19. leur *[lœr]
20. bœuf *[bœ]

Mots en [a]

21. par [par]
22. lac [lak]

Mots en [ɑ]

23. trois [trwɑ]
24. pas [pɑ]

Mots en [ɛ̃]

25. matin [matɛ̃]
26. saint [sɛ̃]

Mots en [œ̃]

27. brun [brœ̃]
28. parfum [parfœ̃]

Mots en [õ]

29. mon [mõ]
30. ombre [õbr]

Mots en [ã]

31. sang [sã]
32. champ *[cam]

Mots en [w]

33. moi [mwa]
34. oui [wi]

Mots en [ɥ]

35. lui [lɥi]
36. nuit [nɥi]

Mots en [j]

37. travail [travaj]
38. nier *[nir]

Mots en [b]

39. beau *[beau]
40. bateau *[batao]

Mots en [d]

41. dure *[dur]
42. diner *[dinə]

Mots en [f]

43. fou *[fo]
44. physique [fisik]

Mots en [g]

45. gare [gar]
46. église [eglis]

Mots en [k]

47. quatre [katr]
48. canne [kan]

Mots en [l]

49. aller [ale]
50. lycée *[lis]

Mots en [p]

55. patte *[pate]
56. peau *[pe]

Mots en [t]

61. table [tabl]
62. tapis [tapi]

Mots en [ʃ]

67. chat [ʃa]
68. chapeau *[ʃapeu]

Mots en [m]

51. femme *[fem]
52. aimer *[aim]

Mots en [R]

57. rare [rar]
58. rideau *[ridəʀ]

Mots en [v]

63. vous *[vo]
64. ville [vil]

Mots en [ɲ]

69. ligne *[lig]
70. agneau *[agne]

Mots en [n]

53. nez [ne]
54. nous [nu]

Mots en [s]

59. souci *[soi]
60. sac [sak]

Mots en [z]

65. réseau *[reso]
66. zéro [zero]

Mots en [ʒ]

71. âgé *[ag]
72. journal [ʒurnal]

LAMPIRAN 2

Bentuk-bentuk Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis dan Faktor-faktor yang menjadi Penyebab Kesalahan

sd = sumber data

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
1	lit	(1)	[lit] <i>(sd. 18)</i>	[li]	Siswa melafalkan bunyi [t] yang seharusnya tidak dilafalkan, karena bunyi konsonan tidak dilafalkan apabila terletak di akhir suku kata. Disebabkan karena faktor interferensi B1.
2	île	(2) (3)	[ilə] <i>(sd. 4)</i> [ile] <i>(sd. 15)</i>	[il]	Pelafalan [ilə] dan [ile] benar jika dalam fonetik bahasa Indonesia, karena tidak ada kata yang tidak terlafalkan. Lain halnya pada pelafalan bahasa Prancis, huruf /e/ apabila terletak di akhir suku kata, maka tidak dilafalkan. Kesalahan siswa, yaitu menambahkan bunyi [ə] dan [e] yang seharusnya tidak perlu dilafalkan. Disebabkan karena faktor interferensi B1.
3	tu	(4) (5) (6)	[tu] <i>(sd. 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20)</i> [ti] <i>(sd. 2)</i> [tuo] <i>(sd. 9)</i>	[ty]	Siswa melafalkan [tu], dalam bahasa Indonesia <i>u</i> memang dilafalkan [u], tetapi berbeda dalam bahasa Prancis, huruf <i>u</i> dilafalkan [y]. bunyi [y] tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, sehingga sebagian besar siswa melakukan kesalahan dan menggantikan bunyi yang mendekatinya yaitu [u]. Siswa yang melafalkan [ti], menggantikan bunyi [y] menjadi [i] Untuk melafalkan bunyi [y], posisi gigi seperti mengucapkan [i], posisi mulut seperti mengucapkan [u]. Sebagian besar siswa mengucapkan [tu] karena pengaruh bahasa ibu. Siswa yang mengucapkan [tuo] hanya 1 orang. Jenis kesalahan ini termasuk jenis kesalahan perorangan karena dibuat oleh seseorang diantara teman-teman yang lain.
4	rue	(7) (8)	[ru] <i>(sd. 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20)</i> [ri] <i>(sd. 2)</i>	[ry]	Pelafalan [ru] disebabkan karena, dalam bahasa Indonesia <i>u</i> tetap dilafalkan [u],], tetapi berbeda dalam bahasa Prancis, huruf <i>u</i> dilafalkan [y]. bunyi [y] tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, sehingga sebagian besar siswa melakukan kesalahan dan menggantikan bunyi yang mendekatinya yaitu [u]. Pelafalan [ri], siswa menggantikan bunyi [y] menjadi bunyi [i]

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
5	outil	(9) (10) (11)	[antil] (sd. 2, 13) [otil] (sd. 5, 7) [outil] (sd. 4)	[util]	Bentuk tulisan <i>ou</i> → <i>outil</i> yang seharusnya dilafalkan [u], tetapi siswa melafalkan [an] → [antil] dan pelafalan siswa yang lainnya yaitu menggantikan bunyi [u] dari grafem <i>ou</i> menjadi [o] → [otil]. Disebabkan karena faktor intralingual. Kesalahan pelafalan [antil], dalam bahasa Inggris berarti “hingga”, “sampai” dari kata <i>until</i> . Kesalahan ini disebabkan adanya transfer bahasa Inggris dalam mempelajari bahasa Prancis.
6	goût	(12) (13)	[gut] (sd. 4, 6, 7, 12, 15) [go] (sd. 19)	[gu]	Dalam bahasa Prancis, secara umum huruf konsonan di akhir suku kata tidak dilafalkan. Pelafalan [gut] bunyi [t] dilafalkan, yang seharusnya tidak dilafalkan, karena terletak di akhir suku kata. Disebabkan karena interferensi B1. grafem <i>ou</i> → <i>goût</i> seharusnya dilafalkan [u], tetapi siswa melafalkan [o] sehingga pelafalannya menjadi [go]. Adanya transfer negatif bahasa Inggris [go] yang berarti “pergi”.
7	les	(14)	[lə] (sd. 2, 3, 8, 17)	[le]	Kesalahan siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə], seharusnya menggunakan bentuk E <i>fermé</i> [e], karena suku kata tersebut pelafalannya berakhiran dengan vokal, maka /e/ yang digunakan adalah bentuk E <i>fermé</i> atau semi-tertutup [e].
8	année	(15) (16) (17) (18)	[anə] (sd. 2, 3, 18) [ne] (sd. 7) [ɛ̃] (sd. 11) [ãnə] (sd. 5)	[ane]	Kesalahan siswa melafalkan [anə] dan [ãnə] menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə], seharusnya menggunakan bentuk E <i>fermé</i> [e]. Siswa yang melafalkan [ãnə], salah menempatkan bunyi [ã], karena grafem <i>an</i> memang menghasilkan bunyi [ã], tetapi kata <i>année</i> grafemnya adalah vokal <i>a</i> diikuti <i>nn</i> , sehingga bunyi yang dihasilkan adalah [an]. Selain itu, terdapat vokal /e/ yang diikuti dengan vokal, maka bunyi yang dihasilkan adalah bentuk E <i>fermé</i> [e], bukan E <i>caduc</i> [ə]. <i>année</i> diucapkan [ne], bunyi [a] pada <i>année</i> seharusnya diucapkan. Siswa yang melafalkan [ɛ̃] pada kata <i>année</i> , dapat diartikan siswa kurang memahami kaidah pelafalan bunyi bahasa Prancis yang benar, karena vokal bertemu dengan dua konsonan yang sama, maka pengucapannya bukan nasal.
9	tête	(19)	[tɛ]	[tet]	Pelafalan [tɛ], adanya unsur penghilangan [t] yang seharusnya ada.

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(20)	[tət] (sd. 2, 7)		Pelafalan [tət], menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə], seharusnya bentuk E <i>ouvert</i> [ɛ], karena /e/ yang digunakan adalah bentuk ê. Pelafalan [tətə], dan [tete], siswa menempatkan B1, yaitu melafalkan kata secara utuh tanpa ada huruf yang tidak dilafalkan. [tit] : siswa merubah bunyi ê menjadi [i].
		(21)	[tətə] (sd. 3)		
		(22)	[tete] (sd. 4)		
		(23)	[tit] (sd. 15)		
			(sd. 8, 9)		
10	blême	(24)	[bləm] (sd. 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 16, 17, 19, 20)	[blɛm]	Kesalahan siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə], seharusnya menggunakan bentuk E <i>ouvert</i> [ɛ], karena bentuk /e/ yang tertulis adalah ê yang menghasilkan bunyi [ɛ] dalam fonetik Prancis.
11	petit	(25)	[peti] (sd. 6, 10, 14, 15)	[pəti]	Pelafalan [peti], dan [petit], bentuk kesalahan dalam mengucapkan bunyi /e/, siswa menggunakan E <i>fermé</i> [e], seharusnya E <i>caduc</i> [ə], dan siswa belum bisa membedakan [pəti] untuk maskula dan [pətɪt] untuk femina dari kata <i>petite</i> . Siswa melafalkan [petit], dan [pətɪt] karena dalam bahasa Indonesia semua huruf dalam kata atau frasa tidak ada yang dihilangkan.
		(26)	[pətɪt] (sd. 11, 19)		
12	me	(27)	[mɛ] (sd. 5, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20)	[mə]	Siswa menggunakan bentuk E <i>fermé</i> [e] dan <i>ouvert</i> [ɛ] yang seharusnya menggunakan E <i>caduc</i> [ə].
		(28)	[mɛ] (sd. 6, 8)		
13	beau	(29)	[bu] (sd. 16, 18)	[bo]	Kesalahan siswa dalam mengucapkan <i>eau</i> pada <i>beau</i> menjadi [bu], seharusnya grafem <i>eau</i> menghasilkan bunyi [o].
14	drôle	(30)	[dro] (sd. 7)	[drol]	Pelafalan [dro], adanya penghilangan butir bunyi [l] setelah [dro] yang seharusnya ikut dilafalkan.

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(31)	[drole] (sd. 15)		Pelafalan [drole], kesalahannya terletak pada penambahan bunyi [e]. Dalam bahasa Indonesia pelafalan tersebut berterima, namun dalam bahasa Prancis vokal [e] di akhir kata tidak dilafalkan. Jadi, tidak berterima.
15	votre	(32) (33) (34) (35) (36) (37)	[vɔtər] (sd. 1) [fɔtr(ə)] (sd. 4, 9, 14) [vɔtre] (sd. 7, 15, 20) [vɔitər] (sd. 11) [fɔtre] (sd. 13) [vɔte] (sd. 16)	[vɔtr(ə)]	Bentuk kesalahan siswa dalam pelafalan <i>tre</i> pada <i>votre</i> pelafalannya menjadi [vɔtər], [vɔtre], [vo], [vɔtɛ], [vɔt], [vɔti], [vɔitər]. Huruf <i>v</i> diucapkan seperti mengucapkan huruf <i>v</i> dan <i>w</i> , bukan <i>f</i> seperti yang diucapkan siswa [fɔtrə]. Pelafalan [vo], adanya unsur penghilangan [trə]. Pelafalan [vɔtɛ], dapat merubah makna menjadi kata <i>voter</i> “memberikan suara” Pelafalan [vɔt], dapat merubah makna dari kata <i>vote</i> “pemilihan” Pelafalan [vɔitər], adanya penambahan bunyi [i] yang seharusnya tidak ada.
16	robe	(38)	[reb] (sd. 11)	[rɔb]	Kesalahan siswa dalam melafalkan <i>o</i> pada <i>robe</i> menjadi [e] → [reb], pelafalan yang benar adalah [o] → [rob].
17	heureux	(39) (40) (41) (42) (43) (44)	[heorøk] (sd. 4) [her] (sd. 7) [hər] (sd. 5, 9, 12) [hørø] (sd. 8) [hørəs] (sd. 13) [ør]	[ørø]	Siswa yang melafalkan [heorøk], grafem <i>eu</i> pada suku kata pertama <i>heureux</i> dilafalkan [eo], pelafalan <i>eu</i> yang benar adalah [ø]. Selain itu, siswa juga melafalkan bunyi [k] yang seharusnya tidak dilafalkan, karena dalam bahasa Prancis konsonan di akhir suku kata tidak dilafalkan. Pelafalan [her], siswa telah merubah grafem <i>eu</i> menjadi [e]. selain itu, siswa juga menghilangkan grafem <i>eu</i> di akhir suku kata <i>heureux</i> . Pelafalan [hər], siswa telah merubah ejaan <i>eu</i> menjadi [ə]. selain itu, siswa juga menghilangkan grafem <i>eu</i> di akhir suku kata <i>heureux</i> . Siswa yang melafalkan [heurs] dan [heur], bunyi <i>eu</i> di awal suku kata <i>heureux</i> , tetap dilafalkan [eu], tetapi siswa menghilangkan bunyi [ø] pada grafem <i>eu</i> di suku kata akhir <i>heureux</i> . Siswa yang melafalkan [heurs], terdapat bunyi [s] yang seharusnya

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(45)	[our] (sd. 10)		tidak ada.
		(46)	[heurs] (sd. 11)		Pelafalan [hørəs], bunyi [ə] memang dapat dianggap sebagai persamaan bunyi [ø], tetapi selama pengucapan alat-alat suara tidak begitu tegang. Siswa juga menambahkan bunyi [s] yang seharusnya tidak ada.
		(47)	[heur] (sd. 15, 17)		Pelafalan [heruk], siswa menggantikan bunyi [ø] menjadi [e], selain itu grafem <i>eu</i> di akhir suku kata <i>heureux</i> dirubah menjadi [u], dan bunyi [k] yang seharusnya tidak dilafalkan.
		(48)	[hørəs] (sd. 14, 18)		Pelafalan [hørø], bunyi [h] seharusnya tidak dilafalkan dan [ør], penghilangan bunyi [ø] di akhir suku kata yang seharusnya ada.
		(49)	[heruk] (sd. 16)		Pelafalan [hørəs], selain kesalahan pengucapan bunyi [h], siswa juga menggantikan bunyi [ø] pada grafem <i>eu</i> di akhir suku kata <i>heureux</i> menjadi [ə], dan penambahan bunyi [s] yang seharusnya tidak ada.
			(sd. 20)		Siswa yang melafalkan [our], menggantikan bunyi [ø] dari grafem <i>eu</i> di awal suku kata <i>heureux</i> , dan menghilangkan bunyi [ø] dari grafem <i>eu</i> di akhir suku kata <i>heureux</i> .
18	peu	(50)	[peu] (sd. 14)	[pø]	Kesalahan siswa dalam melafalkan <i>eu</i> pada kata <i>peu</i> tetap diucapkan [eu] seharusnya [ø]. Siswa masih menggunakan kaidah B1.
19	leur	(51)	[leur] (sd. 15)	[lœr]	Kesalahan siswa dalam melafalkan <i>eu</i> → <i>leur</i> menjadi [eu], [ɛ], dan [ɛu] seharusnya dilafalkan [œ], karena terdapat grafem <i>eu</i> diikuti konsonan <i>r</i> .
		(52)	[lœ] (sd. 16)		Siswa yang melafalkan [leur], dan [lœu], masih menerapkan bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Prancis, karena dalam bahasa Prancis <i>eu+r</i> , akan menghasilkan bunyi [œr].
		(53)	[lɛr] (sd. 20)		Pelafalan [leur], dan [lœu], siswa menggantikan bunyi [œ] menjadi [eu] dan [ɛu].
		(54)	[lœu] (sd. 18)		Pelafalan bunyi [e] dan [ɛ] dalam bahasa Indonesia dianggap sama atau tidak ada perbedaan.
					Pelafalan [lœ], siswa menghilangkan bunyi [r] yang seharusnya ada.
20	bœuf	(55)	[bœ] (sd. 16, 20)	[bœf]	Siswa melafalkan [bœ], adanya penghilangan bunyi [f] yang seharusnya diucapkan, karena kata <i>bœuf</i> , terdapat grafem <i>œu</i> diikuti konsonan <i>f</i> , maka ejaan <i>œu</i>

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
					menghasilkan bunyi [œ] dan bunyi [f] tetap dilafalkan.
21	par	(56)	[pa] (sd. 16)	[par]	Siswa mengucapkan [pa], adanya penghilangan bunyi [r] yang seharusnya diucapkan, karena terdapat grafem <i>a</i> diikuti konsonan <i>r</i> yang terletak di akhir suku kata <i>par</i> .
22	lac	(57) (58)	[la] (sd. 16) [laik] (sd. 11)	[lak]	Pelafalan [la], siswa menghilangkan bunyi [k] yang seharusnya ada, karena bunyi [k] berasal dari grafem <i>c</i> di akhir suku kata <i>lac</i> . Adanya penambahan lafal [i] → [laik] yang seharusnya tidak ada.
23	trois	(59)	[tro] (sd. 11)	[trwɑ]	Bentuk kesalahan siswa dalam melafalkan vokal <i>oi</i> → <i>trois</i> menjadi [o] seharusnya [wa]. Bunyi yang menghasilkan bunyi semi vokal [w] antara lain : <i>ou</i> , <i>oi</i> , <i>oy</i> dan <i>w</i> .
24	pas	(60)	[po] (sd. 11)	[pɑ]	Pelafalan huruf <i>a</i> pada <i>pas</i> seharusnya dilafalkan [a], tetapi siswa merubahnya dengan [o].
25	matin	(61) (62) (63)	[matə] (sd. 3, 11) [mati] (sd. 8, 9, 10, 16) [mate] (sd. 13)	[matɛ̃]	Ejaan <i>in</i> akan menghasilkan nada sengau [ɛ̃]. Siswa yang melafalkan [matə], merubah bunyi [ɛ̃] menjadi [e]. Pelafalan [mati], siswa menghilangkan butir <i>n</i> , karena <i>i + n</i> akan menghasilkan bunyi [ɛ̃]. Siswa yang melafalkan [mate], merubah bunyi [ɛ̃] menjadi [e].
26	saint	(64) (65) (66) (67) (68)	[sen] (sd. 6, 9, 10, 11, 13) [sə] (sd. 1, 3) [sein] (sd. 18) [sa] (sd. 16) [sain]	[sɛ̃]	Kesalahan siswa pada pelafalan vokal nasal [ɛ̃]. Vokal nasal [ɛ̃] berasal dari grafem <i>ain</i> , <i>aim</i> , <i>ein</i> , <i>in</i> , dan <i>im</i> . Namun masih ada siswa yang melafalkan tanpa bersengau bila bertemu grafem tersebut. Siswa menggantikan bunyi [ɛ̃] menjadi [en], [ə], [ein], [a], dan [ain]. Siswa yang melafalkan [sain], masih terpengaruh B1, karena grafem <i>in</i> tetap dilafalkan [in].

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
			(sd. 8, 12, 14)		
27	brun	(69) (70) (71)	[bro] (sd. 1) [brun] (sd. 6, 10, 14) [bru] (sd. 18)	[brœ]	Grafem <i>un</i> pada suatu kata akan menghasilkan bunyi [œ] dan kesalahan siswa dalam melafalkan <i>un</i> menggantinya dengan [o], [un], dan [u]. Siswa yang melafalkan [brun], masih menempatkan bahasa ibunya dalam mempelajari bahasa Prancis.
28	parfum	(72) (73) (74)	[parfum] (sd. 5, 6, 8, 10, 13, 14, 16, 17) [parfu] (sd. 18) [parf] (sd. 11)	[parfœ]	grafem <i>um</i> menghasilkan bunyi [œ], namun siswa melafalkan <i>um</i> menjadi [um] dan [u]. Pelafalan [parf], siswa menghilangkan [œ] yang seharusnya ikut dilafalkan, karena pelafalan yang benar adalah [parfœ]. Siswa yang melafalkan [parfum], grafem <i>um</i> tetap dilafalkan [um], dalam bahasa Indonesia berterima, karena grafem <i>um</i> tetap dilafalkan [um].
29	mon	(75)	[mo] (sd. 11)	[mõ]	Pelafalan [mo], siswa menghilangkan [n] yang seharusnya menghasilkan bunyi [õ], karena terdapat grafem <i>o</i> diikuti <i>n</i> . Dalam fonetik Prancis bila vokal <i>o</i> bertemu dengan <i>n</i> atau <i>m</i> maka akan menghasilkan suara nasal [õ].
30	ombre	(76) (77) (78)	[õbre] (sd. 5) [obər] (sd. 10) [obor] (sd. 11)	[õbr]	Pelafalan [obor], merupakan jenis kesalahan perorangan karena hanya dilakukan oleh satu orang dari semua teman-temannya. Pelafalan tersebut sangat menyimpang fon bahasa Prancis, karena grafem <i>om</i> menghasilkan bunyi [õ] dan grafem <i>bre</i> pelafalannya adalah [br(ə)].
31	sang	(79) (80)	[sa] (sd. 1, 3, 10, 11, 16) [sang] (sd. 5, 6, 7, 13, 14,	[sã]	Kesalahan siswa dalam mengucapkan <i>an</i> → <i>sang</i> menjadi [a] seharusnya [ã], karena grafem <i>an</i> akan menghasilkan bunyi [ã]. Siswa yang melafalkan [sang] masih menempatkan kaidah bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Prancis.

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
			17, 18, 19)		Pelafalan kata <i>sang</i> yang benar adalah [sã]
32	champ	(81)	[sam] (sd. 1, 2, 5, 6, 12, 19)	[ʃã]	<p>Grafem <i>ch</i> menghasilkan bunyi [ʃ] dan <i>am</i> adalah bentuk pengucapan yang menghasilkan bunyi nasal [ã]. Sehingga kata <i>champ</i> dilafalkan [ʃã].</p> <p>Kesalahan siswa yaitu tetap melafalkan [am] sehingga pelafalannya menjadi [sam], [kam], dan [cam].</p> <p>Pelafalan [ʃa], [ka], dan [ca], siswa menggantikan grafem <i>am</i> yang seharusnya menghasilkan bunyi [ã], tetapi menjadi [a]. Selain itu, siswa juga merubah bunyi [ʃ] dari grafem <i>ch</i> menjadi [k] dan [c].</p> <p>Siswa yang melafalkan [sem] dan [kem], selain merubah fonem /ʃ/ menjadi /s/ atau /k/, siswa menggantikan bunyi [ã] menjadi [em].</p>
		(82)	[ʃa] (sd. 3, 11)		
		(83)	[kam] (sd. 4, 8, 14, 17)		
		(84)	[sem] (sd. 7)		
		(85)	[ka] (sd. 16)		
		(86)	[cam] (sd. 13, 20)		
		(87)	[kem] (sd. 9)		
		(88)	[ca] (sd. 10)		
		(89)	[ʃam] (sd. 18)		
34	oui	(90)	[u] (sd. 5, 8)	[wi]	Grafem <i>ou+voy i</i> pada suku kata atau frasa diucapkan [wi]. Namun, siswa melafalkan <i>ou</i> menjadi [u]. Pelafalan yang benar yaitu [wi].
35	lui	(91)	[lu] (sd. 10, 12)	[lɥi]	<i>ui</i> diucapkan [wi] dalam satu suku kata. Pelafalan siswa dari ejaan <i>ui</i> menjadi [u]. Pelafalan yang benar yaitu [lɥi].
36	nuit	(92)	[nu] (sd. 12, 18)	[nɥi]	Grafem <i>ui</i> seharusnya menghasilkan bunyi [wi] dalam satu suku kata. Namun, siswa melafalkan <i>ui</i> menjadi [u]. Pelafalan yang benar yaitu [nɥi].
37	travail	(93)	[trava] (sd. 4, 9)	[travaj]	[trava] : siswa menghilangkan grafem <i>il</i> yang seharusnya dilafalkan [j], karena apabila vokal diikuti <i>il</i> atau <i>ill</i> maka akan menghasilkan bunyi [j]. Kata <i>travail</i> ,

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(94) (95)	[travale] (sd. 7) [travail] (sd. 6, 14, 15)		terdapat vokal <i>a</i> diikuti <i>il</i> . [travale] : siswa mengganti grafem <i>il</i> yang seharusnya dilafalkan [j], tetapi pelafalannya menjadi [le]. [travail] : siswa tetap melafalkan [il], dapat diartikan bahwa siswa masih menerapkan B1 dalam mempelajari bahasa Prancis.
38	nier	(96) (97) (98) (99) (100)	[njə] (sd. 1, 2, 3, 4, 6) [ni] (sd. 12, 16, 17) [nir] (sd. 20) [nej] (sd. 11) [ner] (sd. 13)	[nje]	Pelafalan [njə], kesalahan siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə], seharusnya menggunakan bentuk E <i>fermé</i> [e]. Siswa yang melafalkan [ni], menghilangkan bunyi [e], karena grafem <i>i</i> diikuti <i>e</i> akan menghasilkan bunyi [je]. Pelafalan [nir] dan [ner], selain menggantikan bunyi [je] menjadi [i] dan [e], siswa juga menambahkan bunyi [r] dalam pelafalannya. Pelafalan [nej], siswa menambahkan bunyi [j] di akhir suku kata, yang seharusnya tidak ada, karena sudah terdapat [ie].
39	beau	(101) (102)	[bœ] (sd. 16) [beau] (sd. 20)	[bo]	Bentuk kesalahan siswa dalam mengucapkan grafem <i>eau</i> → <i>beau</i> yang seharusnya menghasilkan bunyi [o] → [bo], namun menjadi [œ] → [bœ], dan [eau] → [beau]. Siswa yang tetap melafalkan [beau], dikarenakan faktor B1 yang masih melekat dalam mempelajari bahasa Prancis.
40	bateau	(103) (104)	[bateo] (sd. 6, 15) [batao] (sd. 20)	[bato]	Bentuk kesalahan siswa dalam mengucapkan grafem <i>eau</i> → <i>bateau</i> yang seharusnya menghasilkan bunyi [o] → [bato], tetapi grafem <i>eau</i> pelafalannya menjadi [eo] → [bateo], dan [ao] → [batao].
41	dure	(105) (106)	[dure] (sd. 15) [dur] (sd. 20)	[dyr]	<i>dure</i> seharusnya diucapkan [dyr], karena vokal <i>u</i> pengucapannya antara [i] dan [u] sehingga menghasilkan bunyi [y]. Siswa yang melafalkan [dur], grafem <i>u</i> tetap dilafalkan [u] seperti fon bahasa Indonesia. pelafalan [dure], siswa masih menerapkan bahasa Indonesia.
42	diner	(107)	[dinə]	[dine]	Kesalahan siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə] → [dinə], seharusnya

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(108)	(<i>sd. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20</i>) [din] (<i>sd. 10, 11, 13</i>)		menggunakan bentuk <i>E fermé</i> [e] → [dine]. Kesalahan ini termasuk interferensi B1. Pelafalan [din], adanya penghilangan bunyi [e] yang seharusnya dilafalkan.
43	fou	(109) (110)	[vu] (<i>sd. 3, 10, 12, 15</i>) [fo] (<i>sd. 4, 8, 14, 20</i>)	[fu]	Bentuk kesalahan siswa dalam melafalkan grafem <i>ou</i> → <i>fou</i> menjadi [o] → [fo]. Pelafalan yang seharusnya grafem <i>ou</i> menghasilkan bunyi [u] → [fu]. Kesalahan lain yaitu mengucapkan [f] menjadi [v] → [vu] yang seharusnya [fu].
44	physique	(111) (112)	[visik] (<i>sd. 10</i>) [pisqui] (<i>sd. 12</i>)	[fisik]	Siswa masih terbawa dengan bahasa Indonesianya sebagai B1, sehingga membuat kesalahan pelafalan dalam mempelajari bahasa prancis. Dalam fonetik prancis, <i>ph</i> akan menghasilkan bunyi [f] dan <i>qu</i> akan menghasilkan bunyi [k]. Jadi <i>physique</i> pelafalan yang benar [fisik].
45	gare	(113) (114)	[ger] (<i>sd. 4, 7</i>) [gare] (<i>sd. 15</i>)	[gar]	Bentuk kesalahan siswa dalam melafalkan vokal <i>a</i> yang seharusnya tetap dilafalkan [a] tetapi menjadi [e] → [ger]. Bentuk kesalahan lain pada pelafalan [gare], dalam bahasa Indonesia pengucapan [gare] memang benar dan berterima, tetapi dalam bahasa Prancis yang benar adalah [gar]. Bunyi [e] di akhir suku kata tidak dilafalkan.
46	église	(115) (116) (117) (118) (119)	[egli] (<i>sd. 2, 7, 9, 15, 18</i>) [eglis] (<i>sd. 4, 5, 17</i>) [egles] (<i>sd. 8</i>) [eklis] (<i>sd. 16</i>) [englis] (<i>sd. 11</i>)	[egliz]	Pelafalan [egli], adanya unsur penghilangan bunyi [z] yang seharusnya ada. Siswa melafalkan [eglis], menggantikan bunyi [z] menjadi [s], sedangkan siswa yang melafalkan [egles], selain menggantikan bunyi [z] menjadi [s], siswa juga menggantikan bunyi [i] menjadi [e]. Siswa yang melafalkan [eklis], menggantikan bunyi [g] menjadi [k]. Siswa yang melafalkan [englis], adanya unsur pengembangan [n] yang seharusnya tidak ada.

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
47	quatre	(120) (121)	[kwatr] <i>(sd. 2)</i> [katər] <i>(sd. 13)</i>	[katr]	Grafem <i>ua</i> pada kata <i>quatre</i> dilafalkan [wa] oleh siswa, sehingga pelafalannya menjadi [kwatr], seharusnya <i>ua</i> dilafalkan [a] sehingga pelafalan yang benar [katr]. Pelafalan [katər], siswa keliru dalam menempatkan posisi [ə], karena grafem <i>tre</i> pada kata <i>quatre</i> dilafalkan [tr(ə)].
48	canne	(122) (123)	[ken] <i>(sd. 4, 5, 6, 7, 10, 11)</i> [kane] <i>(sd. 15)</i>	[kan]	Siswa melafalkan grafem <i>a</i> pada <i>canne</i> menjadi [e] → [ken], pelafalan yang benar adalah [kan]. Siswa yang melafalkan [kane], dalam fonetik Prancis grafem <i>e</i> di akhir kata tidak ikut diucapkan, kecuali bila bentuk <i>é</i> atau <i>è</i> .
49	aller	(124) (125) (126)	[alə] <i>(sd. 2, 12)</i> [alə] <i>(sd. 17)</i> [al] <i>(sd. 11)</i>	[ale]	Kesalahan siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə] → [alə], seharusnya menggunakan bentuk E <i>fermé</i> [e] → [ale]. Kesalahan lainnya adalah huruf <i>e</i> dilafalkan [o] → [alə] seperti mengucapkan “halo”. Pelafalan [al], siswa menghilangkan bunyi [e] yang seharusnya ada.
50	lycée	(127) (128) (129) (130) (131) (132) (133)	[lisə] <i>(sd. 2, 19)</i> [lis] <i>(sd. 1, 10, 11, 17, 20)</i> [les] <i>(sd. 4)</i> [liye] <i>(sd. 18)</i> [ləsi] <i>(sd. 16)</i> [lizien] <i>(sd. 12)</i> [lisi]	[lise]	Pelafalan [lisə], kesalahan siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə], seharusnya menggunakan bentuk E <i>fermé</i> [e]. Pelafalan [lis], siswa menghilangkan bunyi [e] yang seharusnya ikut dilafalkan. Pelafalan yang benar adalah [lise]. Kesalahan yang lainnya adalah siswa kurang memperhatikan grafem vokal dan konsonan, sehingga membentuk berbagai macam bentuk pelafalan yang berbeda-beda, seperti : [les], siswa menghilangkan bunyi [e] di akhir suku kata, selain itu siswa melafalkan [e] diposisi bunyi [i]. [liye], siswa menggantikan bunyi [s] menjadi [y] [ləsi], siswa menggantikan bunyi [i] menjadi [ə] dan bunyi [e] menjadi [i] [lizien], siswa menggantikan bunyi [s] dan [e] menjadi [zien] [lisi], siswa melafalkan bunyi [i] yang seharusnya [e]

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
			(sd. 8)		
51	femme	(134) (135)	[femə] (sd. 4) [fem] (sd. 5, 6, 7, 8, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20)	[fam]	Vokal [e] apabila diikuti <i>mm</i> → <i>femme</i> maka akan menghasilkan bunyi [am], sehingga <i>femme</i> pelafalan yang benar adalah [fam]. Siswa yang melafalkan [femə] dibenarkan dalam pelafalan bahasa Indonesia, namun berbeda dalam bahasa Prancis. Kesalahan tersebut dapat diartikan bahwa siswa masih terpengaruh bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Prancis.
52	aimer	(136) (137) (138) (139) (140)	[emə] (sd. 1, 2, 17, 19) [aimə] (sd. 4, 12) [aime] (sd. 6, 7, 14, 15) [em] (sd. 18) [aim] (sd. 8, 16, 20)	[eme]	Kesalahan siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə] → [emə], seharusnya menggunakan bentuk E <i>fermé</i> [e] → [eme], karena terdapat grafem <i>ai</i> yang dilafalkan [e], dan bunyi [e] dilafalkan karena diikuti konsonan <i>r</i> . Kesalahan lain grafem <i>ai</i> tetap dilafalkan [ai] → [aimə], [aime], [aim], pelafalan yang benar seharusnya [e] → [eme]. Siswa yang melafalkan [em] telah menghilangkan bunyi [e] yang seharusnya ada.
53	nez	(141) (142) (143) (144)	[nə] (sd. 2, 3, 4, 8, 9, 10, 15, 18) [nes] (sd. 6, 12) [nəs] (sd. 17) [ne] (sd. 1)	[ne]	Kesalahan siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə] → [nə], dan [nəs], seharusnya menggunakan bentuk E <i>fermé</i> [e] → [ne]. Apabila suatu kata dalam bentuk jamak maka huruf seperti <i>s</i> , <i>z</i> , <i>ant</i> diakhir suku kata tidak ikut dilafalkan. Kata <i>nez</i> terdapat konsonan [z], yang menandakan jamak, maka bunyi [z] tidak dilafalkan.
54	nous	(145)	[nus] (sd. 1, 2, 3, 4, 10, 11,	[nu]	Siswa yang melafalkan [nus], adanya menambahkan unsur [s] yang seharusnya tidak ada. Pelafalan yang benar adalah [nu].

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
			13, 14, 17)		
55	patte	(146) (147) (148)	[pet] (sd. 4, 5, 7, 11, 17) [pate] (sd. 13, 15, 17, 20) [patə] (sd. 14, 18)	[pat]	Siswa yang melafalkan [pet], menggantikan bunyi [a] menjadi [e], karena grafem <i>a</i> diikuti konsonan. Pelafalan [pate] dan [patə], siswa masih menerapkan bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Prancis, karena tidak ada bunyi yang tidak dihilangkan.
56	peau	(149) (150) (151)	[peu] (sd. 6) [pœ] (sd. 16) [pe] (sd. 20)	[pø]	Kesalahan siswa grafem <i>eau</i> → <i>peau</i> menjadi [eu], [œ] dan [e] yang seharusnya grafem <i>eau</i> menghasilkan bunyi [ø].
57	rare	(152) (153) (154)	[rare] (sd. 4, 15) [rer] (sd. 7, 14, 19) [ra] (sd. 16)	[rar]	Pengucapan [rare], siswa mempergunakan B1. Pelafalan [rer], siswa menggantikan bunyi yang seharusnya [a], tetapi menjadi [e]. Siswa yang melafalkan bunyi [ra], adanya unsur penghilangan [r] yang seharusnya ikut dilafalkan.
58	rideau	(155) (156)	[rideo] (sd. 15) [ridər] (sd. 20)	[rido]	Kesalahan siswa dalam melafalkan <i>eau</i> → <i>rideau</i> menjadi [eo] dan [ə] yang seharusnya [o]. Pelafalan [ridər], selain salah dalam melafalkan bunyi [o] menjadi [ə], siswa juga menambahkan bunyi [r] yang seharusnya tidak ada.
59	souci	(157) (158) (159)	[sousi] (sd. 4, 5) [sou] (sd. 7) [sosi]	[susi]	Kesalahan siswa dalam melafalkan <i>ou</i> → <i>souci</i> dilafalkan [ou] dan [o] seharusnya dilafalkan [u]. Pelafalan yang benar adalah [susi]. Kata <i>souci</i> terdapat grafem <i>c</i> yang diikuti vokal <i>i</i> , maka bunyi yang dihasilkan adalah [si] bukan [ci]. Siswa yang melafalkan [soi], menggantikan bunyi [u] menjadi [o], selain itu

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(160)	[sus] (sd. 6, 17)		menghilangkan bunyi [s] yang seharusnya ada.
		(161)	[soi] (sd. 16)		
		(162)	[soci] (sd. 20) (sd. 13)		
61	table	(163)	[table] (sd. 7, 14, 15)	[tabl]	Kesalahan siswa melafalkan bentuk E <i>fermé</i> [e] → [table], seperti pelafalan bahasa Indonesia. Seharusnya bentuk /e/ tidak dibaca, apabila dilafalkan maka menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə]. Pelafalan [tab], siswa menghilangkan unsur [l] yang seharusnya ada. Pelafalan yang benar adalah [tabl].
		(164)	[tab] (sd. 12)		
62	tapis	(165)	[tapis] (sd. 6, 13, 17)	[tapi]	Pengucapan [tapis] dikarenakan siswa masih terpengaruh bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Prancis. Pengucapan yang benar adalah [tapi], bunyi [s] tidak ikut dilafalkan.
63	vous	(166)	[fu] (sd. 1, 2, 3, 14)	[vu]	Pengucapan bunyi [v] seperti mengucapkan antara [v] dan [w]. Siswa yang melafalkan [f] dapat merubah makna [fu] dari kata <i>fou</i> “gila”. Grafem <i>ou</i> akan mengsilkan suara [u] bukan [o]. Jadi pelafalan <i>vous</i> yang benar adalah [vu] dan bunyi [s] di akhir satu suku kata tidak dilafalkan.
		(167)	[vus] (sd. 6)		
		(168)	[vo] (sd. 20)		
64	ville	(169)	[fil] (sd. 1, 2, 3, 14, 16, 19)	[vil]	Kesalahan siswa dalam melafalkan [v] menjadi [f] dan dapat merubah makna [fil] dari kata <i>fil</i> “tali” dan kata <i>file</i> “barisan”. Siswa melafalkan [vilə], dan [vile] akan dibenarkan jika dalam pengucapan bahasa Indonesia. Namun disalahkan jika dalam bahasa Prancis, karena bunyi [e] diakhir kata seharusnya tidak ikut dilafalkan. Siswa yang melafalkan [vel], menggantikan bunyi [i] menjadi [e]. Siswa yang melafalkan [vael], menggantikan bunyi [i] menjadi [ae].
		(170)	[vilə] (sd. 4)		
		(171)	[vile] (sd. 15)		

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(172)	[vel] (sd. 18)		
		(173)	[vael] (sd. 17)		
65	réseau	(174)	[reso] (sd. 4, 14, 15, 20)	[rezo]	<p>Vokal <i>é</i> → <i>réseau</i> diucapkan <i>E ferme</i> [e] bukan [ə] → [rəse], [i] → [rizo] [riso], dan [a] → [raso].</p> <p>Apabila menemui grafem <i>eau</i> dalam satu suku kata, maka diucapkan [o] bukan [e]. Contoh pelafalan siswa [rəse].</p> <p>Kesalahan lain yaitu pelafalan bunyi [s] → <i>réseau</i>, apabila huruf [s] diapit oleh vokal maka pelafalannya menjadi [z]. Jadi, pelafalan <i>réseau</i> yang benar adalah [rezo] bukan [reso].</p>
		(175)	[rizo] (sd. 7)		
		(176)	[raso] (sd. 19)		
		(177)	[riso] (sd. 17)		
		(178)	[rəse] (sd. 16)		
67	chat	(179)	[sa] (sd. 1, 2, 16)	[ʃa]	<p>Grafem <i>ch</i> menghasilkan bunyi [ʃ], untuk melafalkannya seperti mengucapkan <i>sy</i>, dalam bahasa Indonesia seperti kata <i>asyik</i>.</p> <p>Siswa yang melafalkan <i>ch</i> menjadi [s] dan dapat merubah makna dari kata <i>ça</i> [sa] yang berarti “itu”.</p> <p>Kesalahan siswa yaitu grafem <i>ch</i> yang seharusnya dilafalkan [ʃ], tetapi menjadi [k], [c], dan [z].</p> <p>Bunyi [t] diakhir satu suku kata tidak ikut dilafalkan.</p>
		(180)	[kat] (sd. 4, 8, 14, 17)		
		(181)	[cet] (sd. 5, 6, 7)		
		(182)	[sat] (sd. 15, 18)		
		(183)	[cat] (sd. 12, 13)		
		(184)	[za] (sd. 9)		
		(185)	[ca]		

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
			(sd. 10)		
68	chapeau	(186)	[capau] (sd. 6)	[ʃapo]	<p>Siswa melafalkan <i>ch</i> menjadi [s], [c], [k] dan [z] seharusnya [ʃ]. Apabila menemui grafem <i>eau</i> dalam satu suku kata, maka diucapkan [o] bukan yang lainnya. Kata <i>chapeau</i> bila dipisahkan per silabe menjadi [ʃ] dari ejaan <i>ch</i>, grafem <i>a</i> dan <i>p</i> tetap dilafalkan, kemudian grafem <i>eau</i> dilafalkan [o]. Jadi pelafalan <i>chapeau</i> adalah [ʃapo]. Siswa yang melafalkan [capau], menggantikan bunyi [ʃ] menjadi [c], dan bunyi [o] menjadi [au]. Pelafalan [ʃap], siswa menghilangkan bunyi [o] yang seharusnya dilafalkan. Pelafalan [ʃapeu], siswa menggantikan bunyi [o] menjadi [eu].</p>
		(187)	[sepo] (sd. 15, 18)		
		(188)	[sap] (sd. 16)		
		(189)	[ʃapeu] (sd. 20)		
		(190)	[kampo] (sd. 8)		
		(191)	[zapo] (sd. 9)		
		(192)	[sapo] (sd. 1, 2, 7, 17)		
		(193)	[kapo] (sd. 4, 14)		
		(194)	[capo] (sd. 5, 10, 12, 13)		
69	ligne	(195)	[lig] (sd. 1, 6, 8, 20)	[liɲ]	<p>Grafem <i>gn</i> dalam fon bahasa Prancis, akan menghasilkan bunyi [ɲ], pelafalannya seperti mengucapkan [ny] pada ‘nyamuk’ contoh bahasa Indonesia. Siswa yang melafalkan [lig], tetap bunyi [g] yang dilafalkan. Pelafalan [liœnə], siswa kurang memahami fonetik bahasa Prancis, karena grafem <i>i</i> tidak menghasilkan bunyi nasal [œ], dan terdapat grafem <i>gn</i> pada <i>ligne</i> sehingga bunyi yang dihasilkan adalah [ɲ], bukan [nə]. Siswa yang melafalkan [liɲe], terdapat bunyi [e] yang seharusnya tidak dilafalkan, karena dalam fonetik Prancis, /e/ di akhir suku kata tidak dilafalkan. Pelafalan [laik], siswa merubah bunyi [iɲ] menjadi [aik].</p>
		(196)	[liœnə] (sd. 5)		
		(197)	[ligne] (sd. 7)		
		(198)	[liɲe] (sd. 15)		
		(199)	[laik]		

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(200)	[lin] (sd. 17)		Pelafalan [lin], siswa menggantikan bunyi [ɲ], menjadi [n]. Siswa yang melafalkan [lignə], masih terpengaruh B1, Karena tidak ada huruf yang dihilangkan.
		(201)	[lignə] (sd. 16)		
			(sd. 13)		
70	agneau	(202)	[agno] (sd. 1, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19)	[aɲo]	Grafem <i>gn</i> akan menghasilkan bunyi seperti [ny]. Siswa yang melafalkan [agno], grafem <i>gn</i> tetap dilafalkan [gn], seharusnya [ɲ]. Pelafalan [agnu], [agnə], [agnin], dan [agne], juga menempatkan bunyi [gn], dan grafem <i>eau</i> yang benar adalah [o]. Kata <i>agneau</i> bila dipisahkan per silabe menjadi [a], [ɲ] dan [o], karena terdapat <i>a+gn+eau</i> . Siswa mengatikan grafem <i>eau</i> yang seharusnya dilafalkan [o], menjadi [u], [ə], [i], dan [e].
		(203)	[angno] (sd. 2, 3)		
		(204)	[agnu] (sd. 7)		
		(205)	[agnə] (sd. 5)		
		(206)	[aneɔ] (sd. 15)		
		(207)	[agnin] (sd. 16)		
		(208)	[agne] (sd. 20)		
71	âgé	(209)	[aʒə] (sd. 3)	[aʒe]	Pelafalan grafem <i>g</i> , seperti mengucapkan [j] dan [sy] sehingga membentuk bunyi [ʒ]. /e/ yang digunakan adalah bentuk E <i>fermé</i> [e]. grafem <i>â</i> tetap dilafalkan [a]. Pelafalan [aʒə], siswa menggunakan bentuk E <i>caduc</i> [ə]. Siswa yang melafalkan [aʒə], selain menggunakan bentuk E <i>caduc</i> , siswa juga tetap melafalkan [g], grafem <i>g</i> yang benar adalah [ʒ]. Siswa yang melafalkan [ag], kesalahannya sama yaitu tetap melafalkan [g], selain itu siswa juga menghilangkan butir [e] yang seharusnya ada.
		(210)	[aʒə] (sd. 4)		
		(211)	[ag] (sd. 5, 7, 8, 10, 12, 20)		

No. Tes	Penulisan Kata	No. Data	Pelafalan Siswa	Pelafalan Kata yang Seharusnya	Bentuk-bentuk dan Faktor Penyebab Kesalahan
		(212)	[ej] (sd. 6, 13)		Pelafalan [ej], siswa menggantikan bunyi [a] menjadi [e], dan untuk melafalkan bunyi [ʒ] seperti mengucapkan [j] dan [sy].
		(213)	[əʒe] (sd. 15)		Pelafalan [əʒe], siswa menggantikan bunyi [a] menjadi [ə].
		(214)	[aʒ] (sd. 9, 16, 18, 19)		Siswa yang melafalkan [aʒ], telah menghilangkan bunyi [e] yang seharusnya ada. (<i>ignorance of rule restriction</i>)
		(215)	[aej] (sd. 17)		Pelafalan [aej], adanya penambahan butir [e] yang seharusnya tidak ada (<i>ignorance of rule restriction</i>). Selain itu, siswa melafalkan [ʒ] menjadi [j] seharusnya pelafalan yang benar adalah pengucapan antara [j] dan [sy] untuk menghasilkan bunyi [ʒ].
		(216)	[eʒ] (sd. 14)		Siswa yang melafalkan [eiʒ], menggantikan bunyi [a] menjadi [ei], dan menghilangkan bunyi [e] yang seharusnya dilafalkan.
		(217)	[ei] (sd. 11)		Pelafalan [ei], tidak memenuhi aturan fonetik bahasa Prancis, karena kata <i>âgé</i> dilafalkan [aʒe], bukan [ei].
72	journal	(218)	[urnal] (sd. 11)	[ʒurnal]	Adanya penghilangan [ʒ] yang seharusnya ada. Disebabkan karena faktor intralingual (<i>ignorance of rule restriction</i>) yaitu adanya bunyi yang dihilangkan dalam pelafannya, seharusnya bunyi [ʒ] dilafalkan.

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 39/H.34.12/PRC/XI/2011

Yogyakarta, 21 November 2011

Lampiran : 1 Bendel

Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

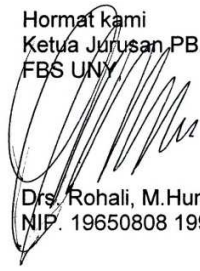
Nama : Wiwik Spurlanti
No. Mhs. : 07204244024
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Lokasi Penelitian : SMA N 2 SLEMAN
Judul Penelitian : **"Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sleman"**.

Tanggal Pelaksanaan : 9 Januari 2012 -3 Maret 2012

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat Kami
Ketua Jurusan PB. Prancis
FBS UNY


Drs. Rohali, M.Hum
NIP. 19650808 199303 1 014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 2317/H.34.12/PP/XI/2011
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 November 2011

Kepada Yth.

Bupati KDH Tk. II Kabupaten Sleman
c.q. Ka. Bappeda Kabupaten Sleman
di Sleman

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : WIWIK SPURLANTI
NIM : 07204244024
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Bulan Januari s.d. Maret 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 2912 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 2317/H.34.12/PP/XI/2011 Tanggal: 28 November 2011 Hal: Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : **WIWIK SPURLANTI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07204244024
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 548297
Alamat Rumah : Samirono CT 06/076 Sleman, Yogyakarta
No. Telp/HP : 085291922386
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
**"ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SLEMAN"**
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 02 Desember 2011 s.d
02 Maret 2012.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Ka. SMA N 2 Sleman
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
7. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 02 Desember 2011

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bid. Pengendalian & Evaluasi
u.b.**

Ka. Sub Bid. Litbang

Sri Nurhidayah, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 SLEMAN

Alamat : Brayut, Pandowoharjo, Sleman 55512 Telp. (0274) 869774

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/195

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sleman, di Brayut, Pandowoharjo, Sleman menerangkan bahwa :

Nama : WIWIK SPURLANTI
NIM. : 07204244024
Program/Tingkat : S1
Fakultas : Bahasa dan Seni
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian/observasi

Judul Penelitian : "ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BUNYI BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SLEMAN"

Keterangan : Penelitian berlangsung mulai tanggal : 2 Desember 2012
s.d 2 Maret 2012

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 Juni 2012
Kepala Sekolah

Drs. SUBAGYO
NIP. 19620712 198703 1 011



LAMPIRAN 4

**L'Analyse des Erreurs de Prononciation des Sons du français
des Élèves de la Classe XIème de SMA N 2 Sleman**

Résumé

Par
Wiwik Spurlanti
07204244024

A. Introduction

La langue est la principale comme un moyen de communication dans la vie humaine. On a besoin de la langue pour être capable de communiquer avec d'autres humains. Avec l'apprendre de la langue, nous avons du vocabulaire nouveau. L'acquisition des langues peut se produire par l'éducation ou l'enseignement des langues informelles (à la maison) et formelles (à l'école). L'acquisition des langues informelles, c'est à dire l'apprentissage n'est pas planifié, involontaire et inconsciente, tandis que l'acquisition du langage formelle, par opposition à informel, se basé sur une planification, intentionnelle, et consciente.

Le français est l'une des langues étrangères qui s'apprend au SMA. L'enseignement du français au lycée a pour but de faire acquérir la compétence de communication en français, aussi bien la compétence réceptive comme écouter (*Compréhension Orale*) et lire (*Compréhension Ecrite*) que la compétence productive comme parler (*Expression Orale*) et écrire (*Expression Ecrite*).

Apprendre le français à l'école secondaire est un effort pour améliorer les compétences de communication des élèves en langue étrangère comme la langue seconde. Être capable de parler en français est une compétence qui doit être maîtrisée par l'apprenant de la langue. Les messages reçus par l'écouteur est sous forme de sons de la langue. Par conséquent, les élèves sont pour le moins capable de parler distinctement et correctement, si bien que ce qui a été dit peut être capturé par l'écouteur.

Le français comme une langue étrangère, étudié à l'école secondaire et à l'université, a un système de son est différent de la langue indonésienne. Les différences entre la langue première et la langue seconde ou la langue française conduiront des difficultés d'apprentissage, à cause de cela apparaissent les formes de fautes de la prononciation de sons du français. Mais les similitudes de la langue première et la langue seconde donneront des facilités d'apprentissage. Qu'une erreur est une partie inévitable de l'apprentissage. Les gens ne peuvent pas apprendre sans la première fois faire des erreurs.

Dans l'étude préalable que nous avons fait dans la classe XI au SMA N 2 Sleman, qui se trouve de Brayut, Pendowoharjo, Sleman Yogyakarta quand on fait PPL. Lors du stage, on a trouvé que les élèves ont fait des erreurs de prononciation le son des voyelles, des consonnes et des semi-voyelles du français. C'est par cette idée que cette recherche analyse les formes et les factors des erreurs de prononciation des sons du français.

Nous proposons les problématiques suivantes :

1. Quelles sont les formes des erreurs de prononciation le son des voyelles, des consonnes et des semi-voyelles du français qui est fait par les élèves de SMA N 2 Sleman?
2. Quelles sont les facteurs des erreurs de prononciation le son des voyelles, des consonnes et des semi-voyelles du français qui est fait par les élèves de SMA N 2 Sleman?

B. Développement

La phonétique par Derivery est l'étude scientifique des sons du langage¹. Tandis que, selon Robins (1996:120) explique que "*phonetics, the study and analysis of the sounds languages or of particular language, in respect of their articulation, transmission, and perception.*"² La Phonétique est l'étude et l'analyse de sons de la langue déterminée qui est accroché à l'articulation, la transmission, et la perception. La phonologie par Derivery (1997: 43) est "la phonologie étudie les sons en tant qu'ils permettent de distinguer des mots dans une langue donnée. Ensuite, la phonologie selon Verhaar (2001: 65) est la science de son «fonctionnelle». Le son fonctionnel est le phonème³.

¹ Derivery, Nicole. 1997. *La phonétique du Français*. Paris: Ed du seuil, coll.

² Robins, R. H. 1996. *General Linguistics An Introductory Survey*. New York: Longman.

³ Verhaar, J.W.M. 2001. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

L'unité de la phonologie est le phonème, généralement défini comme une unité minimale distinctive ou l'identité du phonème est "fonction distinctive". Le phonème /v/ est différent du phonème /f/. En français, le phonème /v/ se prononce entre [v] et [w]. Par exemple [v] et [f] en français dans : *ville* et *fil*, *vous* et *fou*. Ces deux exemples prouvent l'existence de différences de son entre la langue Indonésienne avec le français. La transcription phonologique, dite large, notée entre barres obliques (/ /), transcrit uniquement les unités fonctionnelles ou phonèmes.

Les sons de la langue par Tamine (1998: 9-11) sont les voyelles, les semi-voyelles ou semi-consonnes, les consonnes et la syllabe⁴. La langue Française a 16 voyelles qui se compose de 12 voyelles orales qui sont [i], [y], [u], [e], [ɛ], [ø], [œ], [o], [ɔ], [a], [ɑ], [ə], et 4 voyelles nasales qui sont [ɛ̃], [ɑ̃], [œ̃], [ɔ̃]. Il y a 18 consonnes en français: [p], [b], [t], [d], [k], [g], [f], [v], [s], [z], [ʃ], [ʒ], [l], [r], [m], [n], [ɲ], et [ŋ]. Ensuite les semi-voyelles du français sont [j], [ɥ], et [w].

Cette recherche est la technique de l'analyse descriptive. La méthode d'analyse de cette recherche est descriptive qualitative. Nous utilisons le technique *purposive sampling*. Les sujets de cette recherche sont les élèves de SMA N 2 Sleman 99 répartis dans 3 classes. Le spécimen vient de 20% de chaque classe. Dans la classe XI IPA on prend 7 élèves, dans la classe XI IPS 1

⁴ Tamine, Joel Gardes. 1998. *La Grammaire: Phonologie, Morphologie, Lexicologie*. Paris: Armand Colin.

on prend 6 élèves, et dans la classe XI IPS 2 on prend 7 élèves. Cette recherche se déroule le 3 jusqu'à 18 Janvier 2012.

L'objet de cette recherche est les erreurs de prononciation des sons de la langue française faites par les élèves. Ensuite, l'instrument utilisé dans cette recherche est le test. La donnée est collectée en employant la technique d'enregistrement du son et la méthode d'écoute, et suivante par la technique de notation phonétique.

Lors de la première étape dans la collecte des données, les élèves ont été invités à prononcer des mots qui contiennent les phonèmes voyelles, les consonnes et les semi-consonnes. Avant de commencer la première étape, le chercheur a préparé un magnétophone pour enregistrer le son des répondants qui sera examiné et analysé au niveau des erreurs de la prononciation dans la lecture de l'instrument. Les techniques d'enregistrement sont la technique de la collecte de données pour enregistrer les données avec l'utilisation de la langue sous forme orale (Mastoyo, 2007: 45)⁵.

Après les techniques d'enregistrement effectuées, suivante par la technique d'écoute, le chercheur écoute les résultats de la prononciation de sons du français faites par les élèves à travers l'enregistrement. La technique d'écoute fait plusieurs fois et en profondeur pour obtenir des données valides. Puis, le chercheur enregistre le résultat de la prononciation des élèves dans la notation phonétique.

⁵ Mastoyo, J. K.T. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.

La transcription phonétique est placée entre crochets droits [...]. Les données des erreurs de prononciation des sons du français qui est fait par les évèles de classification dans la table des erreurs et la description des erreurs.

Tables 3. Les résultats de la classification de donnée

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur
<i>tu</i>	[ty]	[tu]	12
<i>année</i>	[ane]	[ãnə]	1
<i>votre</i>	[votrə]	[fotrə]	2

Les résultats de la classification de donnée ci-dessus, il y avait 12 élèves font une erreur le mot [ty]. Les élèves remplacement le son [y] à prononcer [u]. Le mot *année*, le son [a] à prononcer [ã] et le son [e] à prononcer [ə], seulement un élève qui fait d'erreur. Les élèves font aussi une erreur dans la prononciation du son [v] à prononcer [f], il y avait 2 élèves font une erreur le mot *votre*.

Cette recherche utilise les procédures générales écrits par Sridhar (dans Tarigan, 1995: 70)⁶. Les procédures d'analyse des erreurs sont : (1) la collecte de donnée, (2) l'identification des erreurs, (3) la clasification des erreurs, (4) la description des erreurs, (5) l'identification les lieux des erreurs, et (6) la correction des erreurs.

D'après les résultats d'enregistrement, on a trouvé les formes des erreurs de prononciation le son des voyelles, des consonnes et des semi-voyelles du français qui sont fait par les élèves de SMA N 2 Sleman qui se trouve de Brayut,

⁶ Tarigan, H. G. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Pendowoharjo, Sleman Yogyakarta. Pour en savoir du pourcentage (%) d'erreur du son sur les voyelles, les consonnes et les semi-voyelles qui sont fait par les élèves, il peut calculé en utilisant à la formule suivante:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma y} \times 100\%$$

L'explication :

Σx : le nombre d'élèves qui prononce mal les sons la langue français.
 Σy : le nombre de spéciment (20 élèves)
 P : le pourcentage

Analyse plus détaillé sur les formes de l'erreur et les facteurs des erreurs sur la prononciation (les voyelles, les consonnes et les semi-voyelles) du français qui sont fait par les élèves, sont les suivants.

1. Les erreurs de voyelles

a. Mots en [y]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>tu</i>	[ty]	[tu]	12	60%
<i>rue</i>	[ry]	[ru]	12	60%
		[ri]	1	5%
<i>dure</i>	[dyr]	[dur]	1	5%

Dans le tableau ci-dessus, on a su les erreurs de prononciation plus haute du son [y], se trouve dans le mots *rue* et *tu* avec le pourcentage 60%. Tandis que le mot *dure* seulement un élève qui a fait l'erreur, avec le pourcentage 5%. La prononciation correcte est [ty], [ry], et [dyr].

b. Mots en [e]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>diner</i>	[dine]	[dinə]	15	75%
<i>aimer</i>	[eme]	[aime]	4	20%
		[aimə]	2	10%
		[emə]	4	20%
		[aim]	3	15%
<i>nez</i>	[ne]	[nə]	8	40%
		[nəs]	1	5%

On a su les erreurs de prononciation plus haute du son [e], se trouve le mot *diner*. Il y a 15 élèves qui ont fait l'erreur avec le pourcentage 75%. Le mot *aimer*, il y a 13 élèves qui ont fait l'erreur avec le pourcentage 65%. Alors que le mot *nez*, a été prononcé [nə] et [nəs], il y a 9 élèves qui ont fait l'erreur avec le pourcentage 45%. La plupart des erreurs qui sont fait par les élèves ont remplacé le son [e] devient [ə].

c. Mots en [ɛ]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>tête</i>	[tɛt]	[tət]	1	5%
		[tətə]	1	5%
		[tete]	1	5%
		[tit]	2	10%
<i>blême</i>	[blɛm]	[bləm]	13	65%

Dans le tableau ci-dessus, on a su les erreurs de prononciation plus haute du son [ɛ], se trouve dans le mot *blême* avec le pourcentage 65%. Tandis que le mot *tête* il y a 5 élève qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 25%. La prononciation correcte est [tɛt] et [blɛm]. La plupart des erreurs qui sont fait par les élèves ont remplacé le son [ɛ] devient [ə].

d. Mots en [ə]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>me</i>	[mə]	[me]	10	50%
		[mɛ]	2	10%
<i>votre</i>	[votr(ə)]	[võtər]	1	5%
		[võtɾe]	3	15%
		[voitər]	1	5%
		[fõtɾe]	1	5%
		[vôte]	1	5%
<i>table</i>	[tabl(ə)]	[table]	3	15%

On a su les erreurs de prononciation plus haute du son [ə] deviant [e] ou [ɛ]. Se trouve dans le mot *me* Il y a 12 élèves qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 60%. Le mot *votre* il y a 7 élève qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 35%. En outre cela, les élèves ont remplacé le son [v] devient [f]. La prononciation correcte est [votr(ə)].

e. Mots en [a]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>lac</i>	[lak]	[laik]	1	5%
<i>gare</i>	[gar]	[ger]	2	10%
<i>canne</i>	[kan]	[ken]	6	30%
<i>femme</i>	[fam]	[fem]	11	55%
<i>rare</i>	[rar]	[rer]	3	15%

Le tableau ci-dessus, on a su les erreurs de prononciation plus haute du son [a], se trouve dans le mot *femme*. Il y a 11 élèves qui ont fait l'erreur avec le pourcentage 55%. La plupart des erreurs qui sont fait par les élèves ont remplacé

le son [a] devient [e], comme *gare* a été prononcé [ger], *canne* a été prononcé [ken], et *rare* a été prononcé [rer].

f. Mots en [ã]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>sang</i>	[sã]	[sa]	5	25%
		[sang]	8	40%
<i>champ</i>	[fã]	[sam]	6	30%
		[fa]	2	10%
		[kam]	4	20%
		[sem]	1	5%
		[ka]	1	5%
		[cam]	2	10%
		[kem]	1	5%
		[ca]	1	5%
		[fam]	1	5%

Dans le tableau ci-dessus, on a su les erreurs de prononciation plus haute du son [ã], se trouve dans le mot *champ*, il y a 19 élèves qui ont fait l'erreur avec le pourcentage 95%. En outre cela, les élèves ont fait aussi l'erreur de prononciation du son [f]. Les élèves ont remplacé le son [f] devient [s], [k], et [c] comme le tableau ci-dessus. Tandis que le mot *sang* il y a 13 élève qui ont fait une erreur, avec le pourcentage 65%. La plupart des erreurs qui sont fait par les élèves ont remplacé le son [ã] devient [an] et [am].

g. Mots en [œ]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>brun</i>	[brœ]	[brun]	3	15%
		[bro]	1	5%
		[bru]	1	5%
<i>parfum</i>	[parfœ]	[parfum]	8	40%
		[parfu]	1	5%
		[parf]	1	5%

Sur la base des tableau ci-dessus, on a su les erreurs de prononciation plus haute du son [œ], se trouve dans le mot *parfum* avec le pourcentage 50%. Tandis que le mot *brun* seulement 25%. La plupart des erreurs qui sont fait par les élèves ont remplacé le son [œ] devient [un] et [um].

2. Les erreurs de consonnes

a. Mots en [z]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>église</i>	[egliz]	[egli]	5	25%
		[eglis]	3	15%
		[egles]	1	5%
		[eklis]	1	5%
		[englis]	1	5%
<i>lycée</i>	[lise]	[liye]	1	5%
		[lizien]	1	5%

Sur la base des tableau ci-dessus, on a su les erreurs de prononciation plus haute du son [z], se trouve dans le mot *église* avec le pourcentage 55%. Tandis que le mot *lycée* il y a 2 élève qui ont fait une erreur, avec le pourcentage 10%. La prononciation correcte est [egliz] et [liz]. La plupart des erreurs qui sont fait par les élèves ont remplacé le son [z] devient [s].

b. Mots en [ʃ]

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>champ</i>	[ʃɑ̃]	[sam]	6	30%
		[sem]	1	5%
		[kam]	4	20%
		[ka]	1	5%
		[kem]	1	5%
		[cam]	2	10%
<i>chat</i>	[ʃa]	[ca]	1	5%
		[sa]	3	15%
		[kat]	4	20%
		[cet]	3	15%
		[sat]	2	10%
		[cat]	2	10%
<i>chapeau</i>	[ʃapo]	[za]	1	5%
		[ca]	1	5%
		[capau]	1	5%
		[sepo]	2	10%
		[sap]	1	5%
		[kampo]	1	5%
		[zapo]	1	5%
		[sapo]	4	20%
[kapo]	2	10%		
		[capo]	4	20%

Dans le tableau ci-dessus, on a vu les élèves ne pouvant prononcer le son [ʃ], les mots *champ*, *chat* et *chapeau*, il y a 16 élèves qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage de 80%. La plupart des erreurs qui sont faites par les élèves ont remplacé le son [ʃ] devient [s], [k], et [c].

c. Mots en [ɲ]

les	la prononciation	la prononciation	le nombre des élèves	pourcentage
-----	------------------	------------------	----------------------	-------------

mots	correcte	d'élèves	qui fait l'erreur	(%)
<i>ligne</i>	[lij̃]	[lij̃]	4	20%
		[lœ̃nə]	1	5%
		[lij̃nə]	1	5%
		[laik]	1	5%
		[lin]	1	5%
		[lij̃nə]	1	5%
<i>agneau</i>	[aɲo]	[agno]	13	65%
		[angno]	1	5%
		[agnu]	1	5%
		[agnə]	1	5%
		[aneo]	1	5%
		[agnin]	1	5%
		[agne]	1	5%

Dans le tableau ci-dessus, on a vu les erreurs de prononciation plus haute du son [ɲ], se trouve dans le mot *agneau*, il y a 19 élèves qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 95%. Tandis que le mot *ligne* il y a 9 élève qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 45%. La prononciation correcte est [aɲo] et [lij̃]. La plupart des erreurs qui sont fait par les élèves ont remplacé le son [ɲ] devient [g].

3. Les erreurs de semi-voyelles

les mots	la prononciation correcte	la prononciation d'élèves	le nombre des élèves qui fait l'erreur	pourcentage (%)
<i>travail</i>	[travaj̃]	[travail]	3	15%
		[trava]	2	10%
		[travale]	1	5%
<i>oui</i>	[wi]	[u]	2	10%
<i>lui</i>	[lwi]	[lu]	2	10%
<i>nuit</i>	[nwi]	[nu]	2	10%

Sur la base du tableau ci-dessus, les erreurs de prononciation plus haute du son [j̃], se trouve dans le mot *travail* avec le pourcentage de 30%. Le mot *oui*

il y a 2 élève qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 10%. Tandis que le mots *lui* et *nuit*, il y a 2 élèves qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage de son [ʎ] est 40%.

il y a plusieurs facteurs communs qui causent l'apparition d'une erreur dans l'étude des langues. Les facteurs des erreurs de prononciation des sons du français qui est fait par les élèves sont *interlingual* et *intralingual*. L'*interlingual* ça veut dire que les erreurs sont causées par l'influence de la langue maternelle ou l'interférence. L'*intralingual* ça veut dire que les erreurs sont à cause de la compétence des apprenants pour comprendre la langue apprise, ils ont du mal à prononcer des sons du français.

a. La difficulté interlinguale

Les Indonésiens ne connaissent pas le son [y], si bien que, presque tous les élèves ont fait des erreurs de prononciation du son [y]. Les élèves prononcent plus la voyelle [u] que la voyelle [y]. En Indonésie les sons [e], [ə], et [ɛ] sont trois phonèmes identiques, mais en Français deux phonèmes [e], et [ɛ] sont différent au niveau d'aperture. Lorsque l'*e caduc* [ə] encore appelé *e muet* ou *e instable*, est toujours représenté par la même graphie. L'*e caduc* est rarement prononcé en finale. Sa présence graphique a presque toujours pour but d'indiquer la prononciation de la consonne finale.

Dans la plupart des mots français courants la graphie la plus probable pour le son [ʃ] est toujours *ch*. Les autres graphies sont très rares. Les élèves

remplacent le son [s] ou [c] ou [k]. En Indonésie, il y a le son [ʃ], mais un petit peu et même il n'y a pas ce son dans la langue régionale, si bien que, la plupart des élèves remplacent le son [s] ou [c] ou [k].

Les élèves ne peuvent pas distinguer les phonèmes /z/ et /s/, mais ils ont tendance à prononcer le son [s], parce que dans la prononciation d'indonésie, il n'y a pas le changement de forme du sons. Donc en Indonésie, la prononciation [s] peut se trouver dans toutes les positions initiale, médiale, et finale. Tandis que en Français, pour la prononciation de la graphie *s*, en position médiale, se prononce toujours [z]. C'est un problème des élèves sont encore l'application de la langue maternelle dans l'apprentissage du français.

En outre la difficulté interlinguale ci-dessus, le son [ɲ] est toujours représenté par la graphie *gn*. Dans l'indonésien le son [ɲ] est identique la graphie *ny* avec la transcription de phonétique [ɲ̃]. Presque tous les élèves ont fait des erreurs de prononciation sur le son de [ɲ].

b. La difficulté intralinguale

1. Le nivellement d'excessive (*over-generalization*)

Numéro de Donnée	Les Mots	La prononciation d'élèves
(5)	<i>tu</i>	[ti]
(8)	<i>rue</i>	[ri]
(18)	<i>année</i>	[ãnə]

Les données ci-dessus est les erreurs des élèves où les apprenants créent un son déformé de son expérience dans l'apprentissage de la langue française. La

voyelle [y], s'écrit presque toujours *u* et apparaît en toutes positions. Les élèves ont remplacé le son [y] devient [i]. En plus des erreurs dans le son orale, le son [ã] est prononcé lors de trouve la graphie *an*, mais si elle est suivie par la graphie *n*, alors se prononce [an], parce que *a + nn* se prononce [an].

2. L'ignorance de restrictions de règles (*ignorance of rule restriction*)

Numéro de Donnée	Les Mots	La prononciation d'élèves
(16)	<i>année</i>	[ne]
(44)	<i>heureux</i>	[ør]
(103)	<i>bateau</i>	[bateo]
(120)	<i>quatre</i>	[kwatrə]
(157)	<i>souci</i>	[sousi]
(218)	<i>journal</i>	[urnal]

Les données ci-dessus, les élèves ont fait une erreur en ajoutant le son qui devraient ne se prononce et en supprimant le son qui est devrait se prononce. Le mot *année* se prononce [ne] par l'élève, la prononciation correcte est [ane].

3. L'application des règles ne sont pas parfaits (*incomplete of rule application*)

Numéro de Donnée	Les Mots	La prononciation d'élèves
(10)	<i>outil</i>	[otil]
(110)	<i>fou</i>	[fo]
(159)	<i>souci</i>	[sosi]
(168)	<i>vous</i>	[wo]

Les erreurs ci-dessus, les élèves mettent le son [o] au lieu de [u]. Dans la phonétique français le son [u] s'écrit Presque toujours *ou* et apparaît en toutes positions. Elle a différente l'indonésien. La fusion des deux lettres dans la langue indonésienne on appelle diphtongue, mais le son qui sort encore de deux voyelles,

par exemple la graphie *ai* encore se prononce [ai] n'est pas [e]. Voici un exemple du son de version indonésienne et la langue française.

L'indonésien		Le français	
Les mots	Se prononce	Les mots	Se prononce
<i>Indonesia</i>	[Indonesia]	<i>Indonésie</i>	[ẽdonezi]
<i>mulai</i>	[mulai]	<i>aimer</i>	[eme]
<i>lampau</i>	[lampau]	<i>bateau</i>	[bato]
<i>sepoi-sepoi</i>	[sepoi-sepoi]	<i>trois</i>	[trwa]

4. Le faux de l'hypothèse concepts (*false concepts hypothesized*)

femme se prononce [fem] par les élèves

La plupart des élèves prononce les [fem], et l'enseignant permettent la prononciation des élèves, afin que les élèves ne peuvent pas distinguer le son du vrai et faux. La prononciation correcte est [fam], parce qu'il y a de voyelle *e* + *mm*, en phonétique française prononcé [am].

Les autres facteurs des erreurs sont l'enseignement erroné fait par l'enseignant ainsi que les mauvaises conditions d'apprentissage. Les élèves ont fait des erreurs de prononciation des sons du français comme faire disparaître ou ajouter d'autres sons, ou en lisant de droite à gauche. Imprudence ou négligence des élèves, comme suit:

Numéro de Donnée	Les Mots	La prononciation d'élèves	La prononciation correcte
(112)	<i>physique</i>	[piski]	[fizik]
(132)	<i>lycée</i>	[lizien]	[lise]

(156)	<i>rideau</i>	[ridøʀ]	[rido]
(218)	<i>jurnal</i>	[urnal]	[ʒurnal]

C. Conclusion

À partir de la discussion indiquée ci-dessus nous arrivons à conclure que suivante.

1. Les erreurs de voyelles

Les erreur de voyelles qui sont [y], [e], [ɛ], [ə], [a], [ã], et [œ].

- a. Le son [y], se trouve dans les mots *rue* et *tu* avec le pourcentage 60%.
- b. Le son [e], se trouve le mot *diner*. Il y a 15 élèves qui ont fait l'erreur avec le pourcentage 75%.
- c. Le son [ɛ], se trouve dans le mot *blême* avec le pourcentage 65%.
- d. Le son [ə] se trouve dans le mot *me*. Il y a 12 élèves qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 60%.
- e. Le son [a], se trouve dans le mot *femme*. Il y a 11 élèves qui ont fait l'erreur avec le pourcentage 55%.
- f. Le son [ã], se trouve dans le mot *champ*. il y a 19 élèves qui ont fait l'erreur avec le pourcentage 95%.
- g. Le son [œ], se trouve dans le mot *parfum* avec le pourcentage 50%.

2. Les erreurs de consonnes

Les erreur de consonnes qui sont [ʃ], [z], et [ɲ].

- a. Le son [z], se trouve dans le mot *église* avec le pourcentage 55%.

- b. Le son [ʃ], les mots *champ*, *chat* et *chapeau*, il y a 16 élèves qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 80%.
- c. Le son [ɲ], se trouve dans le mot *agneau*, il y a 19 élèves qui ont fait l'erreur, avec le pourcentage 95%.

3. Les erreurs de semi-voyelles

Les erreurs de prononciation plus haute du son [j], se trouve dans le mot *travail* avec le pourcentage 30%.

Cette recherche peut être utilisée comme la référence des éducateurs, en particulier les enseignants de la langue française pour faire un effort d'attention aux apprenants sur les sons de la langue française. Les résultats de cette recherche peuvent aussi être utilisés par des chercheurs de langue, comme une référence pour de nouvelles recherches sur la prononciation de son du français parce que cette recherche est limitée à la forme et les facteurs d'erreur.

À partir des résultats, nous proposons les recommandations suivantes :

1. Le chercheur espère d'autres chercheurs puissent mener des recherches supplémentaires, sans s'y limiter, les formes et les facteurs des erreurs. Les types des erreurs de prononciation des sons du français peuvent être utilisés comme la recherche suivante.
2. Cette recherche est seulement l'analyse des erreurs voyelles, consonnes et semi-voyelles. Le chercheur n'a pas analysé l'intégration de la parole (de

liaison), de sorte que le chercheur espère d'une autre le chercheur pour ajouter une liaison dans ses recherches.

3. Les résultats de cette recherche peut aider les éducateurs et les enseignants de la langue française pour le mieux d'utiliser un procédé, un moyen, un instrument au sujet de prononciation des sons de français.